

SKRIPSI

**ANALISIS METODE MENGAJAR GURU BAHASA ARAB DI
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 ENREKANG**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2025

ANALISIS METODE MENGAJAR GURU BAHASA ARAB DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 ENREKANG



OLEH

**MISRAWATI
NIM 18.1200.008**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah

Institut Agama Islam Negeri Parepare

PAREPARE

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2025

Persetujuan Komisi Pembimbing

Judul Skripsi : Analisis Metode Mengajar Guru Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Enrekang

Nama Mahasiswa : Misrawati

NIM : 18.1200.008

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah
Nomor : 4972 Tahun 2023

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Herdah, M.Pd.

NIP : 19611203 199903 2 001

Pembimbing Pendamping : Raodhatul Jannah, M.Pd.

NIDN : 2015059501


(.....)

Mengetahui:
Dekan Fakultas Tarbiyah



PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Analisis Metode Mengajar Guru Bahasa Arab di
Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Enrekang

Nama Mahasiswa : Misrawati

NIM : 18.1200.008

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Penguji : B.2749/In.39/FTAR.01/PP.00.9/07/2025

Tanggal Kelulusan : 23 Juli 2025

Disetujui Oleh :

Dr. Herdah, M.Pd. (Ketua)

Raodhatul Jannah, M.Pd. (Sekretaris)

Ali Rahman, S.Ag., M.Pd. (Anggota)

Dr. Muhammad Irwan, M.Pd.I. (Anggota)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى أَهْلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt. berkat hidayah, taufik dan maunah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis mengucapkan terima kasih setulus-tulusnya kepada kedua orang tua tercinta yaitu Ayahanda Uttuh dan ibunda Sitti serta segenap keluarga karena dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas ini.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Ibu Dr. Herdah, M.Pd. dan Ibu Raodhatul Jannah, M.Pd. selaku dosen selaku Pembimbing I dan Pembimbing II. Penulis mengucapkan banyak terimah kasih atas segala bantuan, bimbingan dan memberikan arahan kepada penulis juga memberi motivasi selama penyusunan tugas akhir dalam penulisan skripsi ini.

Selanjutnya penulis, juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Zulfah, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah yang telah mengabdi dan menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa di IAIN Parepare terkhusus di Fakultas Tarbiyah.
3. Bapak Dr. Muhammad Irwan, M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Arab yang telah bekerja keras dalam membimbing dan

memberikan arahan selama menduduki jabatannya sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Parepare.

4. Bapak Ali Rahman, S.Ag., M.Pd. selaku penguji utama I dan Dr. Muhammad Irwan, M.Pd.I. selaku penguji utama II yang telah meluangkan waktu, tenaga, fikiran, serta pengarahan dan motivasi yang luar biasa sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik.
5. Bapak dan Ibu dosen pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab dan para Staf Fakultas Tarbiyah yang telah bekerja keras dalam segala hal selama penulis belajar di IAIN Parepare.
6. Bapak Saiman, S.Pd.,M.M. selaku Kepala Madrasah MTsN 1 Enrekang beserta para guru dan peserta didik yang telah memberikan kesempatan serta membantu penulis dalam melaksanakan penelitian.
7. Teman seperjuangan terkhusus PBA angkatan 2018 yang senang hati saling membantu dan saling berbagi ilmu dalam menyelesaikan penelitian ini. Tetap semangat untuk kalian semua.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik dari segi moril maupun materil hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt. berkenan menilai segala kebajikan tersebut sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhirnya penulis menyampaikan, kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 30 Juni 2025 M
5 Muharram 1447 H

Penulis



Misrawati

NIM. 18.1200.008

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Misrawati
NIM : 18.1200.008
Tempat/ Tgl. Lahir : Wai-wai, 01 Juni 2000
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Analisis Metode Mengajar Guru Bahasa Arab di
Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Enrekang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 30 Juni 2025 M
5 Muharram 1447 H

Penulis



Misrawati

NIM. 18.1200.008

ABSTRAK

Misrawati. *Analisis Metode Mengajar Guru Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Negeri Enrekang* (dibimbing oleh Herdah dan Raodhatul Jannah)

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis metode mengajar guru bahasa Arab di MTsN 1 Enrekang. Penelitian ini untuk mengidentifikasi kendala apa saja yang dihadapi guru dalam menerapkan metode mengajar guru bahasa Arab di MTsN 1 Enrekang. Mengetahui upaya mengatasi kendala dalam penerapan metode mengajar guru bahasa Arab di MTsN 1 Enrekang

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan datanya diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang dilakukan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian dilapangan menunjukkan bahwa: (1) Metode pembelajaran bahasa Arab di MTs. Negeri 1 Enrekang menggunakan metode yang bervariasi seperti metode games, metode tanya jawab, metode penugasan, metode ceramah. Pemilihan metode mengajar yang tepat dapat memberikan suasana yang menyenangkan. (2) Kendala metode mengajar guru bahasa Arab di MTs Negeri 1 Enrekang yaitu kendala utama yang guru hadapi yaitu, perbedaan latar belakang peserta didik seperti. belum lancar membaca Al-Qur'an, belum lancar menulis huruf hijaiyah secara benar, apalagi banyak peserta didik yang berasal dari sekolah umum yang belum memiliki dasar bahasa Arab, kurangnya minat dan motivasi menganggap bahasa Arab itu sulit dan membosankan., keterbatasan sarana dan prasarana juga menjadi penghambat dalam proses pembelajaran. Kurangnya fasilitas dan media pembelajaran, tidak adanya lab Bahasa sebagai penunjang dalam proses pembelajaran dapat menghambat penerapan metode yang membutuhkan alat bantu. (3) Cara mengatasi kendala dalam metode mengajar guru bahasa Arab di MTs Negeri 1 Enrekang yaitu menyesuaikan metode mengajar dengan tingkat kemampuan peserta didik, memberikan motivasi kepada peserta didik dengan pendekatan personal dan memberi apresiasi, baik verbal maupun non-verbal, dan pastikan sarana dan prasarana di kelas mendukung proses pembelajaran efektif dengan metode mengajar guru, dapat diciptakan pengalaman belajar lebih efektif, menyenangkan bagi peserta didik, menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menggunakan metode belajar yang tepat.

Kata Kunci: Metode Mengajar, Guru, Bahasa Arab

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	iv
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	7
B. Tinjauan Teori	12
1. Metode Mengajar	12
2. Pembelajaran Bahasa Arab	26
C. Kerangka Konseptual	35
D. Kerangka Pikir.....	38
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	39
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	39
C. Fokus Penelitian	40

D. Jenis dan Sumber Data	40
E. Teknik Pengumpulan dan Pengelolahan Data	41
F. Uji Keabsahan Data.....	43
G. Teknik Analisis Data	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48
A. Hasil Penelitian	48
B. Pembahasan Rumusan Masalah	60
BAB V PENUTUP	77
A. Simpulan	77
B. Saran	78
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	I
BIODATA PENULIS	XLVI

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
2.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	10



DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Kerangka Pikir	38



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1	Surat Dasar Penetapan Pembimbing	II
2	Surat Izin Penelitian dari Kampus	III
3	Surat Izin Penelitian Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu	IV
4	Surat Keterangan selesai Penelitian	V
5	Rencana Pelaksanaan Penelitian (RPP)	VI
6	Instrumen Penelitian	VIII
7	Surat Keterangan Wawancara	XXXI
8	Profil Sekolah MTs Negeri 1 Enrekang	XXXIX
9	Dokumentasi Penelitian	XLIII
10	Biodata Penulis	XLVI

TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

1. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ه	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	E s
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	Ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ڏ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ڏ	te (dengan titik di bawah)
ڙ	Za	ڙ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef

ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (݂) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong. Vocal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ī	<i>Fathah</i>	A	A
ᬁ	<i>Kasrah</i>	I	I
ጀ	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ڻ	<i>fathah</i> dan <i>yá'</i>	Ai	a dan i
ڻ	<i>fathah</i> dan <i>wau</i>	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : *kaifa*

حَوْلَ : haula

3. *Maddah*

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
َ ِ	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> dan <i>yá'</i>	Ā	a dan garis di atas
ُ	<i>kasrah</i> dan <i>yá'</i>	Ī	i dan garis di atas
ُ	<i>dammah</i> dan <i>wau</i>	Ū	u dan garis di atas

Contoh :

مَاتَ	: māta
رَمَى	: ramā
قَيْلَ	: qīla
يَمُوتُ	: yamūtu

4. *Ta' Marbutah*

Transliterasi untuk *ta' marbutah* ada dua, yaitu:

1. *tā' marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t].
 2. *tāmarbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutahnya* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh :

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ	: <i>raudah al-jannah</i> atau <i>rauḍatul jannah</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: <i>al-madīnah al-fādilah</i> atau <i>al-madīnatul fādilah</i>

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (˘), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh :

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

الْحَجُّ : *Al-Hajj*

نُعَمْ : *nu’ima*

عَدُوُّ : *‘aduwwun*

Jika huruf ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ى), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi (i).

عَلَيْ : ‘Ali (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)

عَرَبِيُّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ۢ (*alif lam ma’arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh :

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الرَّازِلَةُ	: <i>al-zalzalah</i> (bukan <i>az-zalzalah</i>)
الْفَلْسَافَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādū</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh :

تَامِرُونْ	: <i>ta'murūna</i>
النَّوْعُ	: <i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	: <i>syai'un</i>
أُمْرُثُ	: <i>umirtu</i>

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata Al-Qur'an (dari *Qur'an*), *Sunnah*, *alhamdulillah*, dan *munaqasyah*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian kosa kata Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh :

Fī ẓilāl al-qur'an

Al-Sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafz lā bi khusus al-sabab

9. *Lafz al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh :

دِيْنُ اللَّهِ : *dīnūllah*

بِاللَّهِ : *billah*

Adapun *ta' marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh :

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenal ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lalladhi bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhi unzila fih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abu* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh :

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: *Ibnu Rusyd, Abū al-Walid Muhammad* (bukan: *Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu*)
Naṣr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: *Abū Zaid, Naṣr Ḥamīd* (bukan: *Zaid, Naṣr Ḥamīd Abū*)

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah :

swt.	: <i>subḥānāhū wa ta’āla</i>
saw.	: <i>ṣallallāhu ‘alaihi wa sallām</i>
a.s.	: <i>‘alaihi al-sallām</i>
H	: Hijrah
M	: Masehi
SM	: Sebelum Masehi
l.	: Lahir tahun (untuk tahun yang masih hidup saja)
w.	: Wafat tahun
QS/....: 4	: QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrāhīm/..., ayat 4
HR	: Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحه
دم	=	بدون مكان
صلع	=	صلی الله علیه وسلم
طبعه	=	طبعه
دن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها/آخره

ج = جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu di jelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

1. ed. : Editor (atau, eds. [kata dari editors] jika lebih dari satu orang editor).
Karena dalam bahasa Indonesia kata “edotor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
2. et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*).
Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
3. Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis biasanya perlu disebutkan karena alasan tertentu. Misalnya, karena karya tersebut telah dicetak lebih dari sekali, terdapat perbedaan penting antara cetakan sebelumnya dalam hal isi, tata letak halaman, dan nama penerbit.
4. Terj : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga untuk penulisan karta terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
5. Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan juz.
6. No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya pendidikan berlangsung dalam suatu proses. Proses itu berupa transformasi nilai-nilai pengetahuan, teknologi, keterampilan. Proses adalah peserta didik atau peserta didik yang sedang tumbuh dan berkembang menuju ke arah pendewasaan kepribadian dan penguasaan pengetahuan. Lingkungan pendidikan, suasana belajar dan proses pembelajaran harus terwujudkan supaya dapat mengembangkan baik itu wawasan maupun potensi peserta didik. Apabila kedua hal tersebut mengalami perkembangan, maka pendidik dinyatakan berhasil dalam proses pembelajaran.

Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran kepada peserta didik agar memiliki pemahaman terhadap sesuatu dan membuatnya menjadi seorang manusia yang kritis dalam berpikir. Hal ini sesuai dengan pengertian pendidikan dalam rumusan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 yaitu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Pendidikan mempunyai peranan penting yang sangat penting dalam kehidupan bangsa, melalui pendidikan ini pula dapat dipelajari kemampuan kognitif (perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi) yang sangat berguna untuk

¹Departemen Agama RI, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan* (Jakarta: Sekretariat Dirjen Pendidikan Islam, 2016).

mengubah keadaan suatu bangsa menjadi lebih baik. Sebagaimana firman Allah berfirman dalam Q.S al-Mujadalah/58: 11 yang berbunyi:

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَقْسَحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَاقْسُحُوا يَقْسِحَ اللَّهُ لَكُمْ
وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَتٌ وَاللَّهُ
بِمَا تَعْمَلُونَ خَيْرٌ

Terjemahnya:

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.²

Dari ayat di atas menjelaskan bahwa menuntut ilmu wajib hukumnya bagi setiap yang beriman, baik itu ilmu akhirat maupun dunia. Hendaknya dalam menuntut ilmu juga memberikan kemudahan kepada orang lain, sebab Allah juga akan mempermudah hambanya baik di dunia dan akhirat bagi siapa yang memudahkan saudaranya dalam sebuah kesulitan. Orang yang beriman dan berilmu, berbeda derajatnya dengan mereka yang hanya beriman atau hanya berilmu saja. Jadi, kita harus senantiasa mengetahui apa yang diperbuat maupun apa yang ada di dalam hati setiap hamba-Nya.

Pendidikan adalah unsur yang setiap orang sangat membutuhkannya dalam kehidupan. Pendidikan dapat menjadi wadah bagi generasi bangsa untuk mengembangkan keilmuan dan potensinya, dalam bidang apapun demi kemakmuran negara indonesia. Indonesia memiliki pencapaian dan arah yang jelas dalam pendidikan, hal ini berdasarkan dengan apa yang ada yang tertulis dalam

²Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2015).

Undang-Undang Republik Indonesia nomor: 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, Bab II pasal 3, yaitu:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pendidikan yaitu guru, siswa dan metode mengajar dan di dalam metode mengajar terdapat pembelajaran bahasa. Bahasa adalah realitas yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tumbuh kembangnya manusia pengguna bahasa itu. Realitas bahasa dalam kehidupan ini semakin menambah kuatnya eksistensi manusia sebagai makhluk berbudaya dan beragama. Kekuatan eksistensi manusia sebagai makhluk berbudaya dan beragama antar lain ditunjukkan oleh kemampuannya memproduksi karya-karya besar berupa sains, teknologi, dan seni yang tidak terlepas dari peran-peran bahasa yang digunakannya. Namun dalam konteks lain bahasa bisa dijadikan alat propoganda, bahkan peperangan yang bisa membahayakan sesama jika pengguna bahasa tidak lagi melihat rambu-rambu agama dan kemanusian dalam penggunaannya.⁴

Selain bahasa, metode mengajar dalam dunia pendidikan juga perlu dimiliki oleh guru karena keberhasilan proses belajar-mengajar bergantung pada cara mengajar gurunya. Jika cara mengajar guru menarik menurut siswa, maka siswa akan tekun dan rajin dalam belajar. Metode pengajaran sangat penting untuk dikuasai oleh seorang guru, karena kedudukan metode dalam proses belajar mengajar sebagai

³ Republik Indonesia, *Undang-undang Dasar Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sekertaris Negara Republik Indonesia, 2003).

⁴ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017).

berikut: (1) metode sebagai alat motivasi ektrinsik, (2) metode sebagai strategi pengajaran, (3) metode sebagai alat untuk mencapai tujuan.⁵ Menurut Nana Sujana, metode mengajar adalah cara yang digunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsung pengajaran. Dalam pengertian lain, metode mengajar merupakan cara-cara yang digunakan guru untuk menyampaikan bahan pelajaran kepada peserta didik untuk mencapai tujuan.⁶ Dalam kegiatan mengajar makin tepat metode yang digunakan maka makin efektif dan efisien kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan peserta didik, pada akhirnya akan menunjang dan mengantarkan keberhasilan belajar peserta didik dan keberhasilan mengajar yang dilakukan oleh guru. Karena guru harus dapat memilih dengan tepat metode apa akan yang akan digunakan dalam mengajar dengan melihat tujuan belajar yang hendak dicapai, situasi dan kondisi serta tingkat perkembangan peserta didik.

MTsN 1 Enrekang merupakan salah satu lembaga pendidikan kementerian agama yang berbasis agama islam, seperti bahasa Arab dan juga merupakan mata pelajaran yang ditingkatkan mutu pengajarannya yang diterapkan agar peserta didik mudah menerima materi bahasa Arab tersebut. Dalam proses belajar mengajar di MTsN 1 Enrekang Terdapat beberapa faktor penghambat guru dalam mengajarkan bahasa Arab diantaranya adanya latar belakang pendidikan peserta didik yang heterogen, yaitu berasal dari SD, apalagi diantara mereka ada yang belum mendapatkan pelajaran bahasa Arab sebelumnya, sehingga tidak sedikit dari mereka kesulitan dalam mempelajari bahasa Arab. Bahkan siswa yang duduk baru

⁵Syaiful Bahri Djamarah, dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006).

⁶Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru 2006).

menemukan pembelajaran bahasa Arab, karena ketika SD siswa hanya berfokus pada pelajaran umum dan pendidikan agama islam saja. Siswa juga mengalami kesulitan dalam pengucapan tata bunyi bahasa Arab. dikarenakan terjadinya perubahan makna kata atau kalimat akibat terjadinya perubahan satu segmen dari bahasa yang diucapkan, terjadinya perubahan panjang pendek. Berdasarkan perbedaan latar belakang siswa tersebut, maka dari peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Analisis Metode Mengajar Guru Bahasa Arab di MTsN 1 Enrekang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana metode mengajar guru bahasa Arab di MTsN 1 Enrekang?
2. Apa saja kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan metode mengajar bahasa Arab di MTsN 1 Enrekang?
3. Bagaimana upaya mengatasi kendala dalam penerapan metode mengajar guru bahasa Arab di MTsN 1 Enrekang?

C. Tujuan Penelitian

Pada dasarnya segala sesuatu hal yang dilakukan memiliki tujuan yang hendak dicapai, Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan metode mengajar guru bahasa Arab di MTsN 1 Enrekang
2. Untuk mendeskripsikan kendala apa saja yang dihadapi guru dalam menerepkan metode mengajar bahasa Arab di MTsN 1 Enrekang
3. Untuk mendeskripsikan upaya mengatasi kendala dalam penerapan metode mengajar guru bahasa Arab di MTsN 1 Enrekang

D. Kegunaan Penelitian

Dari tujuan penelitian di atas, maka penulis mengharapkan dari hasil penelitian ini dapat berguna untuk pihak yang membutuhkannya, adapun kegunaan yang diharapkan yaitu:

1. Kegunaan Teoritis

Kegunaan teoritis dalam penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan referensi dan bahan bacaan yang bermanfaat sehingga dapat memberikan informasi dan perkembangan ilmu pengetahuan serta dapat menjadi pedoman bagi penelitian yang berikutnya.

2. Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis dalam penelitian ini yaitu sebagai masukan bagi pihak terkhususnya MTsN 1 Enrekang dan semua lembaga pendidikan yang melaksanakan pembelajaran bahasa Arab didalam meningkatkan metode mengajar guru.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Tinjauan pustaka memuat analisis dan uraian sistematis tentang teori, hasil pemikiran dan hasil penelitian yang ada hubugannya dengan masalah yang diteliti dalam rangka memperoleh pemikiran konseptual terhadap variabel yang akan diteliti dan menelaah terhadap hasil penelitian yang dulu dan penelitian yang akan dikaji agar mempermudah mengetahui perbedaan dan persamaan.⁷ Adapun tujuannya yaitu untuk mengetahui persamaan (relevansi) dan perbedaan yang ada dengan penelitian terdahulu dengan yang akan diteliti.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Yuwinda, M. Yusuf Ibrahim, Hj. Sulistyarini dengan judul, “Analisis Penggunaan Metode Mengajar Guru Pada Mata Pelajaran Sosiologi SMAS Taman Mulia Sungai Raya”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru disekolah ini sudah menggunakan metode mengajar, namun hanya sebatas ceramah, tanya jawab dan penugasan karena menurut beliau penggunaan metode ini tidak memakan waktu yang lama dan materi bisa cepat disampaikan kepada siswa, sebab siswa disekolah ini kurang tanggap serta kurang perhatiannya di bidang akademik. Lingkungan belajar juga kurang mendukung untuk menerapkan metode atau variasi-variasi mengajar, sehingga hasil belajar siswa jika dikaitkan dengan metode, mengajar yang sering diterapkan kurang memuaskan.

Jadi hubungan penelitian ini yaitu sama-sama membahas analisis metode mengajar. Namun terdapat perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian

⁷Fikri, et. al., *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Parepare: IAIN Nusantara Press, 2023).

sebelumnya yaitu pada penelitian sebelumnya membahas metode mengajar guru pada mata pelajaran sosiologi di tingkat SMA sedangkan penelitian ini membahas metode mengajar guru bahasa Arab pada mata pelajaran bahasa Arab. Fokus penelitian menganalisis metode apa saja yang digunakan guru dalam mengajar serta bagaimana penerapannya, sedangkan penelitian ini selain menganalisis metode mengajar guru bahasa Arab peneleitian ini juga menggali kendala-kendala yang dihadapi guru dalam kelas.

Posisi penelitian ini dengan penelitian sebelumnya itu memiliki posisi tersendiri, penelitian ini tidak hanya mengkaji penggunaan metode mengajar tetapi juga mengungkapkan kendala-kendala yang dihadapi guru dalam pembelajaran, dengan demikian ruang lingkup penelitian ini lebih luas. Posisi penelitian ini sebagai pengembangan dan pelengkap.

Kedua, skripsi atas nama Muhammad Ofan Al Soebirin dengan judul, “Metode Mengajar Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Arab Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah An-Najah Sesela Lombok Barat”. Hasil penelitian yaitu guru menggunakan metode sesuai dengan keterampilan dan unsur bahasa Arab yang diajarkan seperti metode *mubasyarah* (kemahiran berbicara), metode *syam'iyah* (kemahiran istima). Usaha-usaha yang dilakukan guru meningkatkan hasil belajar antara lain memotivasi siswa meningkatkan konsentrasi siswa, menggunakan strategi belajar, memberikan pekerjaan rumah, dan meningkatkan rasa percaya diri siswa.

Jadi hubungan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama membahas metode mengajar guru bahasa Arab, namun terdapat perbedaannya yaitu penelitian terdahulu lebih kepada pengaruh metode mengajar terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik, sedangkan penelitian ini lebih kepada analisis metode

mengaja yang digunakan oleh guru serta kendala-kendala. Fokus penelitian terdahulu itu sejauh mana metode yang digunakan guru dalam dapat meningkatkan pencapaian akademik siswa dalam pelajaran bahasa Arab sedangkan penelitian ini lebih berfokus kepada proses pengajaran serta hambatan yang dialami dalam penerapan metode.

Posisi penelitian ini dengan penelitian sebelumnya memiliki perbedaan, penelitian ini pada penerapan metode mengajar yang digunakan guru dengan demikian runagan lingkup yang berbeda karena penelitian terdahulu proritasnya pada hasil belajar dan pada penelitian lebih pada penggunaan metode mengajar.

Ketiga, skripsi atas nama Oka Nitra dengan judul, “Metode Guru Dalam Mengajar Mata Pelajaran Penjaskes Pada Siswa Berkebutuhan khusus di SLB Negeri 1 Kota Bengkulu”. Hasil penelitian menunjukan bahwa pada siswa tunagrahita guru menggunakan metode adaptif dimana penerapannya yaitu dengan berkomunikasi secara berulang-ulang sampai mereka mengerti dan benar-benar paham dengan apa yang telah disampaikan. Siswa di bimbing secara individual agar perkembangan siswa dapat terlihat dan guru dapat mengetahui kesulitan apa saja yang dialami siswa saat mengikuti proses pembelajaran. Sedangkan pada siswa tunadaksa guru menggunakan metode ceramah dan penguasan, tetapi metode tersebut belum membuat materi yang disampaikan dipahami oleh siswa secara maksimal, masih perlu adanya metode yang tepat.

Jadi hubungan penelitian ini yaitu sama-sama membahas metode mengajar. Namun terdapat perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada penelitian sebelumnya membahas metode guru dalam mengajar pada mata pelajaran penjaskes pada siswa yang berkebutuhan khusus sedangkan penelitian ini membahas metode mengajar guru bahasa Arab pada mata pelajaran bahasa Arab.

Fokus penelitian terdahulu pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan khusus peserta didik SLB, sedangkan penelitian ini selain menganalisis metode mengajar yang digunakan oleh guru bahasa Arab serta mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran.

Posisi penelitian ini dengan penelitian sebelumnya memiliki perbedaan, penelitian ini memperluas metode mengajar guru secara umum dan tantangannya penelitian terdahulu bagaimana beradaptasi dan menggunakan strategi pembelajaran dalam menghadapi kebutuhan khusus.

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Yuwinda, M. Yusuf Ibrahim, Hj. Sulistyarini	“Analisis Penggunaan Metode Mengajar Guru Pada Mata Pelajaran Sosiologi SMAS Taman Mulia Sungai Raya”. ⁸	Persamaan yaitu sama-sama meneliti tentang metode mengajar guru	Penelitian terdahulu, melakukan penelitian SMAS Taman Mulia Sungai Raya dan penggunaan metode mengajar guru sosiologi, sedangkan calon peneliti melakukan penelitian di MTsN 1 Enrekang metode mengajar guru bahasa Arab.

⁸Yuwinda dkk, “Analisis Penggunaan Metode Mengajar Guru pada Mata Pelajaran Sosiologi SMAS Taman Mulia Sungai Raya”, Jurnal Pendidikan Sosiologi (2017).

Lanjutan Tabel 2.1

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
2	Muhammad Ofan Al Soebirin	Mengajar Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Arab Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah An-Najah Sesela Lombok Barat". ⁹	Penelitian kualitatif dan membahas tentang metode mengajar guru bahasa Arab	Penelitian terdahulu lebih fokus pada penelitian meningkatkan hasil belajar sedangkan calon peneliti fokus pada metode mengajar guru.
3	Oka Nitra	“Metode Guru Dalam Mengajar Mata Pelajaran Penjaskes Pada Siswa Berkebutuhan	Penelitian kualitatif dan membahas metode mengajar guru	penelitian terdahulu fokus pada siswa yang berkebutuhan khusus pada mata pelajaran penjaskes dan penelitian ini fokus pada metode mengajar guru bahasa

⁹Muhammad Ofan Al Soebirin, “Metode Mengajar Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Arab Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah An-Najah Sesela Lombok Barat” (Skripsi sarjana; Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Mataram 2023).

		“khusus di SLB Negeri 1 Kota Bengkulu”. ¹⁰		Arab.
--	--	--	--	-------

B. Tinjauan Teori

1. Metode Mengajar

a. Pengertian Metode Mengajar

Menurut Edward Antohny memberikan definisi dari metode yaitu, rencana menyeluruh penyajian ilmu secara sistematis berdasarkan pendekatan yang ditentukan. Definisi lain dari metode yaitu rencana menyeluruh yang berkenaan dengan penyajian materi secara teratur, dan tidak saling bertentangan dengan bagian lain dan kesemuanya berdasarkan atas pendekatan yang telah ditentukan. Terdapat pula definisi lain dari metode, yaitu alat untuk mencapai pengajaran. Suryosubroto juga menegaskan bahwa metode adalah cara, cara berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan. Semakin tepat metodenya, semakin berhasil tujuan yang akan dicapai. Azwan zain dan Syaiful Bahri menyatakan bahwa kedudukan metode salah satu komponen yang ikut serta menentukan keberhasilan kegiatan belajar mengajar¹¹.

Metode juga merupakan jalan atau cara yang ditempuh oleh guru untuk menyampaikan pelajaran kepada siswa. Metode memberikan rasa stabil semacam kepercayaan/keyakinan pada murid dan guru dalam proses belajar mengajar. Oleh

¹⁰ Oka Nitra, “Metode Guru dalam Mengajarkan Mata Pelajaran Penjaskes pada Siswa Berkebutuhan Khusus di SLB Negara 01 Kota Bengkulu” (Skripsi sarjana: Fakultas Tarbiyah dan Tadris, 2020).

¹¹ Muhammad Ofan Al Soebirin, “Metode Mengajar Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Arab Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah An-Najah Sesela Lombok Barat” (Skripsi sarjana; Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Mataram 2023).

karena itu peranan metode mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses mengajar dan belajar. Dengan kata lain terciptalah interaksi edukatif. Dalam interaksi ini guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing. Proses interaksi ini akan berjalan baik jika siswa banyak aktif dibandingkan guru. Oleh karena itu metode mengajar yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar peserta didik.

Ada beberapa faktor yang harus dijadikan dasar pertimbangan pemilihan metode mengajar. Dasar pertimbangan ini bertolak dari faktor-faktor sebagai berikut: Berpedoman pada tujuan, perbedaan individual anak didik, kemampuan guru, Sifat bahan pelajaran, situasi kelas, kelengkapan fasilitas dan kelebihan dan kelemahan metode.

Mengajar adalah kemampuan mengkondisikan situasi yang dapat dijadikan proses belajar bagi siswa, oleh sebab itu mengajar tidak harus terikat ruang atau tempat dan waktu. Inti mengajar adalah kemampuan mendesain situasi utuh, tepat, dan baik. Menurut S. Nasution mengajar merupakan suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak, sehingga terjadi belajar mengajar. Sedangkan menurut Moh. Uzer Usman mengajar adalah suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.¹²

Pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa mengajar pada hakikatnya adalah bagian dari belajar lebih terfokus pada cara atau strategi guru, tetapi mengajar lebih pada upaya untuk menyediakan berbagai fasilitas baik yang bersifat *software* (perangkat lunak) maupun *hardware* (perangkat keras) agar tercipta situasi yang

¹²Naniek Kusumawati dan Ending Sri Maruti, *Strategi Belajar Mengajar*, Cet. I (Jawa Timur: CV. AE Media Grafari, 2019).

mempercepat untuk memahami dan mengidentifikasi persoalan manusia dan lingkungannya.

Metode pengajaran merupakan suatu cara memberi bahan pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Wina Sanjaya metode mengajar adalah cara yang dipergunakan guru untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Nana Sudjana mengemukakan bahwa metode mengajar adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswanya pada saat berlangsungnya pengajaran.

Berdasarkan dari beberapa pendapat diatas, disimpulkan bahwa metode mengajar adalah strategi yang digunakan guru untuk mencapai tujuan dari belajar mengajar. Metode mengajar yang tepat akan membuat aktivitas belajar mengajar berjalan efektif dan efisien.

b. Jenis Metode Mengajar

1) Metode Ceramah

Metode ceramah telah menjadi salah satu cara tertua dan paling berpengaruh dalam dunia pendidikan. Sebelum adanya teknologi cetak dan media digital, ceramah adalah cara paling efesien untuk mentransfer pengetahuan, dan hingga kini metode ini masih digunakan luas di seluruh dunia.¹³ Ceramah merupakan metode yang paling umum digunakan dalam pembelajaran, dan merupakan metode tradisional. Menurut kadiyono Mertodiharjo yang dimaksud dengan metode ceramah adalah suatu cara penyampaian informasi melalui penuturan dan penerangan lisan oleh guru kepada siswanya. Pengertian ini sesuai dengan pendapat Winarno

¹³Yoyok rahayu basuki, *metode ceramah metode pembelajaran yang tak lekang sepanjang masa*, (malang: Azhar Publisher,2024).

Surachmad yang dikutip oleh Suryasubrata mengatakan bahwa ceramah sebagai metode mengajar ialah penerangan dan penuturan secara lisan oleh guru terhadap kelasnya.

Sriyono berpendapat bahwa metode ceramah adalah penuturan atau penjelasan guru secara lisan, dimana dalam pelaksanaanya guru dapat menggunakan alat bantu mengajar untuk memperjelas uraian yang disampaikan kepada murid-muridnya.¹⁴ Metode ceramah telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dan anak didik dalam proses belajar mengajar. Meski metode ini lebih banyak menuntut keaktifan guru dari anak didik, tetapi metode ini tetap tidak bisa ditinggalkan begitu saja dalam kegiatan pengajaran. Apa lagi dalam pendidikan dan pengajaran tradisional, seperti di pedesaan yang kekurangan fasilitas.

Metode ceramah cocok digunakan:

- a) Untuk menyampaikan fakta/kenyataan atau pendapat dimana tidak ada bahan bacaan yang menerangkan fakta tersebut.
- b) Jumlah murid banyak, lebih dari 30 orang sehingga metode yang lain kurang efisien.
- c) Guru sebagai pembicara yang bersemangat untuk memotivasi siswa mengerjakan sesuatu pekerjaan.
- d) Untuk menyimpulkan pokok-pokok penting yang dipelajari sehingga memungkinkan siswa melihat lebih jelas hubungan antara materi satu dengan materi lainnya.
- e) Untuk menyampaikan hal-hal atau pokok-pokok bahasa yang baru.

¹⁴Haryanto, M. Pd. Dkk, *strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2003).

Pentingnya metode ceramah ini adalah dapat menampung kelas besar, tiap siswa mempunyai kesempatan yang sama untuk mendengarkan, dan karena biaya yang diperlukan menjadi relatif lebih murah. Gaya pengajaran ini juga memberi ruang bagi interaksi langsung, di mana seorang guru dapat menyesuaikan gaya ceramahnya sesuai dengan reaksi dan pemahaman para audiens.¹⁵

Kemudian, konsep yang disajikan secara hirarki akan memberikan fasilitas belajar kepada siswa. Lalu, guru dapat memberi tekanan terhadap hal-hal yang penting hingga waktu dan energi dapat digunakan sebaik mungkin. Serta kekurangan atau tidak adanya buku pelajaran dan alat bantu pelajaran, tidak menghambat terlaksananya pelajaran dengan ceramah.¹⁶

2) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab yaitu suatu cara penyampaian suatu pelajaran melalui interaksi dua arah dari guru kepada siswa atau sebaliknya, agar diperoleh jawaban kepastian materi. Kegiatan bertanya merupakan bagian dari mencari informasi, menkonfirmasikan hal-hal yang sudah diketahui.¹⁷ Materi pelajaran dengan jalan guru mengajarkan suatu perntayaan-pertanyaan kepada siswa untuk dijawab, bisa pula diatur pertanyaan-pertanyaan diajukan siswa lalu dijawab oleh siswa lainnya. Di samping itu, guru juga memberi peluang untuk bertanya kepada peserta didik, kemudian peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan temannya.

¹⁵ Yoyok Rahayu Basuki, “*Metode Ceramah:Metode Pembelajaran yang Tak Lekang Sepanjang Masa*”,(Malang: Azhar Publisher, 2024).

¹⁶Rahmawati dan Lutfi, “*Analisis Penerapan Metode Ceramah dalam Memotivasi Belajar Siswa terhadap Pemahaman Materi Peran Ekonomi dalam Menyejahterakan Masyarakat di Mata Pelajaran IPS Kelas V SD Dharma Karya UT*”, (2024).

¹⁷Muhammad Anas, ”*Mengenal Metode Pembelajaran*”,(2014).

Apabila tidak ada peserta didik yang dapat menjawab maka guru dapat mengarahkan atau memberikan jawaban. Salah satu persyaratan untuk metode tanya jawab ini adalah peserta didik harus sudah punya bekal awal tentang topik yang akan diajarkan. Artinya, peserta didik harus belajar terlebih dahulu sebelum materi dibahas di kelas. Bila peserta didik tidak punya bekal awal tentang materi yang akan dibahas maka kondisi belajar atau kelas tidak akan aktif, dengan kata lain metode tanya jawab tidak akan berjalan dengan baik.

Metode tanya jawab tepat digunakan apabila:

- a) Untuk merangsang siswa agar perhatiannya terpusat kepada masalah/materi pelajaran yang sedang dibicarakan.
- b) Sebagai pre test terhadap pelajaran yang telah diberikan.
- c) Menyelingi.

Metode tanya jawab dalam pembelajaran memiliki berbagai manfaat yang signifikan. Metode ini mampu menarik perhatian peserta didik, bahkan dalam suasana kelas yang cenderung ramai, serta merangsang kemampuan mengingat dan berpikir logis mereka. Selain itu, metode ini mendorong siswa untuk lebih aktif dalam bertanya, menjawab, dan mengemukakan pendapat. Dibandingkan dengan metode ceramah, pendekatan tanya jawab cenderung mendapatkan respons yang lebih aktif dari peserta didik.

Metode ini juga memungkinkan guru menilai sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan. Suasana kelas pun menjadi dinamis, dengan siswa yang aktif berpikir, berpartisipasi, dan belajar menyampaikan pendapat secara argumentatif serta bertanggung jawab. Di sisi lain, keberagaman pendapat yang muncul di antara peserta didik dapat menjadi titik awal bagi diskusi yang

konstruktif. Lebih jauh lagi, metode tanya jawab mampu membangkitkan semangat belajar serta mendorong terciptanya kompetisi yang sehat di antara siswa.¹⁸

3) Metode Latihan (drill)

Metode latihan (drill) yaitu suatu metode atau cara mengembangkan kompetensi atau skill peserta didik baik dalam aspek kognitif, afektif maupun pisikomotor, sehingga peserta didik menjadi terampil dalam bidang yang dilatihkan.¹⁹ pengertiannya sering diartikan dengan istilah "ulangan". Padahal maksud keduanya berbeda. Latihan siap (drill) dimaksudkan yaitu agar pengetahuan siswa dan kecakapan tertentu dapat menjadi miliknya, dan betul-betul dikuasai siswa. Dengan kata lain metode latihan (drill) adalah suatu cara menyajikan bahan pelajaran dengan cara melatih siswa agar menguasai pelajaran dan terampil dalam melaksanakan tugas latihan yang diberikan. Sedangkan ulangan hanyalah untuk mengukur sejauh mana siswa telah menguasai dan menyerap pelajaran yang telah diberikan.

Metode drill ini sangat cocok untuk mengajarkan keterampilan motorik maupun keterampilan mental. Keterampilan motorik merupakan keterampilan dalam menggunakan alat. Termasuk dalam keterampilan motorik antara lain keterampilan musik, menari, pertukangan, kerajinan rumah tangga, dan olah raga. Sedangkan keterampilan mental antara lain meliputi keterampilan dalam menghafal, menghitung, menambah, mengurangi, mengalikan, dan membagi. Agar pelaksanaan drill atau latihan dapat berjalan dengan lancar, maka perlu diperhatikan hal-hal berikut:

¹⁸ Syaharani dkk, "Literature review: Efektivitas metode pembelajaran tanya jawab dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada kurikulum merdeka", *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* (2024).

¹⁹ Lufri dkk, "Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran". (Malang: CV. IRDH, 2020).

- a) Perlu adanya penjelasan apa yang menjadi tujuan, sehingga setelah selesai latihan siswa dapat mengerjakan sesuatu yang diharapkan oleh guru.
- b) Perlu adanya kejelasan tentang apa yang harus dikerjakan.
- c) Lama latihan perlu disesuaikan dengan kemampuan siswa.
- d) Perlu ada kegiatan selingan agar siswa tidak merasa bosan.

Beberapa kelebihan metode drill, yaitu:

- e) Kemampuan siswa segera terbentuk karena latihan dilakukan berulang-ulang.
- f) Siswa siap menggunakan bahan yang telah dilatihkan karena telah dibiasakan.
- g) Kemampuan mengingat bahan yang dilatihkan menjadi lebih lama.

Beberapa kekurangan metode drill, yaitu:

- h) Dapat menyita waktu peserta didik, sehingga terjadi kekurangan waktu untuk aktifitas lain
- i) Latihan yang dilakukan peserta didik secara berulang-ulang merupakan hal yang monoton dan membosankan.
- j) Dapat melelahkan fisik atau pikiran, bila dilakukan Latihan jangka waktu yang lama.²⁰

Penggunaan metode drill dalam proses pembelajaran memberikan berbagai manfaat yang signifikan bagi perkembangan siswa. Metode ini terbukti efektif dalam meningkatkan kecakapan motorik siswa, seperti keterampilan menulis, melafalkan huruf, kata, atau kalimat secara tepat. Selain itu, metode ini juga membantu mengasah kecakapan mental, terutama dalam mengenali dan menggunakan simbol-simbol atau

²⁰ Lufri dkk, “Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran”. (Malang: CV. IRDH, 2020).

tanda tertentu. Drill juga bermanfaat dalam membentuk kemampuan asosiasi, seperti mengenali hubungan antara huruf dalam ejaan, penggunaan simbol, membaca peta, dan lain-lain. Latihan berulang ini turut membentuk kebiasaan yang baik, meningkatkan akurasi dan kecepatan dalam pelaksanaan tugas. Lebih jauh, drill memungkinkan siswa menjalankan kebiasaan-kebiasaan tertentu tanpa memerlukan konsentrasi tinggi, karena gerakan atau respon yang kompleks dan rumit dapat menjadi otomatis melalui latihan terus-menerus. Dengan demikian, metode ini efektif dalam menciptakan keterampilan praktis yang efisien dan tahan lama.²¹

4) Metode Ceramah Plus

Metode ceramah plus adalah metode mengajar yang menggunakan lebih dari satu metode, yakni metode ceramah gabung dengan metode lainnya. Dalam hal ini diuraikan tiga macam metode ceramah plus yaitu:

a) Metode ceramah plus tanya jawab dan tugas.

Metode ini adalah metode mengajar gabungan antara ceramah dengan tanya jawab dan tugas. Metode campuran ini idealnya dilakukan secara tertib, yaitu:

- 1) Penyampaian materi oleh guru.
- 2) Pemberian peluang bertanya jawab antara guru dan siswa.
- 3) Pemberian tugas kepada siswa

b) Metode ceramah plus diskusi dan tugas

Metode ini dilakukan secara tertib sesuai dengan urutan kombinasinya, yaitu pertama guru menguaraikan materi pelajaran, kemudian mengadakan diskusi, dan akhirnya memberi tugas.

²¹Artiasih, "Metode drill sebagai upaya meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VI sekolah dasar", Journal of Education Action Research (2022).

c) Metode ceramah plus demonstrasi dan latihan.

Metode ini adalah merupakan kombinasi antara kegiatan menguraikan materi pelajaran dengan kegiatan memperagakan dan latihan.²²

c. Metode Mengajar Guru Bahasa Arab

1) Metode Gramatikal dan Terjemah (*Qawa'id wa at-Tarjamah*)

Metode gramatika adalah pendekatan tertua untuk mempelajari bahasa Arab. Pendekatan mempelajari bahasa Arab yang dikenal sebagai "gramatika dan terjemahan" menanamkan norma-norma pemahaman dan tata bahasa yang diperlukan untuk memahami teks-teks Arab.

Metode ini merupakan gabungan antara metode gramatika dengan metode menerjemah. Metode ini lebih ideal dari pada salah satu atau keduanya dari metode tersebut (gramatika dan terjemah) telah sama-sama saling menutupi dan melengkapi jika dilakukan secara serentak artinya materi gramatika terlebih dahulu diajarkan dan kemudian pelajaran menerjemah.²³

2) Metode Langsung (*Mubāsyarah*)

Metode ini mengajarkan bahasa dengan cara menghadap siswa secara langsung pada situasi lingkungan yang dapat menjelaskan makna kosakata dengan menghubungkan rumus-rumus kosakata dengan makna. Metode langsung dapat dialukan dengan beberapa cara yaitu; pertama, penggunaan bahasa target yaitu bahasa Arab digunakan secara eksklusif di dalam kelas. Guru dan siswa berkomunikasi hanya dalam bahasa Arab. Kedua, fokus pada komunikasi yaitu menekankan

²²Yuwinda dkk, "Analisis Penggunaan Metode Mengajar Guru pada Mata Pelajaran Sosiologi SMAS Taman Mulia Sungai Raya", Jurnal Pendidikan Sosiologi (2017).

²³Ahmad Izzan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Humaniora,2015).

kemampuan berbicara dan mendengarkan. kosa kata dan tata bahasa diajarkan dalam konteks yang relevan dan komunikatif.

Ketiga, pembelajaran kosa kata dan tata bahasa secara kontekstual yaitu kosa kata dan struktur tata bahasa diajarkan melalui penggunaan praktis dalam situasi sehari-hari, bukan melalui penerjemahan atau aturan tata bahasa yang dihafal. Keempat, Penggunaan gerakan yaitu gerakan tubuh untuk membantu pemahaman tanpa menggunakan terjemahan. Kelima, interaksi dan partisipasi aktif, siswa didorong untuk aktif berpartisipasi dalam percakapan, permainan peran, dan aktivitas lain yang memerlukan penggunaan bahasa Arab.

Tujuannya adalah untuk mengajarkan siswa berpikir dalam bahasa asing (Arab) tanpa harus menerjemahkannya terlebih dahulu ke dalam bahasa Indonesia dalam waktu singkat.

3) Metode *Audio Lingual (Sam 'iyyah shafahiyyah)*

Pada dasarnya bahasa adalah percakapan yang diucapkan kemudian direkam dalam sebuah tulisan menurut struktural. Pertama, memulai dengan mengucapkan dan menirukan tanpa menulis. Kedua, jika kita bertanya kepada setiap orang yang mampu berbicara, menulis dan membaca bahasa Arab dengan baik dari sisi nahwu dan shorofnya maka kita tidak akan mendapatinya sebagai orang yang paham betul tentang kaidah bahasa tersebut serta maksud gunanya penggunaan suatu bahasa tidak tergantung pada pemahaman kaidah yang mendalam.

Ketiga, peserta didik tidak menulis kata atau ungkapan yang sebelumnya belum pernah mereka baca. Belajar keterampilan bahasa itu mereka harus bertahap waktunya yaitu mulai dari mendengarkan berbicara membaca kemudian menulis. Keempat, untuk memahami perbedaan kedua bahasa tersebut, mempelajari bahasa

asing harus dimulai dengan penyelidikan menyeluruh dan ilmiah terhadap struktur luar bahasa tersebut dan membandingkannya dengan bahasa Indonesia. Kelima, metode praktik yaitu, mempraktikkan contoh bahasa dengan mendengarkan dalam bahasa asing dan kemudian menerapkannya

4) Metode *reading* (*Qirā'ah*)

Metode *reading* adalah salah satu pendekatan yang efektif dalam pembelajaran bahasa Arab, terutama untuk siswa yang ingin meningkatkan keterampilan membaca dan pemahaman teks mereka. Kombinasi metode ini dengan pendekatan lain, seperti metode komunikasi atau metode audiolingual, dapat memberikan hasil yang lebih komprehensif dalam pembelajaran bahasa Arab.

Teknik metode *reading* dapat dilakukan dengan cara guru langsung membacakan materi Pelajaran dan peserta didik disuruh memperhatikan dan mendengarkan bacaan-bacaan gurunya dengan baik, setelah itu guru menunjuk salah satu diantara siswa untuk membacakannya secara bergiliran.²⁴

Metode *reading* dimaksudkan untuk melancarkan lisani peserta didik dalam mengucapkan bahasa asing dan membekali dengan ungkapan-ungkapan bahasa asing dalam kurun waktu tertentu. Metode *reading* dalam pembelajaran bahasa Arab menekankan pada pengembangan kemampuan membaca dan pemahaman teks. Metode ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami teks tulis dalam bahasa Arab, memperluas kosa kata, dan mengembangkan keterampilan analisis dan kritis.

Para ahli pendidikan mengatakan adanya kemustahilan untuk menguasai suatu bahasa asing sehingga perlunya adanya metode yang dapat mengembangkan

²⁴Ahmad Izzan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Humaniora, 2015).

kemampuan peserta didik dalam semua keterampilan berbahasa yaitu keterampilan memahami, berbicara, membaca dan menulis. Ketika tidak dapat mencapai semua itu maka kita cukuplah dengan mencapai satu tujuan yang mungkin bisa dicapai oleh guru dalam waktu dekat, dan dengan peserta didik juga bisa meneruskannya setelah ia selesai mempelajari bahasa, tidak ada yang lain itu adalah keterampilan membaca.

5) Metode *Eklektik (Intiqā'iyyah)*

Banyak guru yang mengatakan bahwa tidak ada satu metode yang selalu diikuti oleh dalam setiap kali mengajar, karena akan selalu mengalami perubahan seiring dengan jenis siswa dan situasi kelas yang sedang diajar karena setiap siswa mempunyai perbedaan dalam kemampuan dan kebutuhan belajar. Ada siswa yang mudah memahami setiap materi bahasa Arab dan ada pula yang yang tidak dapat memahami bahasa Arab walaupun mereka sudah belajar. Metode terakhir sudah yang dianggap paling baik.²⁵

Metode eklektik dalam pembelajaran bahasa Arab adalah pendekatan yang menggabungkan berbagai metode dan teknik dari beberapa pendekatan pembelajaran untuk menciptakan program yang paling efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Pendekatan ini memungkinkan fleksibilitas dan adaptasi terhadap situasi belajar yang beragam.

d. Faktor yang Harus Dipertimbangkan dalam Metode Mengajar

Pelaksanaan pendidikan juga sangat dipengaruhi oleh faktor lingkungan (demografis) sehingga faktor ini juga sangat penting untuk dipertimbangkan. Adapun kedudukan metode dalam dunia pendidikan dan pengajaran yaitu:

1) Metode sebagai Alat Motivasi Ekstrinsik

²⁵Fathur Rahman, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Malang: Madani, Kelompok Intrans Publishing,2015).

Metode sebagai alat motivasi ekstrinsik berfungsi untuk membangkitkan semangat belajar peserta didik melalui rangsangan atau dorongan yang berasal dari luar dirinya. Dalam hal ini, guru menggunakan strategi tertentu seperti pemberian penghargaan, hukuman, kompetisi, atau pengakuan secara sosial untuk mendorong siswa agar terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Motivasi ekstrinsik menurut Sardiman adalah motif-motif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Ole karena berfungsi sebagai alat perangsa dari luar yang dapat meminat belajar seseorang.²⁶

Misalnya, pemberian nilai tinggi, pujian di depan kelas, atau hadiah untuk hasil terbaik dapat memicu siswa untuk berusaha lebih keras. Meskipun motivasi ini tidak bersumber dari keinginan pribadi siswa, metode ini tetap efektif dalam mendorong perilaku belajar, terutama bagi siswa yang belum memiliki dorongan belajar dari dalam dirinya sendiri.

2) Metode sebagai strategi pengajaran

Metode sebagai strategi pengajaran merujuk pada pendekatan atau cara sistematis yang digunakan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Dalam hal ini, metode berfungsi sebagai alat bantu dalam merancang dan mengelola proses belajar mengajar agar materi dapat dipahami dengan baik oleh peserta didik. Strategi ini mencakup pemilihan metode yang sesuai dengan karakteristik siswa, tujuan pembelajaran, dan materi yang diajarkan, seperti metode ceramah, diskusi, demonstrasi, tanya jawab, atau eksperimen. Dengan menerapkan metode yang tepat, guru tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi

²⁶Rahma Johar dan Latifah Hanum, *Strategi Belajar Mengajar Untuk Menjadi Guru yang Professional*, (Banda Aceh: Syiah Kuala University press, 2021).

juga menciptakan suasana belajar yang aktif, menarik, dan bermakna, sehingga pembelajaran menjadi lebih terarah dan mudah dicapai.

3) Metode sebagai alat untuk mencapai tujuan

Metode sebagai alat untuk mencapai tujuan merupakan pendekatan yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk membantu guru dan peserta didik mencapai kompetensi atau hasil belajar yang telah ditetapkan. Tujuan pendidikan tidak akan tercapai secara efektif tanpa adanya metode yang tepat dan terencana, karena metode berperan sebagai jembatan antara materi pelajaran dengan hasil yang diinginkan. Pemilihan metode harus disesuaikan dengan jenis tujuan, karakteristik peserta didik, dan situasi pembelajaran agar proses belajar berjalan optimal. Misalnya, jika tujuan pembelajaran adalah melatih keterampilan berbicara, maka metode diskusi atau presentasi lebih relevan dibanding metode ceramah. Dengan demikian, metode bukan sekadar teknik mengajar, melainkan komponen strategis dalam mencapai hasil pendidikan yang diharapkan.²⁷

2. Pembelajaran Bahasa Arab

a. Pengertian Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikkan: “proses cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar”.²⁸ Menurut Kible dan Garnezy pembelajaran adalah suatu perubahan perilaku yang relatif tetap dan merupakan hasil praktek yang berulang-ulang.²⁹ Sedangkan Pembelajaran menurut undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional adalah:

²⁷Idem, *Pengantar Interaksi Mengajar-Belajar, Dasar-dasar Tehnik Metodologi Pengajaran* (Bandung: Tarsito, 1990).

²⁸Depertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ke-IV, Cetakan VII (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013).

²⁹Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, *belajar dan pembelajaran Wacana dan Praktik Pembelajaran Nasional* (Cetakan 2, Jogjakarta: Ar- Ruzz Media, 2013).

Proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Sedangkan menurut Miarsyo yang dikutip oleh Indah Komsiyah mengemukakan bahwa pembelajaran adalah usaha mengelola lingkungan dengan sengaja agar seseorang membentuk diri secara positif dalam kondisi tertentu.³⁰

Jadi pembelajaran bahasa Arab merupakan suatu proses yang terdiri dari interaksi antara guru dan peserta didik dalam menyampaikan ilmu yang dalam hal ini adalah ilmu bahasa Arab guna meningkatkan kemahiran berbahasa Arab peserta didik baik secara produktif maupun reseptif yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran bahasa Arab merupakan salah satu pembelajaran bahasa asing yang lambat laun mulai dipelajari oleh para pembelajar di dunia. Di Indonesia bahasa ini dipelajari di lembaga pendidikan formal mulai dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi, ini didasari oleh kenyataan bahwa mayoritas masyarakatnya beragama Islam, yang mana kitab sucinya diturunkan berbahasa arab.

Salah satu permasalahan yang sering dialami oleh peserta didik dalam belajar bahasa Arab yaitu bahwa bahasa ini memiliki banyak kata-kata ambigu, dan tidak jarang satu kata mempunyai dua atau tiga bahkan lebih makna yang berlawanan. Tapi, di lain kesempatan dapat menemukan kata yang tidak mengandung satu makna saja. Bagi pembelajar Indonesia, bahasa Arab bukanlah suatu hal yang gampang, karena dalam setiap harinya kesempatan untuk menggunakan bahasa ini sebagai alat komunikasi sangatlah sedikit. Dan bagi pembelajar bahasa Arab, masalah yang dihadapi pada saat mempelajari bahasa Arab biasanya adalah artikulasi, kosakata, struktur kalimat dan sebagainya.³¹

³⁰Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

³¹Herdah, "Penggunaan Metode Sustainable Drill dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Bahasa Arab", Jurnal Ilmiah Tuan Guruwa, (2018).

b. Keterampilan Berbahasa dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Dalam pembelajaran bahasa Arab (atau bahasa secara umum), terdapat empat aspek keterampilan utama yang menjadi pilar dalam penguasaan bahasa. Berikut penjelasan masing-masing:

1) Keterampilan Mendengar (*Mahârah al-Istimâ'*)

Keterampilan ini merupakan dasar dalam proses pembelajaran bahasa. *Mahârah al-Istimâ'* adalah kemampuan untuk menangkap dan memahami pesan lisan dalam bahasa Arab. Melalui kegiatan mendengar, siswa belajar membedakan bunyi huruf, memahami intonasi, mengenali kosakata, serta memahami struktur kalimat yang digunakan oleh penutur asli. Latihan yang umum dilakukan mencakup mendengarkan percakapan, ceramah, audio pembelajaran, atau siaran berita berbahasa Arab untuk melatih kepekaan dan pemahaman terhadap bahasa secara alami.

2) Keterampilan Berbicara (*Mahârah al-Kalâm*)

Keterampilan ini berkaitan dengan kemampuan mengungkapkan pikiran, gagasan, atau perasaan secara lisan dalam bahasa Arab. *Mahârah al-Kalâm* mencakup pengucapan yang tepat, kelancaran berbicara, serta penggunaan kosakata dan struktur kalimat yang benar. Berbicara secara efektif juga membutuhkan keberanian dan kepercayaan diri dalam berkomunikasi. Keterampilan ini sangat penting dalam praktik kehidupan sehari-hari dan sering dilatih melalui percakapan, diskusi, presentasi, atau bermain peran.

3) Keterampilan Membaca (*Mahârah al-Qirâ'ah*)

Mahârah al-Qirâ'ah adalah kemampuan memahami makna dari teks tertulis dalam bahasa Arab. Dalam keterampilan ini, siswa dituntut tidak hanya mampu

mengenali huruf dan tanda baca, tetapi juga memahami isi bacaan, ide pokok, serta konteks yang tersirat dalam teks. Kegiatan membaca memperluas kosakata dan memperdalam pemahaman struktur bahasa. Latihan membaca bisa meliputi membaca teks naratif, deskriptif, artikel, atau bahkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan pemahaman.

4) Keterampilan Menulis (*Mahârah al-Kitâbah*)

Mahârah al-Kitâbah adalah kemampuan menuangkan ide, perasaan, atau informasi secara tertulis dalam bahasa Arab. Keterampilan ini membutuhkan penguasaan struktur kalimat, pemilihan kosakata yang tepat, penggunaan ejaan dan tanda baca yang benar, serta kemampuan menyusun paragraf secara logis dan koheren. Latihan menulis bisa berupa menulis kalimat sederhana, paragraf, surat, artikel, hingga karangan bebas yang mengasah kreativitas dan kemampuan berpikir sistematis dalam bahasa Arab.³².

c. Strategi pembelajaran bahasa Arab

Menurut Mustofa dan Hamid strategi pembelajaran adalah suatu rencana, langkah-langkah yang digunakan menjadi sarana dalam kegiatan pembelajaran, dimulai dengan pembukaan hingga kepada proses penutupan pembelajaran. Sedangkan menurut Kemp strategi pembelajaran merupakan suatu hal yang dilakukan oleh guru dan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.³³ Jadi, dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan sebuah perencanaan,

³²Thoha, "Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Pendekatan Manajemen Berbasis Sekolah", *Jurnal Bahasa dan Sastra* (2012).

³³ Siti Nurkhofifa dan Syahbuddin Nur, *Desain Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Teknologi Informasi di Era New Normal* (Jurnal Al-Mi'yar, STIQ Amuntai, Kalimantan Selatan, Volume 5, No 1 2022).

cara atau langkah-langkah yang ditentukan untuk aktivitas belajar mengajar dimulai dari awal pembukaan hingga akhir pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran.

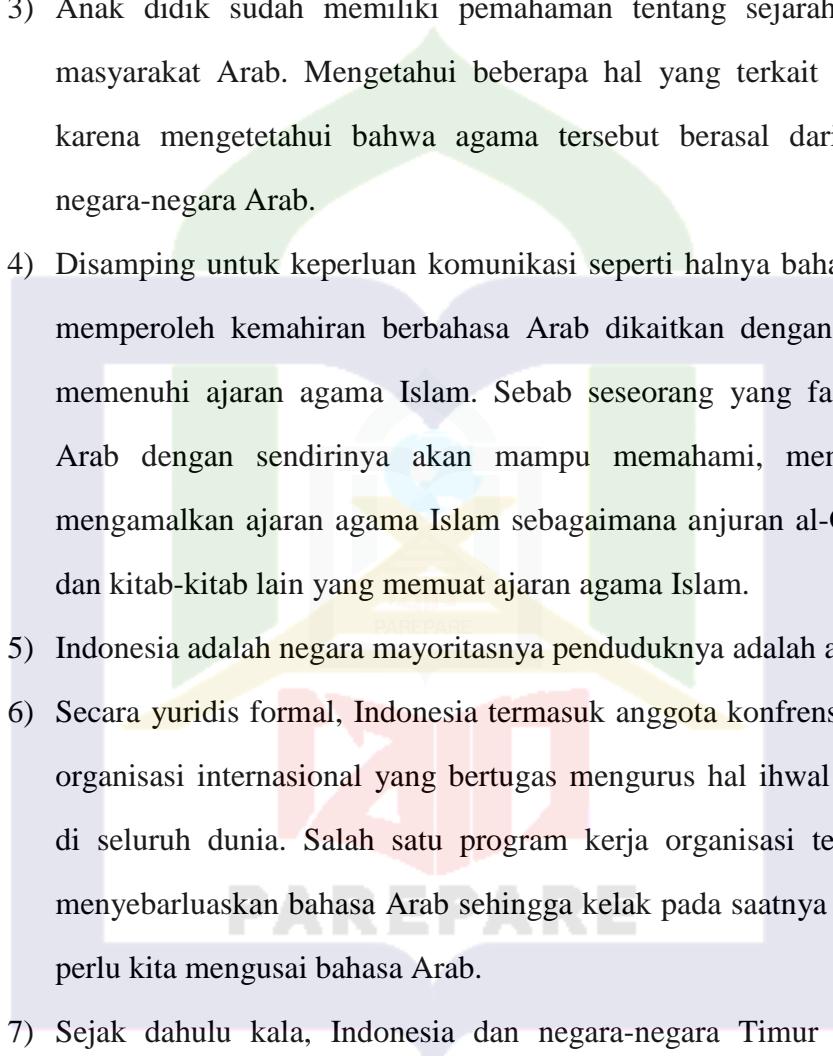
Tujuan dari strategi pembelajaran bahasa Arab seperti, meningkatkan penguasaan keterampilan berbahasa Arab secara terpadu, meningkatkan minat dan motivasi peserta didik dalam mempelajari bahasa Arab yang sering dianggap sulit, menciptakan pembelajaran yang aktif dan tidak membosankan melalui variasi strategi, menyampaikan materi secara terarah dan sistematis. Strategi pembelajaran memegang peran krusial dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa asing, strategi tidak hanya dipandang sebagai cara penyampaian materi, tetapi juga sebagai seni untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, interaktif, dan memotivasi. Pemilihan strategi yang tepat harus didasarkan pada pemahaman mendalam tentang tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik, materi ajar, serta prinsip-prinsip psikologis dalam pemerolehan bahasa.³⁴

d. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pembelajaran Bahasa Arab

Sejumlah aspek yang menguntungkan dan berguna diebut sebagai faktor pendukung dalam melakukan pembelajaran bahasa Arab di lingkungan pendidikan. Berikut ini adalah beberapa faktor pendukung untuk belajar bahasa Arab;

- 1) Anak didik muslim Indonesia sedikit banyak telah mengenal bahasa Arab, karena mereka telah menggunakan sejak kecil, baik untuk berdoa, ibadah shalat, maupun untuk ibadah-ibadah yang lain masyarakat telah menyadari bahwa bahasa Arab mempunyai peranan penting karena kedudukannya sebagai bahasa al-Quran dan hadist.

³⁴Oktaviani, Ika, et al. "Dinamika Pembelajaran dan Pemerolehan Bahasa Arab." Journal Sains Student Research 2.6 (2024): 526-538.

- 
- 2) Anak didik telah belajar huruf Arab sejak kecil, yaitu huruf hijaiyah, karena mereka telah belajar mengaji. Walaupun mereka hanya pandai membaca al-quran tanpa mengerti arti dan maksudnya.
 - 3) Anak didik sudah memiliki pemahaman tentang sejarah dan budaya masyarakat Arab. Mengetahui beberapa hal yang terkait dengan Islam karena mengetahui bahwa agama tersebut berasal dari Mekah dan negara-negara Arab.
 - 4) Disamping untuk keperluan komunikasi seperti halnya bahasa asing lain, memperoleh kemahiran berbahasa Arab dikaitkan dengan upaya untuk memenuhi ajaran agama Islam. Sebab seseorang yang fasih berbahasa Arab dengan sendirinya akan mampu memahami, menghargai, dan mengamalkan ajaran agama Islam sebagaimana anjuran al-Qur'an, hadis, dan kitab-kitab lain yang memuat ajaran agama Islam.
 - 5) Indonesia adalah negara mayoritasnya penduduknya adalah agama Islam.
 - 6) Secara yuridis formal, Indonesia termasuk anggota konfrensi islam, suatu organisasi internasional yang bertugas mengurus hal ihwal ummat Islam di seluruh dunia. Salah satu program kerja organisasi tersebut adalah menyebarluaskan bahasa Arab sehingga kelak pada saatnya akan semakin perlu kita mengusai bahasa Arab.
 - 7) Sejak dahulu kala, Indonesia dan negara-negara Timur Tengah telah menjalin persahabatan dan kerjasama.
 - 8) Pada tahun 1973 di PBB ditetapkan bahasa Arab secara resmi diakui dan disahkan sebagai bahasa internasional.

- 9) Lebih dari semua itu dalam kehidupan sehari-hari kita senantiasa menjumpai istilah-istilah bahasa Indonesia yang masih menunjukkan ucapan dan bunyi aslinya sebagai bahasa Arab.
- 10) Dalam segi tata bahasa, antara bahasa Arab dan bahasa Indonesia banyak terdapat unsur persamaan. Misalnya kata-kata “Bahasa Arab” yang dalam bahasa Inggris *“arab language”*, namun bahasa Arab tidak perlu membaliknya, yaitu persis seperti susunan bahasa Indonesia yaitu *“al lughatul ‘arabiyah”*.³⁵

Ada beberapa hal yang menghambat dan memperlambat pembelajaran bahasa Arab. Hal ini disebut dengan faktor penghambat. Unsur penyebab hambatan dibagi menjadi dua yaitu;

- a) Faktor linguistik
 - 1) Selain bahasa nasional dan bahasa asing lainnya, siswa biasanya memiliki kefasihan berbahasa ibu atau bahasa daerah sebelum belajar bahasa Arab. Selain kesamaan terdapat juga perbedaan. Seperti, anak-anak yang terbiasa menulis dari kiri ke kanan kini merasa asing jika harus menulis dari kanan ke kiri.
 - 2) Ditinjau dari segi tata bahasa, pembagian kata kerja dan kata benda dalam tata bahasa Arab lebih banyak dan rumit. Akibatnya, jumlah waktu yang dihabiskan untuk belajar lebih lama.
 - 3) Tata bahasa dan perbedaan bunyi kata yang disebut “I’rab” berkaitan erat dengan tata bahasa dapat digunakan sebagai teknik untuk menafsirkan

³⁵ Saepuddin, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Parepare: Lembah Harapan Press, 2011).

bacaan. Tulisan sama namun harakat berbeda dan menghasilkan arti yang berbeda.

4) Permasalahan abjad adanya 28 atau 30 huruf arab yang biasa disebut huruf hijaiyah yang diakhiri dengan *ya'* dan diawali dengan *alif*. Sebelum mempelajari bahasa Arab harus mahir mengucapkan huruf hijaiyah terlebih dahulu dan mengenal bentuknya.

b) Non-linguistik

1) Sudah lama ada asumsi yang didasarkan pada keyakinan yang salah bahwa sebagian besar siswa yang tidak dapat berbicara bahasa arab tetap dapat menyelesaikan sekolahnya, dengan kata lain mempelajari bahasa Arab bukanlah suatu prasyarat yang harus dipenuhi oleh siswa.

2) Sejauh ini belum banyak fokus terhadap pembelajaran bahasa Arab di Indonesia, berbeda dengan bahasa Inggris.

3) Negara-negara Arab sendiri nampaknya belum berupaya maksimal dalam mempromosikan bahasa Arab melalui utusannya di Indonesia dengan mencari metode pembelajarannya di tingkat rendah sampai perguruan tinggi.³⁶

e. Media Pembelajaran Bahasa Arab

Proses pembelajaran adalah kegiatan komunikasi yang melibatkan banyak unsur. Ahmat salim dalam *mudzakkarat aldaurat al-tarbawiyah* menjelaskan bahwa proses pembelajaran adalah kegiatan komunikasi yang melibatkan empat unsur, yaitu komunikator, komunikan, pesan, dan media. Komunikator adalah unsur pemberi pesan (guru). Komunikan, adalah unsur yang diberi pesan, (pelajar,) pesan

³⁶Saepuddin, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Parepare: Lembah Harapan Press, 2011).

adalah bahan yang diberikan, dan media adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan. Penggunaan media dalam pembelajaran bahasa bertitik tolak dari teori yang mengatakan bahwa totalitas persensi banyak ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dimiliki oleh seseorang terbanyak dan tertinggi melalui indra lihat dan pengalaman langsung melakukan sendiri, sedangkan sebagianya melalui indra dengar dan indra lainnya. Ahmad Salim juga mengemukakan bahwa media pembelajaran itu penting sekali mengingat unsur yaitu:

- 1) menarik minat pelajar
- 2) meningkatkan pengertian pelajar tentang materi pelajaran.
- 3) pemberian data yang kuat/ terpercaya
- 4) mendapatkan informasi
- 5) memudahkan menafsirkan data.

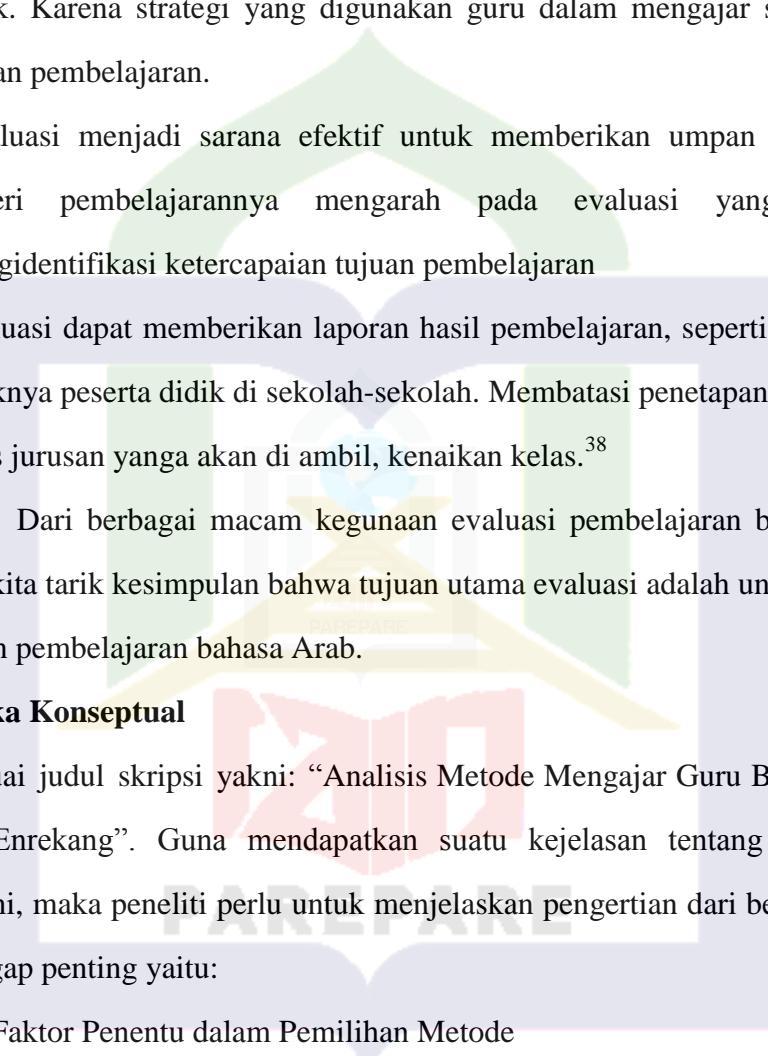
Dengan demikian, apapun materi pembelajarannya, khususnya bahasa arab, penggunaan media itu penting sekali, karena membuat proses pembelajaran akan semakin mudah bermakna bagi para pelajar.³⁷

f. Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab

Evaluasi dalam pembelajaran bahasa arab memiliki berbagai macam kegunaan, diantaranya adalah sebagai berikut.:

- 1) Evaluasi mengarahkan peserta didik untuk semangat dalam belajar, karena biasanya peserta didik hanya akan belajar rajin ketika hendak ujian, bahkan akan belajar dengan metode yang sesuai dengan berbagai macam ulangan. Di sini evaluasi juga bisa menjadi sarana yang baik agar guru dan peserta didik lebih perhatian pada tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan.

³⁷ Fathur Rohman, Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab, (Malang: Madani, 2015).

- 
- 2) Evaluasi menjadikan guru lebih sungguh-sungguh dalam mengajar, karena guru biasanya mengajar dengan menggunakan strategi yang sesuai dengan soal-soal ujian. Itu artinya ulangan-ulangan bisa memperkuat hafalan peserta didik. Karena strategi yang digunakan guru dalam mengajar sesuai dengan tujuan pembelajaran.
 - 3) Evaluasi menjadi sarana efektif untuk memberikan umpan balik, karena materi pembelajarannya mengarah pada evaluasi yang membantu mengidentifikasi ketercapaian tujuan pembelajaran
 - 4) Evaluasi dapat memberikan laporan hasil pembelajaran, seperti diterima atau tidaknya peserta didik di sekolah-sekolah. Membatasi penetapan peserta didik, jenis jurusan yang akan di ambil, kenaikan kelas.³⁸

Dari berbagai macam kegunaan evaluasi pembelajaran bahasa arab di atas, dapat kita tarik kesimpulan bahwa tujuan utama evaluasi adalah untuk mengukur ketercapaian pembelajaran bahasa Arab.

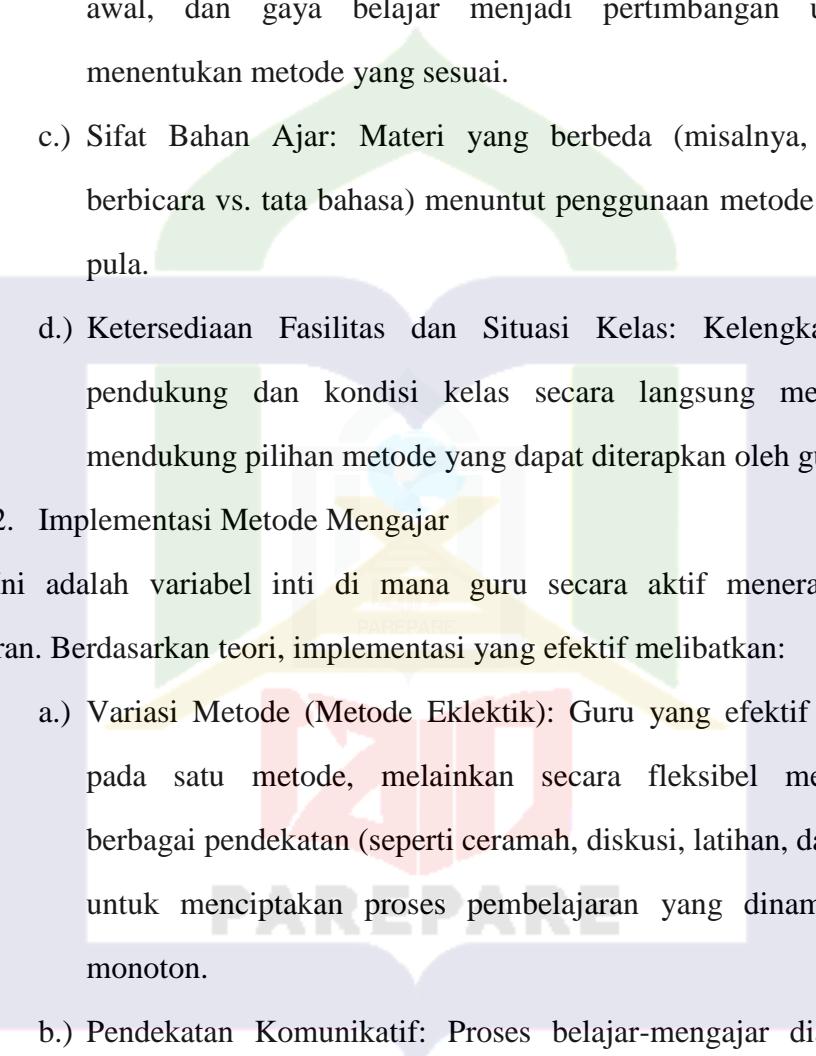
C. Kerangka Konseptual

Sesuai judul skripsi yakni: “Analisis Metode Mengajar Guru Bahasa Arab di MTsN 1 Enrekang”. Guna mendapatkan suatu kejelasan tentang judul dalam penelitian ini, maka peneliti perlu untuk menjelaskan pengertian dari beberapa istilah yang dianggap penting yaitu:

1. Faktor Penentu dalam Pemilihan Metode

Pemilihan sebuah metode mengajar oleh guru tidak terjadi dalam ruang hampa. Menurut teori, pemilihan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor fundamental, antara lain:

³⁸Fathur Rohman, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*.

- 
- a.) Tujuan Pembelajaran: Metode dipilih sebagai alat yang paling tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.
 - b.) Karakteristik Peserta Didik: Perbedaan individual siswa, kemampuan awal, dan gaya belajar menjadi pertimbangan utama dalam menentukan metode yang sesuai.
 - c.) Sifat Bahan Ajar: Materi yang berbeda (misalnya, keterampilan berbicara vs. tata bahasa) menuntut penggunaan metode yang berbeda pula.
 - d.) Ketersediaan Fasilitas dan Situasi Kelas: Kelengkapan fasilitas pendukung dan kondisi kelas secara langsung membatasi atau mendukung pilihan metode yang dapat diterapkan oleh guru.

2. Implementasi Metode Mengajar

Ini adalah variabel inti di mana guru secara aktif menerapkan strategi pengajaran. Berdasarkan teori, implementasi yang efektif melibatkan:

- a.) Variasi Metode (Metode Eklektik): Guru yang efektif tidak terpaku pada satu metode, melainkan secara fleksibel menggabungkan berbagai pendekatan (seperti ceramah, diskusi, latihan, dan permainan) untuk menciptakan proses pembelajaran yang dinamis dan tidak monoton.
- b.) Pendekatan Komunikatif: Proses belajar-mengajar diarahkan pada tujuan utama agar siswa memiliki kemampuan menggunakan bahasa untuk berkomunikasi secara aktif dan bermakna, bukan hanya penguasaan kaidah secara pasif.

3. Motivasi Belajar

Motivasi memegang peran krusial sebagai penghubung antara metode yang diterapkan dengan hasil belajar. Metode sebagai Alat Motivasi Ekstrinsik: Metode mengajar yang menarik dan interaktif berfungsi sebagai rangsangan dari luar (motivasi ekstrinsik) yang dapat membangkitkan minat dan semangat belajar siswa. Ketika siswa termotivasi, mereka akan lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran.

4. Hasil Pembelajaran yang Diharapkan

Penerapan metode yang tepat dan didukung oleh motivasi siswa yang tinggi akan menghasilkan luaran pembelajaran yang berkualitas, yaitu:

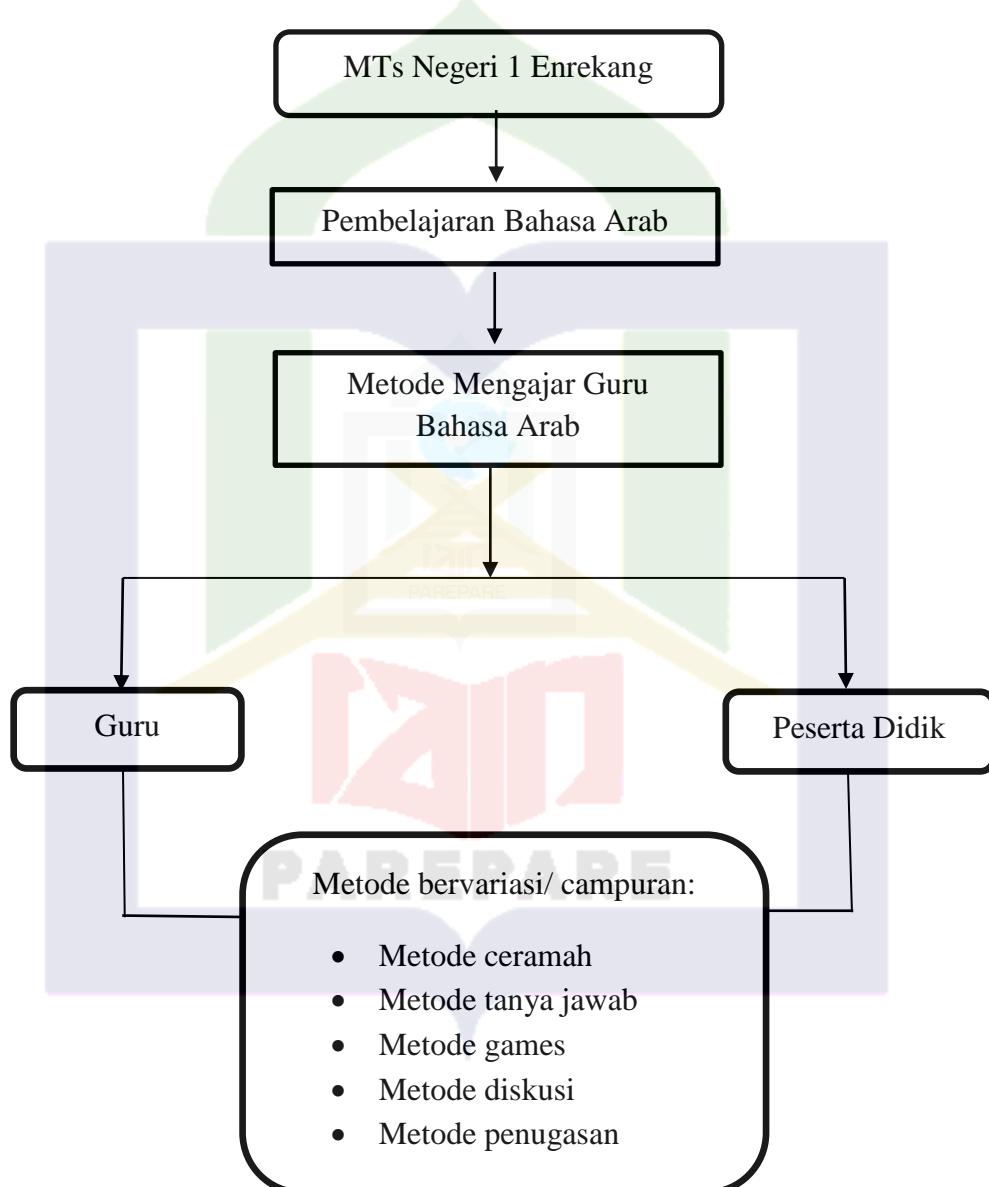
- a.) Tercapainya Tujuan Pembelajaran: Proses belajar mengajar menjadi lebih efektif dan efisien, sehingga tujuan yang telah dirancang dapat tercapai secara optimal.
- b.) Peningkatan Keterampilan Berbahasa: Siswa menunjukkan penguasaan yang lebih baik pada empat keterampilan berbahasa (maharah), yaitu menyimak (istima'), berbicara (kalam), membaca (qira'ah), dan menulis (kitabah).

5. Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran bahasa Arab adalah suatu kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik baik dari sekolah MI, MTs dan MA, bahkan di perguruan tinggi, untuk memperoleh pengalaman berupa keterampilan berbahasa asing. Ada beberapa media yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab, seperti media lagu dan media permainan, media ini digunakan agar peserta didik, tidak mudah merasa jemu dalam belajar bahasa asing, dan dengan menggunakan media lagu dan permainan tersebut, peserta didik dapat lebih mudah menghafal kosa kata berbahasa Arab.

D. Kerangka Pikir

Dalam penelitian ini, peneliti mengambarkan kerangka fikir dalam bentuk bagan mengenai analisis metode mengajar guru bahasa Arab di MTsN 1 Enrekang. Berikut kerangka pikir yang disusun oleh peneliti:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan penilitian yang akan diteliti, maka penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan yaitu penelitian yang mengangkat data yang ada dilapangan seperti sekolah. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan berdasarkan paradigma, strategi, dan implementasi model secara kualitatif.³⁹ Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian ini merupakan suatu penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas, sosial, sikap, kepercayaan, presepsi, pemikiran, orang secara individual maupun kelompok.

Pemilihan metode ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran sebaik mungkin mengenai metode mengajar guru Bahasa Arab di MTsN 1 Enrekang berdasarkan fakta-fakta yang ada. Penelitian kualitatif ini dipilih sesuai maksud yang ingin dicapai yaitu mendeskripsikan atau menganalisis metode mengajar guru Bahasa Arab di MTsN 1 Enrekang.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini akan dilakukan di MTsN 1 Enrekang yang terletak di Kab. Enrekang, Kec. Baraka, Kel Baraka, Provinsi Sulawesi Selatan. Dalam mengambil data dari guru dan sekolah. Memilih lokasi ini dalam pertimbangan bahwa MTs tersebut memberikan perhatian dalam mengembangkan bahasa Arab.

³⁹Basrowi dan Suwandi, “memahami penelitian kualitatif”, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008).

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan setelah setelah proposal diseminarkan serta mendapatkan surat izin untuk meneliti, penelitian akan dilakukan selama 1 bulan lamanya.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian yaitu pusat perhatian yang harus dapat dicapai dalam penelitian yang dilakukan.⁴⁰ Untuk menghindari meluasnya pembahasan dalam penelitian ini maka fokus penelitian perlu dikemukakan untuk memberi gambaran yang lebih fokus tentang apa yang akan diteliti di lapangan. Maka peneliti memfokuskan penelitian ini pada metode mengajar guru bahasa Arab di MTsN 1 Enrekang.

D. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa komponen yang menjadi sumber data. Adapun jenis data yang dibutuhkan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Kedua data tersebut didapatkan melalui sumber tertentu, yakni:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperboleh langsung oleh penulis dari respon dan atau objek yang diteliti, baik berupa hasil wawancara (*interview*) mendalam. Data primer merupakan sumber yang paling dekat dengan objek.⁴¹ penelitian Data primer dapat juga berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini yakni bersumber langsung dari guru bahasa

⁴⁰ Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif- Kuantitatif* (Yogyakarta: Sukses Offest, 2010).

⁴¹ Rukaesih A. Maolani dan Ucu Cahyana, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015).

Arab yang berjumlah 2 orang dan 6 peserta didik di MTsN 1 Enrekang Kec. Baraka, Kab. Enrekang.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang lain atau instansi di luar peneliti sebagai data pendukung atau penguat dari data primer seperti dokumen-dokumen, RPP, silabus, dan buku ajar yang digunakan guru yang berkaitan dengan yang akan diteliti pada MTs N 1 Enrekang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian dibutuhkan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi yang relevan dengan masalah yang diteliti, maka penelitian menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data, dimana teknik dan prosedur yang satu dengan yang lainnya saling menguatkan agar data yang diperoleh dari lapangan benar-benar valid autentik

Pengumpulan data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan, keterangan, kenyataan-kenyataan dan informasi yang dapat dipercaya.⁴² Adaun teknik dan prosedur dalam pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁴³ Teknik pengamatan (*observation*) adalah cara pengumpulan data yang dikerjakan dengan melakukan

⁴² Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian* (Cet. V; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016).

⁴³ S. Margono, *metodologi Penelitian Pendidikan* (Cet. IV; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004).

pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap objek yang diteliti, baik dalam situasi khusus di dalam laboratorium maupun dalam situasi alamiah.⁴⁴

Berdasarkan pengertian tersebut, maka observasi merupakan cara mengumpulkan data dengan mengamati perilaku, peristiwa, atau mencatat karakteristik fisik dalam pengaturan yang alamiah.⁴⁵ Penelitian menggunakan teknik observasi untuk memperoleh data-data tentang keadaan MTsN 1 Enrekang dan bagaimana seorang guru menggunakan metode dalam proses mengajar bahasa Arab di Madrasah tersebut.

2. Wawancara

Wawancara diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengumpulkan data atau komunikasi yang dilakukan secara langsung antara peneliti atau informan yang akan diteliti. Wawancara adalah interaksi bahasa yang berlangsung antara dua orang dalam situasi saling berhadapan dengan seseorang, yaitu yang melakukan wawancara meminta informasi atau ungkapan kepada orang yang diteliti yang berputar di sekitar pendapat dan keyakinannya.⁴⁶ Wawancara menurut Jhon W. Best adalah “*The Interview is, in a sense, an oral questionnaire instead of writing the response the subject or interview gives the needed information verbally in face-to-face relationship*”. Wawancara itu dalam arti tertentu, merupakan kuesioner lisan alih-alih menulis tanggapan, subjek atau orang yang diwawancarai memberikan informasi yang dibutuhkan secara verbal dalam hubungan tatap muka.⁴⁷

⁴⁴Triyono, Metodologi Penelitian Pendidikan (Cet. II; Yogyakarta: Penerbit Omabak, 2017).

⁴⁵Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet. XI; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004).

⁴⁶Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Cetakan 2, Jakarta: Rajawali Pers, 2011).

⁴⁷Jhon W. Best, *Research In Education Four Edition* (Amerika. Pretence-hall, 1981)

Pelaksanaan wawancara ini dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Dalam kegiatan ini, biasanya terdapat beberapa pertanyaan yang diajukan oleh peneliti kepada informan, berguna untuk menggali informasi yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti oleh peneliti dalam penelitiannya. Peneliti akan mewawancarai guru dan beberapa peserta didik di MTsN 1 Enrekang.

3. Dokumentasi

Dokumentasi diartikan sebagai suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan data-data penting yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti oleh peneliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan berdasarkan perkiraan. Dokumentasi dalam penelitian adalah teknik pengumpulan data dengan cara memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumentasi yang ada pada responden.⁴⁸

F. Uji Keabsaan Data

Adapun uji keabsaan data yang dilakukan dalam penelitian yaitu triangulasi data. Triangulasi adalah salah satu cara atau teknik pemeriksaan data secara sederhana, dapat disimpulkan sebagai upaya pengecekan data dalam suatu penelitian, dimana penelitian tidak hanya menggunakan satu sumber data, satu metode pengumpulan data atau hanya menggunakan pemahaman peneliti saja, tanpa melakukan pengecekan kembali dengan penelitian lain.⁴⁹ Adapun beberapa metode dalam triangulasi untuk menguji keabsahan data yaitu:

⁴⁸Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cetakan XI, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004).

⁴⁹Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, Cetakan 3. (Jakarta; PT Bumi Aksara, 2015).

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Contohnya untuk menguji kredibilitas data yang telah diproleh akan dilakukan kebawah yang dipimpin. Ke atas dan teman kerja yang merupakan kelompok kerjasama. Data dari ketiga sumber tersebut tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif. Tetapi dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, berbeda dan mana spesifikasi dari tiga sumber data kepala sekolah, guru dan peserta didik. Data yang telah dianalisis oleh penelitian menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya diminta kesepakatan dengan tiga sumber data kepala sekolah, guru, peserta didik.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya, data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi dan wawancara. Jika ketiga pengujian data kredibilitas tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau memastikan data yang dianggap benar.

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering memengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara pada pagi hari tentu masih segar dan belum banyak masalah sehingga memberikan data yang lebih valid dan kredibel. Pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain untuk pengecekan dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data

yang berbeda maka bisa dilakukan secara berulang-ulang sampai ditemukannya kepastian data.⁵⁰

Ketiga triangulasi di atas digunakan peneliti untuk menguji kredibilitas data di lapangan, supaya data tersebut bisa didapatkan dengan valid atau bisa diterima. Triangulasi sumber dilakukan peneliti dengan mengecek data yang telah didapatkan melalui beberapa sumber, jadi bukan hanya satu sumber yang diamati. Adapun triangulasi teknik dilakukan oleh peneliti dengan mengecek data dengan teknik yang berbeda, yaitu data yang diperoleh peneliti sebelumnya melalui observasi, setelah itu peneliti mengecek kembali data yang telah didapatkan melalui wawancara atau dokumentasi. Adapun triangulasi waktu yang juga dapat mempengaruhi kredibilitas data, peneliti melakukan pengecekan data dalam waktu atau situasi yang berbeda.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁵¹

1. Reduksi data

Meredukasi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan

⁵⁰ Endang Widi Winarni, *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Research and Development (R&D)*.

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cetakan 1, Bandung: Penerbit Alfabeta, 2019).

mempermudah penelitian untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, kemudian mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian data

Penyajian data atau data display adalah data yang telah siap disajikan setelah mengalami proses reduksi, karena dalam proses penyajian sebuah data akan dapat dibaca dengan mudah karena bentuknya sudah sistematis dan terstruktur. Dalam penelitian kualitatif, penyajian datanya dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori. Namun bentuk teks narasi adalah penyajian data yang paling sering dilakukan dalam penelitian kualitatif.⁵² Pada tahap ini, kita memilih data yang penting dan memisahkan data yang dianggap tidak penting, data yang dianggap tidak penting, data yang sudah dikumpulkan dalam tahap ini dibentuk ke dalam uraian deskriptif sehingga lebih mudah dipahami.

3. Penarikan kesimpulan (*verification*)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang gelap sehingga diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesi atau teori.⁵³ Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Selama proses penelitian berlangsung, setelah

⁵²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan I Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta,2015) .

⁵³Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* (Cetakan 5, Bandung: Alfabeta, 2016).

data terkumpul cukup memadai maka selanjutnya diambil kesimpulan sementara, dan setelah data benar-benar lengkap maka diambil kesimpulan akhir.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian

Berikut wawancara yang dilakukan oleh peneliti merupakan wawancara terstruktur, peneliti telah menyediakan pedoman wawancara yang ditujukan pada kepala sekolah, guru bahasa Arab dan beberapa peserta didik di MTsN 1 Enrekang tentang metode mengajar guru bahasa Arab di MTsN 1 Enrekang.

1. Metode Mengajar Guru Bahasa Arab di MTsN 1 Enrekang

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di lapangan, proses mengajar bahasa arab sangat penting diperhatikan. Pembelajaran bahasa Arab merupakan suatu proses interaksi antara guru dan peserta didik di mana materi bahasa Arab berguna meningkatkan Kemahiran berbahasa Arab peserta didik.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pentingnya pembelajaran bahasa Arab Bapak Kepala MTsN 1 Enrekang, beliau mengatakan:

Pembelajaran bahasa Arab itu sangat penting terkhusus di Madrasah yang merupakan sekolah berbasis keislaman. Dimana di madrasah ini mempelajari semua bentuk pelajaran agama Islam seperti Fiqih, Akidah Akhlak, Qur'an Hadis, SKI, BTQ dan bahasa Arab. Oleh karena itu pihak sekolah sangat mendukung pengembangan metode mengajar bahasa Arab yang inovatif dan menyenangkan. Pembelajaran bahasa Arab dibutuhkan dimana peradaban hari semakin maju sehingga pembelajaran bahasa Arab sangat penting sebagai inovasi kedepannya terutama dalam bidang keilmuan Islam.⁵⁴

Keberhasilan proses pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor, salah satunya metode mengajar yang merupakan strategi digunakan guru dalam pembelajaran. Metode mengajar digunakan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sebelum memulai pembelajaran, guru harus menyiapkan metode agar aktivitas belajar mengajar berjalan efektif dan efisien.

⁵⁴Saiman, Kepala Madrasah, Wawancara di MTsN 1 Enrekang, 17 Juni 2025.

Terkait dengan kebebasan kepada guru untuk memilih metode pengajaran bahasa Arab, Bapak Kepala MTsN 1 Enrekang, beliau mengatakan bahwa:

Iya saya memberikan kebebasan kepada guru dalam memilih metode yang akan digunakan termasuk dalam mata pembelajaran bahasa Arab karena setiap guru memiliki model mengajar masing-masing dan memahami kondisi peserta didik, maka dari itu guru bisa menyesuaikan metode yang paling tepat untuk digunakan agar pembelajaran berjalan efektif dan menarik. Namun kebebasan tersebut harus tetap dalam koridor kurikulum yang berlaku dan sesuaikan dengan RPP.⁵⁵

Adapun wawancara dengan salah seorang guru bahasa Arab mengatakan:

Iya dalam pemilihan metode mengajar kami dibebaskan menggunakan metode apa saja yang terpenting sesuai dengan kurikulum yang telah ditentukan sebagaimana mestinya.⁵⁶

Adapun yang dipersiapkan guru sebelum mengajar ke dalam kelas, yaitu menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) serta metode mengajar agar proses belajar yang dilakukan dapat lebih terarah dan tercipta hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya pembelajaran.

Terkait dengan persiapan yang dilakukan guru sebelum masuk ke dalam kelas, guru bahasa Arab MTsN 1 Enrekang, beliau mengatakan:

Yang harus dipersiapkan yaitu mempersiapkan RPP, memperhatikan peserta didik apakah telah siap menerima materi atau belum, melakukan apersepsi yang telah dipelajari agar peserta didik fokus dalam menerima materi kedepannya.⁵⁷

Salah seorang guru bahasa Arab, mengatakan:

Sebelum mengajar seorang guru harus mempersiapkan diri, baik secara administrasi seperti RPP, materi (bahan ajar), strategi, metode sehingga guru merasa percaya diri di depan peserta didik sehingga proses pembelajaran akan berjalan dengan baik.⁵⁸

⁵⁵Saiman, Kepala Madrasah, Wawancara di MTsN 1 Enrekang, 17 Juni 2025.

⁵⁶Muslihah, Guru bahasa Arab, Wawancara di MTsN 1 Enrekang, 18 Juni 2025

⁵⁷Herlina, Guru bahasa Arab, Wawancara di MTsN 1 Enrekang, 20 Juni 2025.

⁵⁸Muslihah, Guru bahasa Arab, Wawancara di MTsN 1 Enrekang, 18 Juni 2025.

Salah seorang peserta didik mengatakan:

Iya sebelum mengajar saya melihat guru mempersiapkan bahan ajar seperti buku pelajaran.⁵⁹

Terkait dengan metode mengajar guru bahasa Arab yang digunakan di MTsN 1 Enrekang, peneliti telah melakukan wawancara dengan guru bahasa Arab. selaku guru bahasa Arab di sana beliau mengatakan bahwa:

Metode yang saya gunakan dalam proses pembelajaran di dalam kelas yaitu. Metode ceramah, games di mana saya memberikan penjelasan mengenai materi yang saya sampaikan secara rinci. Setelah itu saya memberikan games agar pembelajaran lebih hidup dan peserta didik mudah memahami materi.”⁶⁰

Sementara salah seorang guru bahasa Arab mengemukakan bahwa:

Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran bahasa Arab yaitu metode variasi. Contohnya dalam proses pembelajaran saya biasa menggunakan metode ceramah, tanya jawab, metode penugasan, diskusi tergantung dari materi yang diajarkan. Saya menyusun metode dengan melihat kemampuan awal peserta didik, agar peserta didik tidak terbebani dan dapat memahami yang disampaikan.⁶¹

Penggunaan metode dalam belajar mengajar sangat bergantung pada cara mengajar guru. Jika cara mengajar guru menarik menurut peserta didik, maka peserta didik akan rajin dan tekun dalam belajar khususnya terhadap pembelajaran bahasa Arab sehingga keberhasilan dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Berhubung dengan metode yang digunakan guru untuk peserta didik yang baru mulai belajar bahasa Arab, peneliti telah melakukan wawancara dengan guru bahasa Arab. Salah seorang guru bahasa Arab mengatakan bahwa:

Tujuannya yaitu selain menarik minat belajar peserta didik, metode games ini juga menjadikan peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran. Sehingga lebih memudahkan peserta didik dalam menerima pembelajaran, materi yang diajarkan.⁶²

⁵⁹Nur Afiah, Peserta didik kelas VIII, Wawancara di MTsN 1 Enrekang, 20 Juni 2025.

⁶⁰Herlina, Guru bahasa Arab, Wawancara di MTsN 1 Enrekang, 20 Juni 2025.

⁶¹Muslihah, Guru bahasa Arab, Wawancara di MTsN 1 Enrekang, 18 Juni 2025.

⁶²Herlina, Guru bahasa Arab, Wawancara di MTsN 1 Enrekang, 20 Juni 2025.

Selanjutnya salah satu peserta didik mengatakan bahwa:

saya menyukai metode games, bisa menghilangkan rasa bosan, saya juga bisa aktif dan fokus dalam mengikuti proses pembelajaran. Saya menyukai metode ini karena kita bermain sambil belajar.⁶³

Kemudian guru yang lainnya mengatakan:

Saya menggunakan lebih kepada metode ceramah. Saya menjelaskan materi tersebut kemudian peserta didik mendengarkan. Tetapi saya juga kadang memberikan tugas dan metode tanya jawab agar materi yang diterima peserta didik mampu dipahami.⁶⁴

Selanjutnya salah satu peserta didik mengatakan bahwa:

Dalam waktu belajar guru lebih sering mejelaskan materi di depan sambil kami mendengar dan mencatat, dan sesudah itu dilakukan sesi tanya jawab, seperti kami bertanyak tentang materi yang belum dipahami.⁶⁵

Terkait dengan evaluasi keberhasilan metode digunakan oleh guru bahasa Arab mengatakan:

Iya, karena pelaksanaan evaluasi dalam metode pembelajaran, sangat penting dilakukan, bukan hanya untuk peserta didik, tetapi juga penting bagi saya selaku guru bahasa Arab. Dengan melakukan evaluasi ini, saya dapat melihat tingkat keberhasilan saya pada saat mengajar. Dan dapat melihat sudah sampai mana yang bisa dicerna oleh peserta didik. Cara saya melakukan evaluasi ini dengan memberikan tanya-jawab, tugas kepada peserta didik di dalam kelas, dan peserta didik pun menjawabnya.⁶⁶

Hal tersebut diperjelas oleh salah seorang guru bahasa Arab beliau mengatakan bahwa:

Iya saya melakukan evaluasi terhadap metode yang saya gunakan sesuai dengan situasi dan kondisi kelas. Terkadang saya menganti metode yang saya gunakan jika peserta didik mulai bosan dengan satu metode saja. Sehingga memudahkan saya untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁶⁷

⁶³Nur Qoimah, Peserta didik kelas VII, Wawancara di MTsN 1 Enrekang, 28 Juni 2025.

⁶⁴Muslihah, Guru bahasa Arab, Wawancara di MTsN 1 Enrekang, 17 Juni 2025.

⁶⁵Naufa Sofia Asrul, Peserta didik kelas VII, Wawancara di MTsN 1 Enrekang, 20 Juni 2025.

⁶⁶Herlina, Guru bahasa Arab, Wawancara di MTsN 1 Enrekang, 18 Juni 2025.

⁶⁷Muslihah, Guru bahasa Arab, Wawancara di MTsN 1 Enrekang, 17 Juni 2025.

Selanjutnya salah satu peserta didik memperjelas bahwa:

Iya ibu guru sering memberikan tanya jawab dalam kelas atau memberikan tugas, menurut saya kita bisa mengetahui apakah saya sudah paham atau belum tentang materi yang diajarkan.⁶⁸

Hasil observasi dan wawancara di atas dapat dipahami bahwa sebelum memulai proses pembelajaran guru telah menyiapkan perangkat pembelajaran seperti bahan ajar, RPP, buku paket, mempersiapkan diri dan menggunakan metode yang bervariasi seperti metode ceramah, metode tanya jawab, metode berkelompok games dan lain-lain. Setelah melakukan proses pembelajaran, guru melakukan evaluasi terhadap metode yang digunakan agar proses belajar mengajar berjalan lancar dan aktif. Sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

2. Kendala yang dihadapi Guru dalam Menerapkan Metode Mengajar Bahasa Arab di MTsN 1 Enrekang

Terkait dengan kendala metode mengajar guru bahasa Arab di MTsN 1 Enrekang juga sangat penting. Kendala bisa menjadikan proses pembelajaran tidak efektif. Dengan mengetahui kendala yang didapatkan, kita dapat mengukur sejauh mana metode itu dapat digunakan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru dan peserta didik, ditemukan beberapa kendala yang dihadapi dalam menerapkan metode mengajar bahasa Arab sebagai berikut:

a. Perbedaan latar belakang peserta didik

Dalam proses pembelajaran latar belakang peserta didik sebagai kendala yang paling utama. Sebagaimana yang dikatakan oleh salah seorang guru bahasa Arab bahwa:

Kendala paling utama yaitu peserta didik yang berlatar belakang dari SD atau bisa dikatakan tidak pernah mendapatkan pembelajaran bahasa Arab, dan kendala dalam mengajar metode bahasa Arab yaitu banyak peserta didik tidak

⁶⁸Nur Hikmah Amelia, Peserta didik kelas VIII, Wawancara di MTsN 1 Enrekang, 20 Juni 2025.

lancar membaca Al-Quran, tidak lancar menulis huruf hijaiyah secara benar.⁶⁹ Sehingga saya sebagai guru harus menyesuaikan metode yang saya gunakan.

Hasil wawancara dengan guru bahasa Arab, beliau mengatakan:

Banyak kendala yang saya hadapi, terutama bagi peserta didik baru pertama mendapatkan bahasa Arab ,masih ada yang belum lancar membaca Al-Qur'an, dan masih banyak peserta didik yang kesulitan menghafal kosa kata karena masalah utama mereka yang baru pertama mendapatkan bahasa Arab jadi perlu pemilihan metode yang tepat dan bervariasi dalam proses dalam pembelajaran selalu saya upayakan.⁷⁰

Dalam kendala yang telah diungkapkan oleh guru bersangkutan dengan latar belakang peserta didik memang benar kendala tersebut kendala utama, hal ini diperkuat dengan wawancara dengan peserta didik, Adapun hasil wawancara salah satu peserta didik yaitu:

Saya merasa kesulitan karena tidak punya dasar bahasa Arab sebelum ini jadi saya benar-benar memulai dari nol, apa lagi saya belum terbiasa menulis huruf Arab, saya juga kesulitan dalam menghafal kosa kata. Saya butuh lebih banyak penjelasan dasar dan waktu untuk memahami pelajaran.⁷¹

Peryataan dari salah satu peserta didik yaitu:

Bahasa Arab itu menurut saya sulit, terutama dalam hal membaca huruf Arab saya tidak lancar, saya belum terbiasa jadi ketika di suruh membaca langsung saya takut salah, saya juga belum paham tata bahasa dan perbuhan-perubahan kalimat, kurang paham dengan kaidah bahasa Arab, belum paham arti kata-katanya.⁷²

b. Kurangnya minat dan motivasi peserta didik

Dalam proses belajar bahasa Arab memiliki kendala seperti kurangnya minat belajar dan motivasi peserta didik dalam belajar bahasa Arab karena banyak peserta didik menganggap bahasa Arab itu sulit, membosankan. Seperti hasil wawancara salah seorang guru bahasa Arab mengatakan bahwa:

⁶⁹Muslihah, Guru bahasa Arab, Wawancara di MTsN 1 Enrekang, 17 Juni 2025.

⁷⁰Herlina, Guru bahasa Arab, Wawancara di MTsN 1 Enrekang, 17 Juni 2025.

⁷¹Adelia Salsabilah, Peserta didik kelas VII 3, Wawancara di MTsN 1 Enrekang, 22 Juni 2025.

⁷²Nur Afiah, Peserta didik kelas VIII 7, Wawancara di MTsN 1 Enrekang, 20 Juni 2025.

Sebagai guru sudah lama mengajar. Saya melihat selama ini minat peserta didik tergolong rendah karena, banyak dari mereka merasa bahasa Arab itu sulit, terlihat dari sikap mereka dalam kelas yang kurang aktif. Maka karena itu saya biasanya mengamati terlebih dahulu karakter peserta didik sebelum pembelajaran.⁷³

Kemudian salah seorang guru bahasa Arab mengatakan bahwa:

Banyak kendala yang saya alami sebagai guru ketika mengajar bahasa Arab. Salah satunya itu kurangnya minat dan motivasi belajar bahasa Arab, apa lagi yang baru pertama belajar bahasa Arab terlihat kurang motivasi. Peserta didik cepat jemu dan menurutnya bahasa Arab itu berat, apa lagi ketika menggunakan metode mengajar yang monoton hal itu lebih sulit untuk peserta didik.⁷⁴

Apa yang dikemukakan oleh guru bahasa Arab tersebut di atas dibenarkan oleh salah seorang peserta didik dalam hasil wawancara berikut ini:

Saya merasa pelajaran bahasa arab itu susah dimengerti, jadi saya kadang kurang semangat. Guru menjelaskan materi langsung dari buku, lalu mencatat dan menghafal, jadi saya cepat merasa bosan. Saya lebih suka ketika proses belajar di selingi dengan metode game atau lagu.⁷⁵

c. Keterbatasan waktu

Terkait kendala dalam keterbatasan waktu guru maupun peserta didik kesulitan dalam proses belajar. Sebagaimana yang dikatakan oleh guru bahasa Arab bahwa:

Jujur sebenarnya dalam proses pembelajaran itu waktu yang tersedia seingkali tidak cukup, apa lagi materi yang perlu latih berulang, seperti menghafal kosa kata, menulis huruf Arab. Apalagi bahasa Arab itu bahasa asing yang tidak kita gunakan sehari-hari jadi butuh waktu lama.⁷⁶

Adapun yang diungkapkan guru bahasa Arab mengatakan:

Kendala saya dalam keterbatasan waktu terasa sekali apa lagi pelajaran bahasa Arab cukup padat, kadang belum ada yang paham tentang materi tapi waktu

⁷³Muslihah, Guru bahasa Arab, Wawancara di MTsN 1 Enrekang, 17 Juni 2025.

⁷⁴Herlina, Guru bahasa Arab, Wawancara di MTsN 1 Enrekang, 17 Juni 2025.

⁷⁵Najla Nasrullah , Peserta didik kelas VIII 5, Wawancara di MTsN 1 Enrekang, 21 Juni 2025.

⁷⁶Herlina, Guru bahasa Arab, Wawancara di MTsN 1 Enrekang, 17 Juni 2025.

sudah habis, dan kadang peserta didik belum selesai menulis, belum sempat bertanya tapi waktu sudah habis.⁷⁷

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru mengatakan kendala dalam keterbatasan waktu dengan itu salah satu peserta didik memperjelas bahwa itu benar terjadi kendala seperti itu, maka peserta didik mengungkapkan:

Iya dalam proses belajar saya butuh waktu yang lebih lama apa lagi dalam penulisan bahasa Arab saya melihat satu-satu, menghafal kosa kata tapi itu terbatas waktu jadi kadang saya kesulitan dalam hal itu.⁷⁸

d. Sarana dan Prasarana

Dalam proses pembelajaran sangat dibutuhkan sarana dan prasarana yang memadai dan mendukung untuk menunjang suatu keberhasilan metode yang digunakan.

Hasil wawancara yang diungkapkan oleh salah seorang guru bahasa Arab mengatakan:

Sarana dan prasarana disekolah ini masih terbatas, kami belum memiliki lab bahasa dan media pembelajaran yang masih kurang seperti LCD proyektor, speaker. Hal itu sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran karena dalam pembelajaran bahasa Arab kita terkadang membutuhkan media agar proses pembelajaran berjalan dengan efisien.⁷⁹

Adapun hasil wawancara dengan guru bahasa Arab mengatakan:

Kurangnya sarana dan prasarana, seperti tidak ada lab bahasa, kurangnya media yang mendukung, dalam pembelajaran bahasa Arab di perlukan speaker untuk memperdengarkan audio atau video dan bagusnya menggunakan aplikasi alef kepada peserta didik, serta masih kurangnya kamus bahasa Arab di perpustakaan.⁸⁰

Berdasarkan hasil wawancara tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa banyak kendala yang ditemukan pada saat melakukan pembelajaran bahasa Arab baik

⁷⁷Muslihah, Guru bahasa Arab, Wawancara di MTsN 1 Enrekang, 17 Juni 2025.

⁷⁸Adelia Salsabilah, Peserta didik kelas VII 3, Wawancara di MTsN 1 Enrekang, 21 Juni 2025.

⁷⁹Herlina, Guru bahasa Arab, Wawancara di MTsN 1 Enrekang, 18 Juni 2025.

⁸⁰Muslihah, Guru bahasa Arab, Wawancara di MTsN 1 Enrekang, 17 Juni 2025.

oleh peserta didik maupun bagi pendidik, kendala utama itu dari latar belakang siswa seperti peserta didik yang kurang pasif dalam mengaji, masih ada yang belum mengetahui menulis huruf hijaiyah dengan benar, kurangnya minat dan motivasi, seperti kurang semangat, bosan dalam belajar bahasa Arab terutama terhadap metode, keterbatasan waktu dalam proses pembelajaran, juga kurangnya fasilitas, seperti tidak ada lab bahasa, dan lain-lain.

3. Upaya Mengatasi Kendala dalam Penerapan Metode Mengajar Guru Bahasa Arab di MTsN 1 Enrekang

Sebelum mengetahui cara mengatasi kendala tersebut, disesuaikan dengan yang sudah dibahas di rumusan masalah kedua tentang kendala-kendala apa saja seperti, latar belakang peserta didik, kurangnya minat dan motivasi, keterbatasan waktu, kurangnya sarana dan prasarana. Untuk itu perlu mengetahui cara mengatasi kendala dalam metode mengajar guru Bahasa Arab di MTsN 1 Enrekang berikut uraian hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti. Adapun cara mengatasi kendala dalam metode mengajar guru, yaitu:

a. Perbedaan latar belakang peserta didik

Cara mengatasi kendala atau solusi peserta didik yang berbeda latar belakang. Adapun dari pihak guru telah berupaya, mengatasi kendala yang mereka hadapi sesuai dengan kemampuannya masing-masing seperti hasil wawancara berikut ini: beliau mengatakan:

Pertama saya biasanya mengamati terlebih dahulu karakter dan latar belakang peserta didik. Ada peserta didik yang cepat menangkap materi ada yang lebih cocok dengan pendekatan yang berbeda. Dari situ saya menyesuaikan, mulai dari hal-hal paling dasar seperti pengenalan huruf hijaiyah, cara membacanya, dan mengenalkan kosakata yang mudah dan dekat dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. misalnya dengan memperbanyak latihan membaca sederhana, mengulang-ulang materi, atau menggunakan gambar untuk memperkuat pemahaman kosakata, saya menurunkan tingkat kesulitan materi. Dalam hal ini pemilihan metode itu sangat berpengaruh atas keberhasilan

pembelajaran dalam hal ini saya menggunakan metode games karena lebih menyenangkan bagi peserta didik.⁸¹

Sementara guru bahasa Arab yang lain mengungkapkan bahwa:

Sebelum saya mulai saya memperhatikan kondisi siswa karena peserta didik kemudia saya menyusaikan dengan latar belakang peserta didik, saya memilih materi yang lebih mudah dan mengelompokkan agar lebih mudah memperhatikan dan memdampingi, terkadang juga saya berikan tugas tambahan agar terbiasa dengan menulis bahasa arab, lebih mengenal huruf hijaiyah, lebih sering berlatih mengungkapkan kosa kata. Dalam hal ini saya menggunakan metode yang bervariasi.⁸²

Dari penjelasan di atas bahwa guru memberikan solusi atas kendala perbedaan latar belakang peserta didik. Hal itu diperkuat dengan hasil wawancara dengan peserta didik yang mengatakan:

Guru sangat membantu dalam proses belajar ketika ada materi yang saya tidak pahami beliau akan mengulangi materi tersebut, guru juga mengelompokkan dan memberi tugas jadi itu membantu saya dalam mengenal bahasa Arab. Dalam mengajar guru menggunakan metode yang saya senangi dengan metode games dan metode bervariasi.⁸³

b. Kurangnya minat dan motivasi peserta didik

Selain dari Upaya yang telah dikemukakan di atas guru juga berupaya memberikan motivasi untuk menumbuhkan rasa cinta terhadap bahasa Arab supaya kendala-kendala tersebut dapat diminimalisir sebagaimana hasil wawancara berikut ini:

Selaku guru mata pelajaran bahasa Arab juga memberikan motivasi kepada peserta didik. Motivasi merupakan dorongan yang dapat diberikan kepada peserta didik, agar peserta didik dapat menumbuhkan rasa cintanya kepada pelajaran bahasa Arab, sedikit demi sedikit. Motivasi bisa berasal dari dalam diri sendiri dan bisa juga berasal dari luar diri. Bagi peserta didik yang belum pernah belajar Bahasa Arab, saya memberikan pemahaman dasar-dasar huruf hijaiyah, setelah itu saya melakukan tanya jawab jika peserta didik menjawab dengan benar saya akan memberikan teput tangan atau nilai agar

⁸¹Herlina, Guru bahasa Arab, Wawancara di MTsN 1 Enrekang, 17 Juni 2025.

⁸²Muslihah, Guru bahasa Arab, Wawancara di MTsN 1 Enrekang, 17 Juni 2025.

⁸³Nur Qoimah, Peserta didik kelas VII 3, Wawancara di MTsN 1 Enrekang, 28 Juni 2025.

mereka semangat dalam belajar, memberikan praktik berbicara dengan percaya diri, serta memanfaatkan media yang ada.⁸⁴

Pemberian motivasi bukan hanya dilakukan oleh satu orang guru tetapi umumnya guru bahasa Arab selalu berupaya memotivasi peserta didiknya, karena motivasi merupakan faktor penting dalam kegiatan pembelajaran sebagaimana hasil wawancara berikut ini:

Saya tidak henti-hentinya memberikan motivasi kepada peserta didik untuk terus belajar Bahasa Arab, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, saya berusaha memberikan metode yang menarik bagi peserta didik. Saya berusaha menjelaskan kepada peserta didik bahwa bahasa Arab itu adalah Bahasa asing yang menyenangkan untuk dipelajari.⁸⁵

Dalam hal memberi motivasi sesuai apa yang diungkapkan guru bahasa Arab tidak henti-hentinya memberi motivasi agar peserta didik semangat dalam belajar. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara peserta didik yang mengatakan:

Iya guru tidak pernah berhenti memberikan motivasi agar semangat dan tidak bosan dalam proses pembelajaran. Motivasi yang diberikan seperti apresiasi, semacam teput tangan ketika menjawab dengan benar dan kata-kata yang bisa membangkitkan rasa semangat kita.⁸⁶

c. Keterbatasan waktu

Cara mengatasi dalam hal keterbatasan waktu dalam proses pembelajaran bahasa Arab. Karena dalam proses belajar bahasa Arab itu membutuhkan waktu lama, jadi cara mengatas yaitu dari hasil wawancara dengan salah seorang guru mengatakan:

Saya terkadang menggunakan metode ceramah yang singkat kemudian dilanjutkan dengan metode tanyak jawab, hal ini membuat waktu lebih efisien. Saya terkadang juga membagi kelompok agar belajar dari teman-temannya.⁸⁷

⁸⁴Muslihah, Guru bahasa Arab, Wawancara di MTsN1 Enrekang, 18 Juni 2025.

⁸⁵Herlina, Guru bahasa Arab, Wawancara di MTsN 1 Enrekang, 18 Juni 2025.

⁸⁶Naufa Sofia Asrul, Peserta didik kelas VII 3, Wawancara di MTsN 1 Enrekang, 20 Juni 2025.

⁸⁷Muslihah, Guru bahasa Arab, Wawancara di MTsN 1 Enrekang, 17 Juni 2025.

Adapun yang diungkapkan guru bahasa Arab mengatakan:

Saya terkadang memiliki materi yang lebih penting serta mudah dipahami oleh peserta didik, semisal ada materi tambahan saya biasa membeberkan dalam bentuk tugas agar mereka bisa paham. Terkadang saya juga mengirim lewat grup kelas agar mempermudah.⁸⁸

Terkait dengan solusi keterbatasan waktu yang diungkapkan oleh guru mengatakan terkadang memberikan tugas serta membentuk kelompok dan mengirim materi lewat grup. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan peserta didik yang mengatakan:

Iya dalam kendala keterbatasan waktu cara saya itu bertanya sama teman tentang materi tersebut serta guru mengirim materi lewat grup dan guru memberikan tugas. Itu bisa membantu saya mengatasi keterbatasan waktu ketika dalam kelas.⁸⁹

d. Sarana dan prasarana

Dalam hal sarana dan prasarana di MTsN 1 Enrekang yang masih kurang solusi dan harapan guru di sana seperti berilut:

Terkait dengan cara mengatasi kendala dalam metode mengajar guru bapak kepala MTsN 1 Enrekang, beliau mengatakan:

Sekolah berusaha memberikan lingkungan yang mendukung untuk guru terus mengembangkan metode pembelajaran yang efektif dan relevan. Kami juga penunjang seperti, papan tulis, spidol, buku paket, perpustakaan, serta ruang kelas yang kondusif, sekolah juga sering mengadakan pertemuan rutin antara guru untuk saling berbagi strategi dan pengalaman mengajar dalam pertemuan-pertemuan seperti ini, para guru bisa mengembangkan kreativitasnya dalam merancang pembelajaran yang bermakna, relevan, dan sesuai dengan kondisi kelas.⁹⁰

Terkait dengan cara mengatasi kendala berupa metode mengajar, guru sangat berharap bahwa dengan adanya variasi metode pembelajaran bahasa Arab dapat

⁸⁸Herlina, Guru bahasa Arab, Wawancara di MTsN 1 Enrekang, 17 Juni 2025.

⁸⁹Nur Afiah, Peserta didik kelas VIII 7, Wawancara di MTsN 1 Enrekang, 20 Juni 2025.

⁹⁰Saiman, Kepala Madrasah, Wawancara di MTsN 1 Enrekang, 17 Juni 2025.

membantu peserta didik mengatasi kejemuhan belajar, seperti kutipan wawancara berikut ini:

Dalam proses belajar saya terkadang menggunakan media seperti gambar yang saya tampilkan lewat leptop pribadi saya, Saya berharap sekolah memberikan fasilitas lab Bahasa, aplikasi alef sebagai penunjang untuk proses pembelajaran yang dapat mempermudah peserta didik dalam meningkatkan penguasaan kosakatanya.⁹¹

Hal senada dapat dilihat pada hasil wawancara berikut ini:

Saya memiliki harapan lebih kepada sekolah untuk memiliki media meningkatkan sarana prasarana penunjang keberhasilan metode yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁹²

Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa solusi dari kendala metode mengajar guru bahasa Arab adalah guru seharusnya menggunakan metode yang menyenangkan dan lebih efektif dengan menyediakan sarana prasarana yang memadai seperti mempunyai lab bahasa, aplikasi yang mempermudah guru dalam memberikan materi, media yang menarik sehingga peserta didik senang dan bahagia ketika mengikuti proses pembelajaran bahasa Arab.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Metode Mengajar Guru Bahasa Arab di MTsN 1 Enrekang

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, pembelajaran bahasa Arab di MTsN 1 Enrekang menjadi salah satu perhatian utama dalam proses pendidikan. Hal ini karena bahasa Arab merupakan mata pelajaran penting yang menunjang pemahaman peserta didik terhadap pelajaran keagamaan. Oleh karena itu, pihak sekolah mendorong guru untuk menggunakan metode mengajar yang menarik, bervariasi, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik agar pembelajaran berjalan lebih efektif.

⁹¹Muslihah, Guru bahasa Arab, Wawancara di MTsN 1 Enrekang, 18 Juni 2025.

⁹²Herlina, Guru bahasa Arab, Wawancara di MTsN 1 Enrekang, 17 Juni 2025.

Praktik penggunaan metode yang bervariasi oleh guru di MTsN 1 Enrekang merupakan sebuah respons strategis terhadap tantangan dalam pengajaran bahasa Arab yang juga ditemukan dalam konteks internasional. Penelitian oleh Rosli menyoroti bahwa ketergantungan pada metode-metode tradisional yang kurang efisien sering kali menjadi penyebab rendahnya penguasaan siswa, terutama pada materi tata bahasa. Dengan demikian, upaya guru untuk mengkombinasikan metode ceramah dengan metode interaktif seperti permainan (games) dan diskusi dapat dipandang sebagai langkah proaktif untuk menghindari kejemuhan dan meningkatkan efektivitas pembelajaran, sejalan dengan rekomendasi untuk mengadopsi pendekatan pengajaran yang lebih dinamis dan berpusat pada siswa.⁹³

Kepala madrasah menyampaikan bahwa pembelajaran bahasa Arab sangat penting di madrasah karena merupakan bagian dari pendidikan Islam. Beliau juga menjelaskan bahwa guru diberikan kebebasan dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai, dengan catatan tetap mengikuti kurikulum yang berlaku dan mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dengan metode yang tepat, diharapkan peserta didik dapat lebih mudah memahami materi dan merasa lebih antusias dalam mengikuti pelajaran bahasa Arab.

Keterkaitan dengan kebebasan yang diberikan sekolah dalam memilih metode yang digunakan dalam mengajar, melalui berbagai strategi yang sesuaikan dengan karakter peserta didik.

Metode mengajar adalah strategi yang digunakan guru untuk mencapai tujuan dari belajar mengajar. Metode dalam suatu pembelajaran memiliki peran yang sangat

⁹³Zaki, Mohamad Fathie Mohamad, et al. "Teaching Methods of Arabic Language Grammar Lessons Among Arabic Teachers at Religious Secondary Schools in Malaysia." *Theory and Practice in Language Studies* 14.10 (2024).

penting dengan tujuan untuk menunjang suatu kemajuan dalam proses pembelajaran.. Oleh karena itu, sebelum proses belajar dimulai, guru perlu menyiapkan RPP, bahan ajar, serta memilih metode yang sesuai dengan karakteristik dan tingkat pemahaman peserta didik. Selain itu, guru juga memulai pembelajaran dengan kegiatan, yaitu mengingatkan kembali materi sebelumnya atau mengaitkan materi baru dengan pengalaman peserta didik, agar mereka lebih siap dalam menerima pelajaran. Metode adalah penerapan praktis dari suatu pendekatan, dan mencakup berbagai prosedur dan teknik.⁹⁴

Terkait metode yang digunakan guru di MTsN 1 Enrekang menerapkan metode bervariasi seperti ceramah, tanya jawab, diskusi kelompok, metode penugasan, dan metode permainan (games). Metode ceramah umumnya digunakan untuk menyampaikan materi inti secara sistematis, sedangkan metode tanya jawab untuk menggali pemahaman dan membangun keaktifan peserta didik dan metode diskusi atau kelompok kecil untuk saling betukar pendapat dan belajar sambil sambil kolaboratif, metode penugasan sering dilakukan guru dalam menyelingi proses pembelajaran seperti sebelum mulai guru memberika kosa kata untuk dihafal atau setelah selesai proses pembelajaran guru memberikan tugas untuk peserta didik. Adapun metode games diterapkan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mendorong peserta didik lebih aktif dan fokus selama pembelajaran berlangsung.

Penggunaan metode mengajar guru bahasa Arab di MTsN 1 Enrekang menggunakan metode yang bervariasi atau tidak hanya satu metode yang digunakan dalam pembelajaran tetapi menggunakan banyak metode tergantung bagi kondisi

⁹⁴ H. Douglas Brown, “Teaching by Principles: An Interactive Approach to Language Pedagogy,” *Language* (Longman: San Fransisco State University, 2015).

peserta didik dan materi yang dibawakan. Dalam hal ini guru berusaha memberikan metode yang tepat kepada peserta didik agar suatu proses pembelajaran berlangsung dengan baik dan efektif.

Dalam proses pembelajaran bahasa Arab semakin tepat metode yang digunakan maka semakin efektif dan efisien. Pembelajaran berlangsung dengan baik tergantung bagaimana seorang memilih dan menggunakan metode. Dalam hal itu terkadang melakukan evaluasi terhadap peserta didik apakah memang penggunaan metode sudah berhasil.

Evaluasi juga menjadi bagian penting dari proses pembelajaran yang dilakukan guru. Evaluasi dilakukan tidak hanya untuk menilai pemahaman peserta didik, tetapi juga untuk menilai efektivitas metode yang digunakan. Guru melakukan evaluasi melalui kegiatan tanya jawab, pemberian tugas, dan refleksi kelas. Berdasarkan evaluasi ini, guru dapat mengidentifikasi metode yang paling efektif, dari situ guru melihat bahwa metode ini bagus tidaknya apabila peserta didik mulai menunjukkan gejala jemu atau kurangnya pemahaman terhadap materi, maka dari itu guru terkadang menganti dan menyesuaikan metode yang akan digunakan untuk peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, pembelajaran bahasa Arab di MTsN 1 Enrekang menjadi salah satu perhatian utama dalam proses pendidikan. Hal ini selaras dengan pandangan bahwa bahasa Arab adalah kunci untuk memahami sumber utama ajaran Islam, yaitu Al-Qur'an dan Hadis. Oleh karena itu, pihak sekolah mendorong guru untuk menggunakan metode mengajar yang menarik dan bervariasi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Temuan di lapangan menunjukkan bahwa guru bahasa Arab di MTsN 1 Enrekang telah menerapkan prinsip variasi dalam mengajar. Mereka tidak hanya bergantung pada satu metode, melainkan mengkombinasikan beberapa metode seperti ceramah, tanya jawab, diskusi, penugasan, dan permainan (*games*). Praktik ini sangat relevan dengan hakikat metode mengajar itu sendiri, yang menurut Nana Sudjana didefinisikan sebagai cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran untuk mencapai tujuan.⁹⁵

Penerapan metode campuran ini sejalan dengan beberapa konsep teoretis. Pertama, praktik ini mencerminkan apa yang disebut sebagai “Metode Ceramah Plus”, yaitu metode mengajar yang menggabungkan ceramah dengan metode lainnya seperti tanya jawab dan tugas untuk meningkatkan interaksi.⁹⁶ Kedua, hal ini mendukung teori tentang “Pentingnya Variasi Metode Pembelajaran” yang menyatakan bahwa penggunaan metode yang bervariasi dapat meningkatkan minat dan keterlibatan siswa karena mampu mengkombinasikan cara belajar yang beragam dan mencegah kebosanan.⁹⁷ Penggunaan metode games secara khusus merupakan cerminan dari Pendekatan Komunikatif, di mana tujuannya adalah agar siswa mampu menggunakan bahasa secara aktif dalam interaksi yang menyenangkan dan bermakna, bukan sekadar menghafal kaidah.

Kebebasan yang diberikan kepala madrasah kepada guru untuk memilih dan mengadaptasi metode merupakan faktor pendukung yang penting. Hal ini memungkinkan guru untuk menerapkan Metode Eklektik atau campuran

⁹⁵Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru 2006).

⁹⁶ Prayogi, Arditya. “Penerapan Metode Ceramah Plus dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik SMP NU Kajen.” *Action Research Journal* 1.2 (2024).

⁹⁷ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011).

(*Intiqā'iyyah*), yaitu menggabungkan berbagai beberapa metode untuk menciptakan proses pembelajaran yang paling efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa serta situasi kelas yang beragam. Proses evaluasi yang dilakukan guru melalui tanya jawab dan tugas untuk mengukur efektivitas metode menunjukkan adanya siklus praktik reflektif yang penting bagi guru untuk terus menyesuaikan strategi demi tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal..

2. Kendala yang dihadapi Guru dalam Menerapkan Metode Mengajar Bahasa Arab di MTsN 1 Enrekang

Kendala merupakan keadaan yang membatasi atau menghalangi pencapaian sesuatu yang ingin dicapai. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di lapangan, data yang diperoleh yaitu dalam pelaksanaan terdapat banyak kendala terhadap metode mengajar guru bahasa Arab di MTsN 1 Enrekang Kendala utama yang guru hadapi yaitu, peserta didik banyak yang belum tahu membaca Al-Qur'an, tidak tahu menulis huruf hijaiyah secara benar, apalagi banyak peserta didik yang berasal dari sekolah umum yang belum memiliki dasar bahasa Arab sehingga belajar bahasa Arab terasa tidak mudah baginya dan jika menurut peserta didik tersebut pelajaran bahasa Arab itu membosankan tentu akan menjadikan peserta didik malas dalam mempelajari bahasa Arab tersebut.

Kendala merupakan keadaan yang membatasi atau menghalangi pencapaian sesuatu yang ingin dicapai. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di lapangan, data yang diperoleh yaitu dalam pelaksanaan terdapat banyak kendala terhadap metode mengajar guru bahasa Arab di MTsN 1 Enrekang tidak kalah jauh penting. Keterbatasan sarana dan prasarana selain itu, guru juga mungkin kesulitan dalam memilih metode yang tepat sesuai karakteristik siswa dan materi pembelajaran, serta dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran

(RPP) yang efektif. Beberapa kendala spesifik yang dihadapi guru dalam mengajar metode antara lain: Guru mungkin hanya mengandalkan satu atau dua metode mengajar, sehingga kurang menarik bagi peserta didik yang memiliki gaya belajar berbeda.

Meskipun para guru telah berupaya menerapkan metode yang bervariasi, proses pembelajaran di MTsN 1 Enrekang menghadapi sejumlah kendala seperti adanya hambatan internal dan eksternal. Hambatan internal adalah hambatan yang berasal dari dalam seseorang kendala ini banyak terjadi pada peserta didik seperti kurangnya motivasi dan minat, kurangnya pengetahuan. Sedangkan hambatan eksternal adalah hambatan yang berasal dari luar seperti lingkungan, kurangnya sarana dan prasarana, keterbatasan waktu.

Dalam proses pembelajaran, keberhasilan suatu metode mengajar tidak hanya bergantung pada kesiapan guru dan rancangan pembelajaran, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai kendala yang muncul di lapangan. Hasil penelitian di MTsN 1 Enrekang menunjukkan bahwa terdapat beberapa hambatan yang mempengaruhi efektivitas penerapan metode mengajar bahasa Arab. Kendala-kendala tersebut berasal dari latar belakang peserta didik, motivasi belajar, keterbatasan waktu, hingga kurangnya sarana dan prasarana pendukung.

a. Perbedaan Latar Belakang Peserta Didik

Kendala utama adalah perbedaan latar belakang peserta didik. Banyak siswa berasal dari sekolah dasar umum yang tidak memiliki fondasi bahasa Arab sama sekali, bahkan beberapa di antaranya belum lancar membaca Al-Qur'an dan menulis huruf hijaiyah karena tidak adanya TPA di tempat tinggal peserta didik. Situasi kelas yang heterogen ini merupakan tantangan pedagogis yang umum terjadi. Tanpa

strategi penanganan yang tepat, siswa dengan kemampuan awal yang rendah akan kesulitan mengikuti pelajaran, sementara siswa yang lebih cepat bisa menjadi bosan. Hal ini memaksa guru untuk menyesuaikan metode secara konstan agar dapat menjangkau semua level kemampuan siswa.

Guru harus menyesuaikan metode mengajar agar mampu menjangkau kebutuhan belajar siswa yang benar-benar memulai dari nol. Hal ini ditegaskan oleh beberapa guru dalam wawancara bahwa banyak siswa baru mengalami kesulitan dalam menghafal kosa kata dan memahami kaidah bahasa Arab, sehingga proses pembelajaran membutuhkan pendekatan yang lebih dasar dan bertahap. Pernyataan guru tersebut diperkuat oleh pengakuan peserta didik yang mengungkapkan kesulitan mereka dalam memahami pelajaran karena tidak memiliki dasar sama sekali. Mereka membutuhkan lebih banyak waktu, penjelasan, dan pendekatan yang bersifat berulang agar mampu mengikuti pelajaran dengan baik. Situasi ini menunjukkan bahwa perbedaan latar belakang memberikan pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas metode pengajaran yang digunakan.

b. Kurangnya Minat dan Motivasi Peserta Didik

Kendala kedua adalah kurangnya minat dan motivasi peserta didik. Banyak siswa memiliki persepsi bahwa bahasa Arab adalah pelajaran yang sulit dan membosankan. Dalam psikologi belajar, motivasi adalah pendorong utama keberhasilan. Ketika motivasi rendah, siswa cenderung menjadi pasif dan tidak terlibat dalam pembelajaran, terutama jika metode yang digunakan monoton seperti ceramah dan mencatat. Perasaan takut salah saat menggunakan bahasa Arab juga dapat menjadi penghalang psikologis yang signifikan bagi siswa untuk berpartisipasi aktif.

Motivasi dan minat belajar peserta didik merupakan faktor penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Dalam konteks ini, penelitian menemukan bahwa sebagian besar peserta didik memiliki minat yang rendah terhadap pelajaran bahasa Arab. Hal ini disebabkan oleh anggapan bahwa bahasa Arab adalah pelajaran yang sulit, membingungkan, dan monoton. Akibatnya, peserta didik kurang antusias dan tidak aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

Guru menyatakan bahwa rendahnya motivasi peserta didik seringkali menjadi hambatan dalam penyampaian materi. Terlebih lagi jika metode yang digunakan bersifat satu arah seperti ceramah atau mengharuskan peserta didik mencatat dan menghafal, maka kejemuhan akan cepat muncul. Oleh karena itu, guru berusaha melakukan pendekatan yang bervariasi dan menyisipkan metode interaktif seperti permainan (*games*) dan lagu untuk meningkatkan partisipasi dan semangat belajar siswa. Wawancara dengan peserta didik memperjelas bahwa metode yang terlalu kaku membuat mereka cepat bosan, sedangkan metode yang menyenangkan seperti permainan lebih mampu membangkitkan semangat mereka untuk

Temuan mengenai latar belakang pendidikan siswa sebagai kendala utama ini ternyata bukan hanya terjadi di lingkup lokal, namun juga telah menjadi fokus penelitian yang lebih luas. Hal ini dikonfirmasi oleh studi yang dilakukan Al-Mawlawi & Sofyan, yang secara spesifik meneliti kesulitan belajar bahasa Arab berdasarkan latar belakang pendidikan siswa.⁹⁸ Penelitian mereka mengkategorikan bahwa siswa tanpa dasar bahasa Arab sebelumnya menghadapi tantangan signifikan baik dari faktor linguistik maupun non-linguistik, yang secara langsung memperkuat

⁹⁸Norlaila, Norlaila, et al. "Students' Difficulties In Arabic: A Study Of The Background Of Students Arabic Language Education." *Ijaz Arabi Journal of Arabic Learning* 8.2 (2025).

analisis bahwa kendala ini merupakan salah satu tantangan paling penting yang dihadapi guru di MTsN 1 Enrekang.

c. Keterbatasan Waktu Pembelajaran

Keterbatasan waktu juga menjadi kendala yang cukup signifikan dalam proses pembelajaran bahasa Arab. Mengingat bahasa Arab merupakan bahasa asing yang membutuhkan latihan intensif dalam aspek membaca, menulis, dan menghafal kosa kata, maka waktu pembelajaran yang tersedia di dalam kelas seringkali tidak mencukupi. Guru mengungkapkan bahwa waktu yang singkat membuat beberapa materi tidak dapat dijelaskan secara menyeluruh, peserta didik belum sempat menanyakan hal yang belum dipahami, bahkan belum menyelesaikan latihan yang diberikan.

Hal ini diperkuat oleh pengakuan peserta didik yang merasa membutuhkan waktu lebih untuk memahami materi, khususnya dalam menulis huruf Arab dan menghafal kosa kata. Keterbatasan ini tentu berdampak pada efektivitas metode mengajar yang diterapkan, karena guru harus mengimbangi antara keterbatasan waktu dengan tuntutan pencapaian tujuan pembelajaran.

d. Keterbatasan Sarana dan Prasarana

Kendala lain yang juga berdampak terhadap pelaksanaan metode mengajar adalah keterbatasan sarana dan prasarana. Beberapa guru menyebutkan bahwa sekolah belum memiliki laboratorium bahasa dan masih kekurangan media pembelajaran seperti LCD proyektor, speaker, atau akses terhadap perangkat lunak pembelajaran bahasa Arab yang interaktif seperti aplikasi Alef. Padahal, dalam pembelajaran bahasa Arab, media visual dan audio sangat dibutuhkan untuk membantu peserta didik memahami pelafalan dan struktur bahasa secara kontekstual.

Kendala yang dihadapi guru bahasa Arab di MTsN 1 Enrekang sangat beragam dan saling terkait. Mulai dari perbedaan latar belakang peserta didik, rendahnya minat dan motivasi, keterbatasan waktu, hingga kurangnya sarana dan prasarana, semuanya memengaruhi pemilihan dan efektivitas metode pembelajaran. Oleh karena itu, guru dituntut untuk lebih beradaptasi dan kreatif dalam menyusun strategi pembelajaran yang mampu mengatasi berbagai kendala tersebut. Upaya untuk meningkatkan mutu pembelajaran bahasa Arab tidak hanya menjadi tanggung jawab guru semata, tetapi juga memerlukan dukungan kelembagaan dan penyediaan fasilitas yang memadai.

Menghadapi berbagai kendala yang ada, guru bahasa Arab di MTsN 1 Enrekang menunjukkan upaya yang adaptif dan aktif. Untuk mengatasi perbedaan latar belakang siswa, guru menerapkan strategi yang sejalan dengan adaptasi dengan karakteristik peserta didik".⁹⁹ Upaya guru untuk memulai dari materi paling dasar, seperti pengenalan huruf, dan menggunakan pendekatan personal merupakan implementasi langsung dari teori yang menyarankan guru untuk menyesuaikan metode dengan tingkat kemampuan awal siswa.

Dalam mengatasi rendahnya minat, upaya guru untuk memberikan apresiasi, pujian, dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. adalah aplikasi praktis dari teori tentang "Peran Motivasi dalam Pembelajaran".¹⁰⁰ Tindakan-tindakan ini berfungsi sebagai motivasi ekstrinsik yang dapat membangkitkan semangat belajar siswa, sebagaimana dijelaskan dalam teori belajar bahwa motivasi dapat dirangsang dari luar diri siswa.

⁹⁹ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011).

¹⁰⁰ Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, *belajar dan pembelajaran Wacana dan Praktik Pembelajaran Nasional* (Cetakan 2, Jogjakarta: Ar- Ruzz Media, 2013).

Secara keseluruhan, strategi para guru yang mengkombinasikan berbagai pendekatan sesuai kondisi merupakan cerminan dari Metode Eklektik (*Intiqā'iyyah*), yang mengedepankan fleksibilitas dan tidak terpaku pada satu metode tunggal.¹⁰¹ Penggunaan metode interaktif seperti permainan dan diskusi untuk membuat siswa aktif juga merupakan penerapan dari inti Pendekatan Komunikatif, yang bertujuan agar siswa memiliki kompetensi untuk menggunakan bahasa dalam interaksi yang nyata dan bermakna. Meskipun dihadapkan pada keterbatasan sarana, inisiatif guru menggunakan sumber daya yang ada menunjukkan bahwa metode berfungsi sebagai alat strategis untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berbagai upaya yang dilakukan oleh para guru di MTsN 1 Enrekang dapat dipahami sebagai solusi praktis terhadap tantangan-tantangan yang diakui. Strategi guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif dan menggunakan metode yang bervariasi secara langsung menjawab.¹⁰² Lebih lanjut, inisiatif guru untuk memanfaatkan perangkat pribadi sebagai media pembelajaran merupakan langkah adaptif untuk menjembatani kesenjangan sumber daya digital yang menjadi tantangan di era sekarang.¹⁰³ Hal ini menunjukkan bahwa para guru secara inisiatif menerapkan strategi yang sejalan dengan rekomendasi dari berbagai penelitian kontemporer dalam bidang pengajaran bahasa Arab.

¹⁰¹ Fathur Rohman, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: Madani, 2015).

¹⁰² Zaki et, al. Teaching Methods of Arabic Language Grammar Lessons Among Arabic Teachers at Religious Secondary Schools in Malaysia. Theory and Practice in Language Studies, 14 (2024).

¹⁰³ Afril, Rezky et, al. "Learning Arabic in the Digital Era: Challenges and Effective Strategies." ARABIYATI: *Journal of Arabic Language Education* 1.1 (2024).

3. Upayah Mengatasi Kendala dalam Penerapan Metode Mengajar Guru Bahasa Arab di MTsN 1 Enrekang

Setelah mengidentifikasi berbagai kendala dalam metode pembelajaran bahasa Arab, sebagaimana telah diuraikan dalam rumusan masalah kedua, peneliti juga menelusuri berbagai upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kendala-kendala tersebut. Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa guru-guru Bahasa Arab di MTsN 1 Enrekang berusaha menerapkan berbagai strategi praktis dan adaptif dalam mengelola permasalahan seperti perbedaan latar belakang peserta didik, rendahnya minat dan motivasi belajar, keterbatasan waktu, serta minimnya sarana dan prasarana.

a. Mengatasi Perbedaan Latar Belakang Peserta Didik

Perbedaan latar belakang peserta didik, terutama terkait kemampuan awal dalam bahasa Arab, menjadi salah satu kendala utama yang memengaruhi efektivitas pembelajaran. Untuk mengatasi hal tersebut, guru di MTsN 1 Enrekang menerapkan pendekatan yang lebih personal, dengan terlebih dahulu mengenali karakteristik dan kemampuan masing-masing peserta didik. Guru cenderung memulai pembelajaran dari hal-hal yang paling dasar seperti pengenalan huruf hijaiyah, pelafalan, serta kosakata sehari-hari yang lebih mudah.

Selain itu, guru menyesuaikan metode pembelajaran dengan menggunakan pendekatan yang bervariasi, termasuk metode games, diskusi kelompok kecil, dan latihan-latihan sederhana yang bersifat pengulangan. Pendekatan ini membantu peserta didik yang belum memiliki dasar bahasa Arab untuk merasa lebih nyaman dan terbantu dalam proses belajar.

Pernyataan dari peserta didik memperkuat hal ini, bahwa mereka merasa terbantu karena guru mengulangi materi, mengelompokkan peserta didik sesuai kemampuan, serta menggunakan metode yang menyenangkan dan mudah dipahami.

b. Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar Peserta Didik

Kurangnya minat dan motivasi belajar juga menjadi tantangan serius dalam pembelajaran bahasa Arab. Guru berupaya mengatasi hal ini dengan memberikan motivasi secara lisan maupun simbolik, seperti memberikan pujian, tepuk tangan, atau nilai tambahan ketika peserta didik mampu menjawab dengan benar. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri dan semangat belajar.

Lebih dari itu, guru menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dengan menggunakan metode yang interaktif, seperti permainan edukatif, penggunaan media visual, serta praktik berbicara sederhana dalam bahasa Arab. Guru juga berupaya menanamkan pandangan positif bahwa bahasa Arab merupakan bahasa yang menyenangkan dan penting dalam konteks pembelajaran agama Islam.

Dukungan peserta didik terhadap upaya guru ini terlihat dari pengakuan mereka yang menyebut bahwa motivasi yang diberikan guru, baik dalam bentuk kata-kata semangat maupun pujian, membuat mereka merasa lebih termotivasi dan tidak mudah bosan dalam proses pembelajaran.

c. Mengatasi Keterbatasan Waktu Pembelajaran

Selanjutnya, keterbatasan waktu menjadi kendala praktis yang menyulitkan penerapan metode yang membutuhkan latihan intensif, seperti keterampilan berbicara (kalam) dan menulis (kitabah). Alokasi waktu yang seringkali tidak mencukupi membuat materi tidak tersampaikan secara tuntas dan interaksi di kelas menjadi terbatas. Kendala terakhir adalah kurangnya sarana dan prasarana. Ketiadaan

laboratorium bahasa dan terbatasnya media pembelajaran seperti proyektor LCD dan audio speaker menghambat guru dalam menerapkan metode yang lebih interaktif dan berbasis teknologi. Padahal, pemanfaatan teknologi terbukti dapat menjadikan pembelajaran bahasa asing lebih efektif dan menarik, terutama dalam memperkenalkan aspek audio-visual dari bahasa tersebut

Bahasa Arab sebagai bahasa asing membutuhkan waktu yang cukup dalam pembelajaran, baik dalam hal penguasaan kosakata, tata bahasa, maupun latihan menulis dan membaca. Namun, waktu yang terbatas dalam jam pelajaran sering menjadi hambatan. Untuk mengatasi hal ini, guru menerapkan strategi efisiensi waktu dengan menggunakan metode ceramah singkat yang dikombinasikan dengan tanya jawab atau diskusi kelompok kecil. Selain itu, guru memberikan tugas mandiri sebagai penguatan materi dan melanjutkan pembelajaran melalui grup kelas.

Peserta didik juga mendukung strategi ini dengan mencari bantuan dari teman sebaya dan mengakses materi tambahan yang dikirim guru di luar jam pelajaran. Hal ini menunjukkan adanya kolaborasi aktif antara guru dan peserta didik dalam mengelola keterbatasan waktu secara optimal.

d. Mengupayakan Sarana dan Prasarana yang Mendukung

Meskipun sarana dan prasarana pembelajaran Bahasa Arab di MTsN 1 Enrekang masih terbatas, baik pihak sekolah maupun guru terus berupaya menciptakan solusi. Kepala madrasah menyampaikan bahwa pihak sekolah mendukung lingkungan belajar yang kondusif dengan menyediakan sarana dasar seperti papan tulis, spidol, buku paket, dan ruang kelas yang memadai. Selain itu, sekolah juga rutin mengadakan forum pertemuan guru untuk saling berbagi strategi dan ide pembelajaran.

Di sisi lain, guru berinisiatif memanfaatkan perangkat pribadi seperti laptop dan media visual sederhana untuk menampilkan gambar atau kosakata yang mendukung materi. Guru juga berharap adanya pengadaan laboratorium bahasa, aplikasi interaktif seperti Alef, dan penambahan kamus bahasa Arab di perpustakaan sebagai langkah lanjutan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Peserta didik turut menyampaikan harapan yang sama, yaitu agar fasilitas penunjang pembelajaran bahasa Arab dapat ditingkatkan agar proses belajar menjadi lebih menarik dan efektif.

Guru bahasa Arab di MTsN 1 Enrekang telah melakukan berbagai upaya strategis dalam mengatasi kendala-kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran. Mereka beradaptasi dengan latar belakang peserta didik, memberikan motivasi secara aktif, mengelola keterbatasan waktu dengan strategi efisien, serta memaksimalkan sarana yang tersedia. Meskipun masih terdapat keterbatasan, pendekatan yang kreatif dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik menunjukkan komitmen guru dalam menciptakan pembelajaran Bahasa Arab yang efektif, menyenangkan, dan bermakna.

Menghadapi berbagai kendala yang ada, guru-guru bahasa Arab di MTsN 1 Enrekang menunjukkan upaya yang adaptif dan proaktif. Untuk mengatasi perbedaan latar belakang siswa, guru menerapkan berbagai strategi praktis. Hal ini sejalan dengan konsep strategi pembelajaran yang diuraikan oleh Lufri dkk., di mana strategi merupakan sebuah perencanaan atau langkah-langkah yang ditentukan untuk aktivitas belajar mengajar guna mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.¹⁰⁴

¹⁰⁴Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru 2006).

¹⁰⁴Prayogi, Arditya. "Penerapan Metode Ceramah Plus dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik SMP NU Kajen." *Action Research Journal* 1.2 (2024).

Upaya guru untuk mengidentifikasi karakter siswa terlebih dahulu, lalu memulai materi dari tingkat dasar dan menggunakan pendekatan personal, merupakan bentuk nyata dari penerapan strategi yang berorientasi pada kebutuhan peserta didik.

Dalam mengatasi rendahnya minat belajar, upaya guru untuk menciptakan suasana yang menyenangkan melalui permainan dan memberikan apresiasi sejalan dengan pandangan Nana Sudjana yang menyatakan bahwa metode mengajar adalah cara guru mengadakan hubungan dengan siswa. Hubungan yang positif dan motivatif terbukti dapat meningkatkan semangat belajar.¹⁰⁵ Guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga berperan sebagai motivator yang menciptakan kondisi belajar yang kondusif, di mana siswa merasa dihargai dan tidak takut untuk mencoba.

Secara keseluruhan, pilihan guru untuk tidak terpaku pada satu metode, melainkan menggabungkan ceramah, diskusi, dan permainan, menunjukkan pemahaman mendalam tentang metodologi pengajaran. Menurut Izzan Ahmad, tidak ada satu metode pun yang dianggap paling ideal untuk semua situasi, sehingga guru perlu memilih dan memadukan berbagai pendekatan. Praktik ini, yang didukung oleh penggunaan media sederhana dari perangkat pribadi guru, merupakan wujud dari penerapan strategi belajar mengajar yang kreatif, sebagaimana dijelaskan oleh Kusmawati dan Maruti. Meskipun dihadapkan pada keterbatasan, inisiatif guru dalam merancang pembelajaran yang variatif menunjukkan komitmen untuk menjadikan proses belajar bahasa Arab lebih bermakna dan efektif bagi setiap siswa.

¹⁰⁵ Izzan Ahmad. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Humaniora, 2015.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Simpulan yang dapat ditarik berdasarkan pembahasan sebelumnya sesuai dengan rumusan masalah yaitu:

1. Metode pembelajaran bahasa Arab di MTsN 1 Enrekang menggunakan metode yang bervariasi seperti metode games, metode tanya jawab, metode cermah. Pemilihan metode mengajar yang tepat dapat memberikan suasana yang menyenangkan. Guru perlu menguasai berbagai metode mengajar agar dapat menciptakan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan.
2. Kendala metode mengajar guru bahasa Arab di MTsN 1 Enrekang yaitu kendala utama yang guru hadapi yaitu, perbedaan latar belakang peserta didik seperti. belum lancar membaca Al-Qur'an karena ditempat tinggal tidak ada TPA, belum lancar menulis huruf hijaiyah secara benar, apalagi banyak peserta didik yang berasal dari sekolah umum yang belum memiliki dasar bahasa Arab, kurangnya minat dan motivasi menganggap bahasa Arab itu sulit dan membosankan., keterbatasan sarana dan prasarana juga menjadi penghambat dalam proses pembelajaran. Kurangnya fasilitas dan media pembelajaran, tidak adanya lab Bahasa sebagai penunjang dalam proses pembelajaran dapat menghambat penerapan metode yang membutuhkan alat bantu.
3. Cara mengatasi kendala dalam metode mengajar guru bahasa Arab di MTsN 1 Enrekang yaitu menyesuaikan metode mengajar dengan tingkat kemampuan peserta didik, memberikan motivasi kepada peserta didik dengan pendekatan personal dan memberi apresiasi, baik verbal maupun non-verbal, dan pastikan

sarana dan prasarana di kelas mendukung proses pembelajaran efektif dengan metode mengajar guru, dapat diciptakan pengalaman belajar lebih efektif, menyenangkan bagi peserta didik, menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menggunakan metode belajar yang tepat.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian mengenai analisis metode mengajar guru bahasa Arab di MTsN 1 Enrekang, maka peneliti mengemukakan beberapa saran yaitu:

1. Diharapkan kepala madrasah dapat lebih mewadahi para guru bahasa Arab di MTsN 1 Enrekang agar dapat menunjang kinerja, memberikan prasarana yang memadai untuk proses pembelajaran.
2. Kepada guru bahasa Arab, diharapkan pada saat melakukan proses belajar mengajar guru memberikan metode yang bervariatif dan menyenangkan sehingga peserta didik dapat memahami materi dengan mudah.
3. Kepada peserta didik, diharapkan dapat memberikan motivasi di dalam dirinya untuk bersungguh-sungguh atau giat dalam belajar bahasa Arab, agar ketika guru mengajar dan memberikan tugas peserta didik mampu menjawab dengan benar dan percaya diri.
4. Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti yang akan datang yang ingin meneliti mengenai metode mengajar guru bahasa Arab pada obyek penelitian yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

- Abdul. "Metode Pembelajaran: Perspektif Pendidikan Islam". *Jurnal al-'Ibrah*, 2012.
- Afril, *et al.* HLearning Arabic in the Digital Era: Challenges and Effective Strategies. *ARABIYATI: Journal of Arabic Language Education*, 2024.
- Al Soebirin, Muhammad Ofan. "Metode Mengajar Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Arab Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah An-Najah Sesela Lombok Barat", Skripsi sarjana; Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Mataram, 2023.
- Artiasih. "Metode drill sebagai upaya meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VI sekolah dasar", *Journal of Education Action Research*, 2024.
- Ashari, Ahad Sayut. *Bunyi Bahasa*. Jakarta: Amzah, 2010.
- Asiza, Nur dan Muhammad Irwan. *Everyone is a Teacher Here*. Parepare: CV Kaaffah Learning Center, 2019.
- Auliyah. Keterampilan Menggunakan Variasi dalam Mengajar untuk Meningkatkan Antusiasme Siswa. *Jurnal Kajian Islam dan Sosial Keagamaan*, 2.4, 2025.
- Basuki Yoyok Rahayu. *Metode Ceramah Metode Pembelajaran Yang Tak Lekang Sepanjang Masa*. Malang: Azhar Publisher, 2024.
- Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2015.
- Departemen Agama RI. "Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan". Jakarta: Sekretariat Dirjen Pendidikan Islam, 2006.
- Departemen Pendidikan Nasional. "Kamus Besar Bahasa Indonesia", Edisi Ke-IV, Cetakan VII. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013.
- Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Cet. II, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Fikri, *et. al.* *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Parepare: IAIN Nusantara Press, 2023.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*. Cetakan III. Jakarta: PTBumi Aksara, 2015.
- Hermawan, Acep. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.

- Herdah. "Penggunaan Metode Sustainable Drill dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Bahasa Arab". *Jurnal Ilmiah Tuan Guruwa*, 2018.
- Idem. *Pengantar Interaksi Mengajar-Belajar, Dasar-dasar Teknik Metodologi Pengajaran*. Bandung: Tarsito, 1990.
- Izzan Ahmad. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Humaniora, 2015.
- Kasiram, Moh. *Metodologi Penelitian Kualitatif- Kuantitatif*. Yogyakarta: Sukses Offest, 2010.
- Kusmawati, Naniek dan Ending Sri Maruti. *Strategi Belajar Mengajar*. Cet. I; Jawa Timur: CV. AE Media Grafari, 2019.
- Lufri dkk. *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*. Malang: CV. IRDH, 2020.
- Margono, S. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Cet. IV; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004.
- Mustofa, Arif dan Muhammad Thobroni. *Belajar dan Pembelajaran Wacana dan Praktik Pembelajaran Nasional*. Cetakan. II; Jogjakarta: Ar- Ruzz Media, 2013.
- Nitra, Oka. "Metode Guru dalam Mengajarkan Mata Pelajaran Penjaskes pada Siswa Berkebutuhan Khusus di SLB Negara 01 Kota Bengkulu". Skripsi sarjana: Fakultas Tarbiyah dan Tadris, 2020.
- Norlaila, *et al.* Students' Difficulties In Arabic: A Study Of The Background Of Students Arabic Language Education. *Ijaz Arabi Journal of Arabic Learning*, 2025.
- Oktaviani, *et al.* Dinamika Pembelajaran dan Pemerolehan Bahasa Arab. *Journal Sains Student Research*, 2024.
- Prayogi. "Penerapan Metode Ceramah Plus dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik SMP NU Kajen". *Action Research Journal*, 2024.
- Purwowidodo, dan Zaini. *Teori dan praktik model pembelajaran berdiferensiasi implementasi kurikulum merdeka belajar*. Yogyakarta: Penebar Media Pustaka, 2023.
- Qhutab, Muhammad. *Sistem Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Ac. Ma'Arif, 1993.
- Rahmawati, Lutfi. "Analisis Penerapan Metode Ceramah dalam Memotivasi Belajar Siswa terhadap Pemahaman Materi Peran Ekonomi dalam Menyejahterakan Masyarakat di Mata Pelajaran IPS Kelas V SD Dharma Karya UT", SEMNASFIP, 2024.

Rahman Fathur. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: Madani, Kelompok Intrans Publishing, 2015.

Republik Indonesia, “Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional”

Rohman, Fathur. *Metodologi Pembelajaran bahasa Arab*. Malang: Madani, 2015.

Syaharani dkk. “Literature review: Efektivitas metode pembelajaran tanya jawab dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada kurikulum merdeka”. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2024.

Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru 2006.

Sugiyono. *Metode Penelitian Manajeme*. Cet; V. Bandung: Alfabeta, 2016.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuntitatif, Kualitatif dan R&D)*. Cet. XXII; Bandung: Alfabeta, 2020.

Sukardi. *Metode Penelitian Pendidikan*. Cet. XI; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004.

Suwandi dan Basrowo. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.

Syaiful, Anwar dan Tayar Yusuf. *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, Cet. II, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999.

Thoha. “Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Pendekatan Manajemen Berbasis Sekolah”. OKARA: *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 2012..

Triyono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Cet. II; Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2017.

Ucu dkk.. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2015.

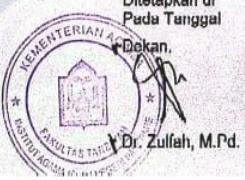
Widoyoko, Eko Putro. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Cet. V; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.

Yuwinda, *et al*. “Analisis Penggunaan Metode Mengajar Guru pada Mata Pelajaran Sosiologi SMAS Taman Mulia Sungai Raya”. *Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 2017.

Zaki, *et al*. Teaching Methods of Arabic Language Grammar Lessons Among Arabic Teachers at Religious Secondary Schools in Malaysia. *Theory and Practice in Language Studies*, 2024.



Lampiran 1 Surat Penetapan Pembimbing

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH NOMOR : 4972 TAHUN 2023 TENTANG PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE	
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH	
Menimbang	<ul style="list-style-type: none"> a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi mahasiswa tahun 2022; b. Hal-hal yang termuat namanya dalam surat keputusan ini dipandang cukup dan mampu untuk diwajibkan sebagai pembimbing skripsi mahasiswa.
Mengingat	<ul style="list-style-type: none"> 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional; 2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen; 3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi; 4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan; 5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan; 6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare; 7. Keputusan Menteri Agama Nomor 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi; 8. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam; 9. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare; 10. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.
Memperhatikan	<ul style="list-style-type: none"> a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor: DIPA-025.04.2.307381/2021, tanggal 23 November 2020 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2021; b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 140 Tahun 2021, tanggal 15 Februari 2021 tentang pembimbing skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare Tahun 2021.
Menetapkan	MEMUTUSKAN KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH TENTANG PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE TAHUN 2022;
Kesatu	<p>Menunjuk saudara;</p> <ul style="list-style-type: none"> 1. Dr. Herdah, M.Pd. 2. Randhafitul Jannah, M.Pd <p>Masing-masing sebagai pembimbing utama dan pendamping bagi mahasiswa.</p> <p>Nama : Misrawali NIM : 18.1200.008 Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab Judul Skripsi : Analisis Metode Mengajar Guru Bahasa Arab Kelas VII MTs N 1 Enrekang</p>
Kedua	<p>Tugas pembimbing utama dan pendamping adalah membimbing dan memperbaiki mahasiswa mulai pada penyusunan proposal penulisan sampai mencapai sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;</p>
Ketiga	<p>Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada anggaran belanja IAIN Parepare;</p>
Keempat	<p>Surat keputusan ini diberikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.</p>
	Ditetapkan di : Parepare Pada Tanggal : 30 November 2023 Dekan, Dr. Zulfa, M.Pd. 

Lampiran 2 Surat Izin Penelitian Kampus



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 **Telepon** (0421) 21307 **Fax** (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, **website** : www.iainpare.ac.id **email**: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-1806/ln.39/FTAR.01/PP.00.9/06/2025 12 Juni 2025
 Sifat : Biasa
 Lampiran : -
 H a l : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. BUPATI ENREKANG
 Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
 di
 KAB. ENREKANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	:	MISRAWATI
Tempat/Tgl. Lahir	:	WAI-WAI, 01 Juni 2000
NIM	:	18.1200.008
Fakultas / Program Studi	:	Tarbiyah / Pendidikan Bahasa Arab
Semester	:	XIV (Empat Belas)
Alamat	:	WAI-WAI DESA LATIMOJONG KEC. BUNTU BATU

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah BUPATI ENREKANG dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

ANALISIS METODE MENGAJAR GURU BAHASA ARAB DI MTS NEGERI 1 ENREKANG

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 12 Juni 2025 sampai dengan tanggal 12 Juli 2025.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,

 Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.
 NIP 198304202008012010

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

Lampiran 3 Surat Izin Penelitian Dinas Penanaman Modal dan Pelayan Terpadu


PEMERINTAH KABUPATEN ENREKANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jend. Sudirman, Km 3 Pinang Telp./Fax (0420) 21079

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor: 73.16/1461/DPMPTSP/ENR/IP/VI/2025

Berdasarkan Peraturan Bupati Enrekang nomor 73 Tahun 2022 tentang Perubahan Atas Peraturan Bupati Enrekang Nomor 159 Tahun 2021 tentang Pendelegasian Wewenang Penyelenggaraan Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Enrekang, maka dengan ini memberikan Surat Keterangan Penelitian kepada :

MISRAWATI

Nomor Induk Mahasiswa	:	18.1200.008
Program Studi	:	PENDIDIKAN BAHASA ARAB
Lembaga	:	INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
Pekerjaan Peneliti	:	MAHASISWI
Alamat Peneliti	:	WAI WAI DESA LATIMOJONG KEC. BUNTU BATU
Lokasi Penelitian	:	MTS NEGERI 1 ENREKANG KEC. BARAKA
Anggota/Pengikut	:	-

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka **PENYUSUNAN SKRIPSI** dengan Judul :

ANALISIS METODE MENGAJAR GURU BAHASA ARAB DI MTS NEGERI 1 ENREKANG

Lamanya Penelitian : **2025-06-13 s/d 2025-07-13**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
2. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
3. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bila mana pemegang izin ternyata tidak mematuhi ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Demikian Izin Penelitian ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Enrekang
13/06/2025 13:35:56
KEPALA DINAS,



Dr. Ir. CHAIDAR BULU, ST, MT
Pangkat: Pembina Utama Muda
NIP. 19750528 200212 1 005

Tembusan Kepada Yth :

1. Bupati Enrekang sebagai laporan
2. Kepala Bakesbangpol Kab. Enrekang
3. Desa/Lurah/Camat tempat meneliti
4. Mahasiswa ybs.

 **Balai Sertifikasi Elektronik**

Dokumen ini ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSE) Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN)

CS Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 4 Surat Keterangan selesai Penelitian

 **KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
KANTOR KABUPATEN ENREKANG
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 ENREKANG
Jalan pendidikan No.50 Baraka
Tlp.(0420) 2311494

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : B-606/Mts. 21.05.01/TL.00/07/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Enrekang

Nama	:	Saiman, S.Pd.,M.M
NIP	:	197503142005011013.
Jabatan	:	Kepala Madrasah
Alamat	:	Jl. Pendidikan No. 50 Baraka

Dengan ini menyatakan bahwa saudari :

Nama	:	MISRAWATI
Nomor Induk	:	18.1200.008
Program Studi	:	Tarbiyah / Pendidikan Bahasa Arab
Pekerjaan/Lembaga	:	Mahasiswa
Perguruan Tinggi	:	Institut Agama Islam Negeri Parepare
Judul Penelitian	:	"Analisis Metode Mengajar Guru Bahasa Arab di MTs Negeri 1 Enrekang"

Benar yang bersangkutan secara nyata dan absah telah melakukan Penelitian di MTsN 1 Enrekang dari tanggal 12 Juni 2025 s.d 12 Juli 2025

Demikian surat keterangan ini di buat dengan sesungguhnya untuk dapat di gunakan sebagaimana mestinya.

Baraka, 10 Juli 2025
Kepala Madrasah,
Saiman, S.Pd.,M.M
NIP.197503142005011013



Lampiran 5 Rencana Pelaksanaan Penelitian (RPP)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Madrasah : **MTs Negeri 1 Enrekang**

Mata Pelajaran : **Bahasa Arab**

Kelas/Semester : VII (Tujuh) / Ganjil

Materi Pokok : **التعارف**

Alokasi Waktu : 2 x 40 Menit

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

- ❖ memahami fungsi sosial, struktur teks dan unsur kebahasaan (bunyi, kata dan makna) dari teks sederhana yang berkaitan dengan tema **فنار مال قيبردمال** yang melibatkan tindak tutur menunjuk fasilitas umum yang ada di lingkungan sekolah dengan memperhatikan susunan gramatikal **المبتدأ (ضمير) + الخبر**

B. Media/alat, Bahan, dan Sumber Belajar

Media : Lembar kerja (siswa), Lembar penilaian, LCD Proyektor,

Alat : Penggaris, spidol, papan tulis, Laptop & infocus

Sumber Belajar : Buku Bahasa Arab Kelas VII, Kementerian Agama RI Sesuai KMA 183Tahun 2020, Internet

C. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)	
Memeriksa kehadiran peserta didik secara sebagai sikap disiplin	
Mengajak peserta didik berdoa sebelum pembelajaran dimulai	
Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan & manfaat) dengan mempelajari materi التعارف	
Menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai, serta metode belajar yang akan ditempuh,	
Kegiatan Inti (90 Menit)	
Kegiatan Literasi	Peserta didik dipandu untuk melihat, mengamati, dan mencatat hal-hal penting

Critical Thinking	Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi hal-hal yang belum dipahami yang berkaitan dengan materi pembelajaran untuk di berikan
Communication	Guru memilih pertanyaan yang dianggap esensial untuk dibahas/berdiskusi bersama siswa dengan memberi kesempatan kepada siswa lain untuk menjawab / memberi Masukan
Creativity	Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari Terkait
Kegiatan Penutup (15 Menit)	
Peserta Didik	Peserta didik diberi kesempatan membuat rangkuman dari hasil pembelajaran,
Guru	Guru menutup pembelajaran dengan mengajak peserta didik untuk membaca doa

D. Penilaian Hasil Pembelajaran

1. Penilaian Pengetahuan oleh siswa : Portofolio berupa rangkuman hasil pembelajaran
2. Penilaian Keterampilan : -
3. Penilaian Sikap : Jurnal / observasi

Baraka, 10 Mei 2024

Mengetahui
Kepala Madrasah

Guru Mata Pelajaran,

SAIMAN, S.Pd., M.M.
NIP. 19750314 200501 1 013

HERLINA, S.Ag

Lampiran 6 Instrumen Penelitian



NAMA MAHASISWA : MISRAWATI
NIM : 18.1200.008
FAKULTAS : TARBIYAH
PROGRAM STUDI : PENDIDIKAN BAHASA ARAB
JUDUL : ANALISIS METODE MENGAJAR GURU
BAHASA ARAB DI MTsN 1 ENREKANG
INSTRUMEN : OBSERVASI, WAWANCARA, DOKUMENTASI

LEMBAR HASIL OBSERVASI

Berilah tanda ceklis (✓) pada kolom di bawah ini, dengan pernyataan pada individu yang diobservasi.

No .	Hal-hal yang diobservasi	Hasil Observasi	
		Ya	Tidak
1.	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari, kepada peserta didik	✓	
2.	Guru melakukan pembukaan dengan	✓	

	salam pembuka sebelum pelajaran dimulai dan guru menutup pembelajaran		
3.	Peserta didik membaca al-Qur'an sebelum pembelajaran dimulai	✓	
4.	Guru mengabsen peserta didik sebelum memulai pelaksanaan pembelajaran di kelas	✓	
5.	Guru memberikan motivasi kepada peserta didik sebelum memulai pembelajaran	✓	
6.	Guru menggunakan metode bervariasi dalam mengajar di kelas	✓	
7.	Guru memberikan latihan kepada siswa setelah menjelaskan materi	✓	
8.	Guru memberikan tugas hafalan kosa kata dan dihadapkan pada guru bahasa Arab	✓	
9.	Guru memberikan evaluasi lisan atau tertulis kepada peserta didik	✓	

10.	Guru menggunakan fasilitas sekolah saat pembelajaran seperti buku	✓	
11.	Guru menggunakan laboratorium bahasa saat belajar bahasa Arab		✓
12.	Guru sesekali menggunakan bahasa Arab saat proses pembelajaran	✓	
13.	Beberapa siswa kesulitan untuk menghafal kosakata yang diberikan kepada guru	✓	

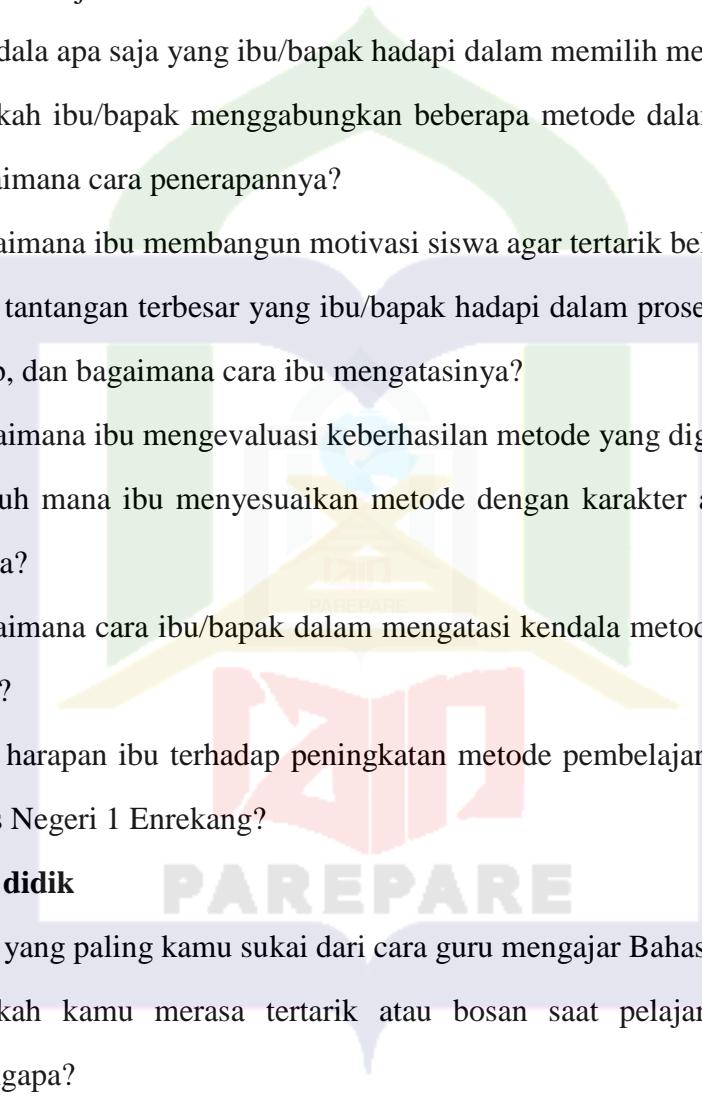
PEDOMAN WAWANCARA

1. Kepala Madrasah

- Bagaimana pandangan Bapak terhadap pentingnya pembelajaran Bahasa Arab di MTs Negeri 1 Enrekang?.
- Dalam proses pembelajaran apa bapak mengharuskan guru memberikan tugas kepada peserta didik?
- Apakah sekolah memberikan kebebasan kepada guru untuk memilih metode pengajaran Bahasa Arab, atau ada standar tertentu?
- Bagaimana sekolah memfasilitasi guru dalam mengembangkan dan menerapkan metode pembelajaran yang efektif?

2. Guru

- Sebelum masuk dalam kelas untuk mengajar apa saja yang ibu persiapkan?

- 
- b. Metode apa saja yang ibu/bapak gunakan dalam mengajar Bahasa Arab untuk siswa di MTs Negeri 1 Enrekang?.
 - c. Apa alasan ibu memilih metode tersebut untuk siswa tingkat MTs yang baru mulai belajar Bahasa Arab?
 - d. Kendala apa saja yang ibu/bapak hadapi dalam memilih metode mengajar?
 - e. Apakah ibu/bapak menggabungkan beberapa metode dalam satu pertemuan? bagaimana cara penerapannya?
 - f. Bagaimana ibu membangun motivasi siswa agar tertarik belajar Bahasa Arab?
 - g. Apa tantangan terbesar yang ibu/bapak hadapi dalam proses mengajar Bahasa Arab, dan bagaimana cara ibu mengatasinya?
 - h. Bagaimana ibu mengevaluasi keberhasilan metode yang digunakan?
 - i. Sejauh mana ibu menyesuaikan metode dengan karakter atau latar belakang siswa?
 - j. Bagaimana cara ibu/bapak dalam mengatasi kendala metode mengajar bahasa arab?
 - k. Apa harapan ibu terhadap peningkatan metode pembelajaran Bahasa Arab di MTs Negeri 1 Enrekang?

3. Peserta didik

- a. Apa yang paling kamu sukai dari cara guru mengajar Bahasa Arab?
- b. Apakah kamu merasa tertarik atau bosan saat pelajaran Bahasa Arab? Mengapa?
- c. Kesulitan Apa yang anda alami selama proses pembelajaran Bahasa Arab?
- d. Apakah ada kegiatan atau permainan yang membantu kamu belajar Bahasa Arab dengan cara yang menyenangkan?

- e. Apa harapan kamu untuk pelajaran Bahasa Arab ke depan?
- f. Apa benar guru di sini menggunakan metode yang bervariasi?
- g. Apakah dalam proses pembelajaran jika anda merasa bosan atau jemu memberika motivasi?

Pedoman Dokumenasi

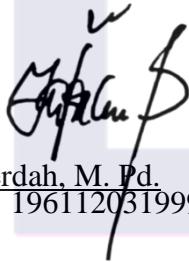
1. Profil MTs N 1 Enrekang.
2. Letak geografis MTsN 1 Enrekang.
3. Visi Misi MTsN 1 Enrekang
4. Keadaan tenaga pengajar, tenaga administrasi dan peserta didik MTsN 1 Enrekang.
5. Keadaan sarana dan prasarana MTsN 1 Enrekang.
6. RPP

Parepare, 31 Mei 2025

Mengetahui,

Pembimbing Utama

Dr. Herdah, M. Pd.
NIP: 196112031999032001



Pembimbing Pendamping

Raodhatul Jannah, M. Pd.
NIDN: 2015059501



Transkip wawancara



NAMA MAHASISWA : MISRAWATI
NIM : 18.1200.008
FAKULTAS : TARBIYAH
PROGRAM STUDI : PENDIDIKAN BAHASA ARAB
JUDUL : ANALISIS METODE MENGAJAR GURU
BAHASA DI MTsN 1 ENREKANG

TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Saiman, S.Pd. M.M
Hari/tanggal : 17 Juni 2025
Lokasi : MTsN 1 Enrekang
Jabatan : Kepala Sekolah

- a. Bagaimana pandangan Bapak terhadap pentingnya pembelajaran Bahasa Arab di MTs Negeri 1 Enrekang?
- Pembelajaran Bahasa arab itu sangat penting terkhusus di Madrasah yang merupakan sekolah berbasis keislaman. Dimana di madrasah ini mempelajari semua bentuk Pelajaran agama islam seperti Fiqih, Akidah Akhlak, Qur'an Hadis, SKI, BTQ dan Bahasa Arab. Oleh karena itu

pihak sekolah sangat mendukung pengembangan metode mengajar bahasa Arab yang inovatif dan menyenangkan agar peserta didik tidak merasa terbebani, tetapi termotivasi untuk belajar.

b. Dalam proses pembelajaran apa bapak mengharuskan guru memberikan tugas kepada peserta didik?

- Iya, itu tergantung dari guru tapi seorang guru pasti memberikan tugas kepada peserta didik untuk mengetahui sampai mana kemampuan peserta didik apa benar-benar sudah paham dengan materi pembelajaran.

c. Apakah sekolah memberikan kebebasan kepada guru untuk memilih metode pengajaran Bahasa Arab, atau ada standar tertentu?

- Iya sekolah memberikan kebebasan kepada guru dalam memilih metode yang akan digunakan termasuk dalam mata pembelajaran bahasa Arab karena setiap guru memiliki gaya mengajar masing-masing dan memahami kondisi siswa, maka dari itu guru bisa menentukan metode yang paling tepat agar pembelajaran berjalan efektif dan menarik. Namun kebebasan tersebut harus tetap dalam koridor kurikulum yang berlaku dan sesuaikan dengan RPP.

d. Bagaimana sekolah memfasilitasi guru dalam mengembangkan dan menerapkan metode pembelajaran yang efektif?

- Sekolah berusaha memberikan lingkungan yang mendukung untuk guru terus mengembangkan metode pembelajaran yang efektif dan relevan. Kami juga penunjang seperti alat bantu pembelajaran berbasis

teknologi, perpustakaan, serta ruang kelas yang kondusif, sekolah juga sering mengadakan evaluasi dan supervisi pembelajaran.





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box909 Parepare 91100,website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : MISRAWATI

NIM : 18.1200.008

FAKULTAS : TARBIYAH

PROGRAM STUDI : PENDIDIKAN BAHASA ARAB

JUDUL : ANALISIS METODE MENGAJAR GURU
BAHASA DI MTsN 1 ENREKANG

TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Muslihah, S.Ag.

Hari/tanggal : 17 Juni 2025

Lokasi : Baraka

Jabatan : Guru

a. Sebelum masuk dalam kelas untuk mengajar apa saja yang ibu persiapkan?

- Sebelum mengajar seorang guru harus mempersiapkan diri, baik secara administrasi seperti RPP, materi (bahan ajar), strategi, metode sehingga guru merasa percaya diri di depan peserta didik sehingga proses pembelajaran akan berjalan dengan baik

- b. Metode apa saja yang ibu/bapak gunakan dalam mengajar Bahasa Arab untuk siswa di MTs Negeri 1 Enrekang?
- Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran bahasa Arab yaitu metode variasi. Contohnya dalam proses pembelajaran saya biasa menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi tergantung dari materi yang diajarkan. Saya menyusun metode dengan melihat kemampuan awal peserta didik, agar peserta didik tidak terbebani dan dapat memahami yang disampaikan
- c. Apa alasan ibu memilih metode tersebut untuk siswa tingkat MTs yang baru mulai belajar Bahasa Arab?
- Saya menggunakan lebih kepada metode ceramah. Saya menjelaskan materi tersebut kemudian peserta didik mendengarkan. Tetapi saya juga kadang memberikan tugas dan metode tanya jawab agar materi yang diterima peserta didik mampu dipahami.
- d. Kendala apa saja yang ibu hadapi dalam memilih metode mengajar?
- Kendala paling utama yaitu peserta didik yang berlatar belakang dari SD atau bisa dikatakan tidak pernah mendapatkan pembelajaran bahasa Arab, dan kendala dalam mengajar metode bahasa Arab yaitu banyak peserta didik tidak lancar membaca Al-Quran, tidak lancar menulis huruf hijaiyah secara benar. Sehingga saya sebagai guru harus menyesuaikan metode yang saya gunakan, kurangnya motivasi dan minat belajar peserta didik, kurangnya sarana prasarana, keterbatasan waktu, kurangnya sarana prasana.

e. Apakah ibu menggabungkan beberapa metode dalam satu pertemuan? bagaimana cara penerapannya?

- Iya dalam pertemuan itu saya menggunakan beberapa metode bervariasi, tergantung materi yang saya ajarkan, karena setiap peserta didik itu cara tangkap yang berbeda jadi kita menggunakan beberapa metode dalam satu pertemuan

f. Bagaimana ibu membangun motivasi siswa agar tertarik belajar Bahasa Arab?

- "Selaku guru mata pelajaran bahasa Arab juga memberikan motivasi kepada peserta didik. Motivasi merupakan dorongan yang dapat diberikan kepada peserta didik, agar peserta didik dapat menumbuhkan rasa cintanya kepada pelajaran bahasa Arab, sedikit demi sedikit. Motivasi bisa berasal dari dalam diri sendiri dan bisa juga berasal dari luar diri. Bagi peserta didik yang belum pernah belajar Bahasa Arab, saya memberikan pemahaman dasar-dasar huruf hijaiyah, setelah itu saya melakukan tanya jawab jika peserta didik menjawab dengan benar saya akan memberikan teput tangan atau nilai agar mereka semangat dalam belajar, memberikan praktik berbicara dengan percaya diri, serta memanfaatkan media yang ada.

g. Bagaimana cara ibu mengatasinya tantangan terbesar yang ibu hadapi dalam proses mengajar bahasa Arab,?

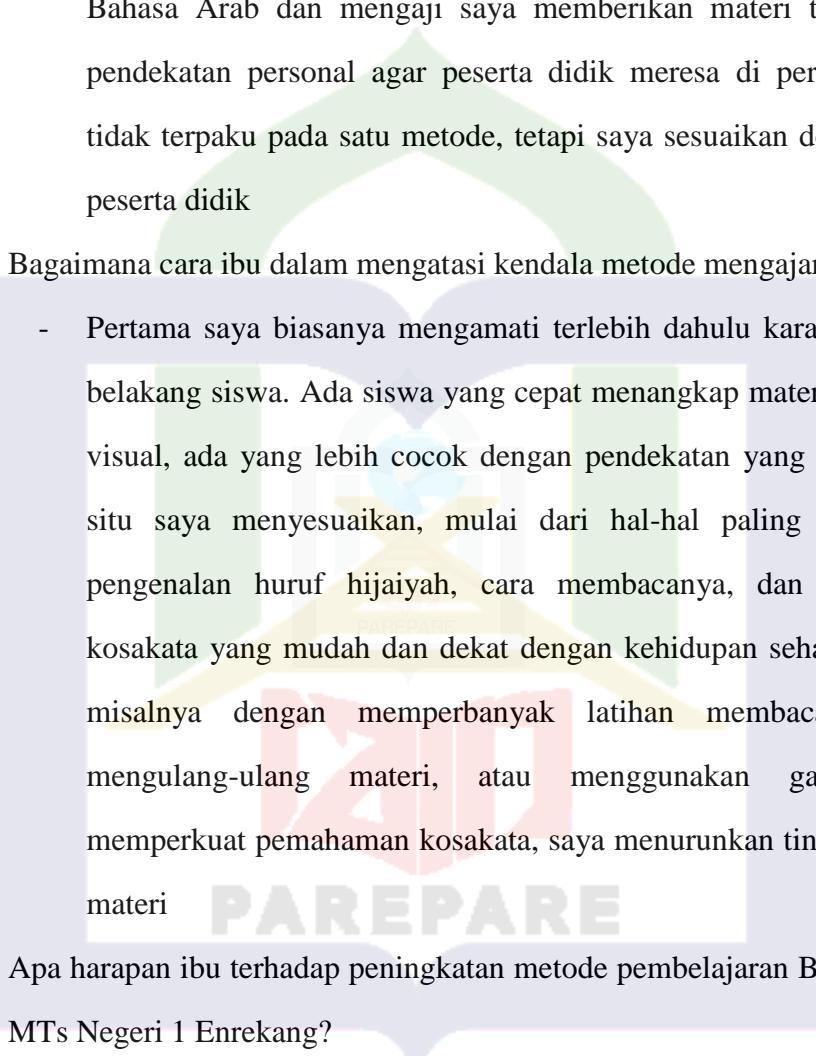
- Sebelum saya memulai saya memperhatikan kondisi siswa karena peserta didik kemudian saya menyusain dengan latar belakang peserta didik, saya memilih materi yang lebih mudah dan mengelompokkan agar lebih mudah memperhatikan dan

memdampingi, terkadang juga saya berikan tugas tambahan agar terbiasa dengan menulis bahasa arab, lebih mengenal huruf hijaiyah, lebih sering berlatih mengungkapkan kosa kata. Dalam hal ini saya menggunakan metode yang bervariasi.

- Sebagai guru sudah lama mengajar. Saya melihat selama ini minat peserta didik tergolong rendah karena, banyak dari mereka merasa bahasa Arab itu sulit, terlihat dari sikap mereka dalam kelas yang kurang aktif. Maka karena itu saya biasanya mengamati terlebih dahulu karakter peserta didik sebelum pembelajaran
- Kendala saya dalam keterbatasan waktu terasa sekali apa lagi pelajaran bahasa Arab cukup padat, kadang belum ada yang paham tentang materi tapi waktu sudah habis, dan kadang peserta didik belum selesai menulis, belum sempat bertanya tapi waktu sudah habis
- Kurangnya sarana dan prasarana, seperti tidak ada lab bahasa, kurangnya media yang mendukung, dalam pembelajaran bahasa Arab di perlukan speaker untuk memperdengarkan audio atau video dan bagusnya menggunakan aplikasi alef kepada peserta didik, serta masih kurangnya kamus bahasa Arab di perpustakaan

h. Bagaimana ibu mengevaluasi keberhasilan metode yang digunakan?

- Iya saya melakukan evaluasi terhadap metode yang saya gunakan sesuai dengan situasi dan kondisi kelas. Terkadang saya menganti metode yang saya gunakan jika peserta didik mulai bosan dengan satu metode saja. Sehingga memudahkan saya untuk mencapai tujuan pembelajaran

- 
- i. Sejauh mana ibu menyesuaikan metode dengan karakter atau latar belakang siswa?
 - Ketika ada peserta didik yang berlatar belakang belum pernah belajar Bahasa Arab dan mengaji saya memberikan materi tambahan dan pendekatan personal agar peserta didik merasa di perhatikan. Saya tidak terpaku pada satu metode, tetapi saya sesuaikan dengan kondisi peserta didik
 - j. Bagaimana cara ibu dalam mengatasi kendala metode mengajar bahasa arab?
 - Pertama saya biasanya mengamati terlebih dahulu karakter dan latar belakang siswa. Ada siswa yang cepat menangkap materi lewat media visual, ada yang lebih cocok dengan pendekatan yang berbeda. Dari situ saya menyesuaikan, mulai dari hal-hal paling dasar seperti pengenalan huruf hijaiyah, cara membacanya, dan mengenalkan kosakata yang mudah dan dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa. misalnya dengan memperbanyak latihan membaca sederhana, mengulang-ulang materi, atau menggunakan gambar untuk memperkuat pemahaman kosakata, saya menurunkan tingkat kesulitan materi
 - k. Apa harapan ibu terhadap peningkatan metode pembelajaran Bahasa Arab di MTs Negeri 1 Enrekang?
 - Dalam proses belajar saya terkadang menggunakan media seperti gambar yang saya tampilkan lewat leptop pribadi saya, Saya berharap sekolah memberikan fasilitas lab Bahasa, aplikasi alef sebagai

penunjang untuk proses pembelajaran yang dapat mempermudah peserta didik dalam meningkatkan penguasaan kosakatanya





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box909 Parepare 91100,website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : MISRAWATI

NIM : 18.1200.008

FAKULTAS : TARBIYAH

PROGRAM STUDI : PENDIDIKAN BAHASA ARAB

JUDUL : ANALISIS METODE MENGAJAR GURU
BAHASA DI MTsN 1 ENREKANG

TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Herlina, S.Ag..

Hari/tanggal : 17 Juni 2025

Lokasi : Baraka

Jabatan : Guru

a. Sebelum masuk dalam kelas untuk mengajar apa saja yang ibu persiapkan?

- Persiapan Yang harus dipersiapkan yaitu mempersiapkan RPP, memperhatikan peserta didik apakah telah siap menerima materi atau belum, melakukan apersepsi yang telah dipelajari agar peserta didik fokus dalam menerima materi kedepannya

- b. Metode apa saja yang ibu gunakan dalam mengajar Bahasa Arab untuk siswa di MTs Negeri 1 Enrekang?
- Metode yang saya gunakan dalam proses pembelajaran di dalam kelas yaitu Metode ceramah, games di mana saya memberikan penjelasan mengenai materi yang saya sampaikan secara rinci. Setelah itu saya memberikan games agar pembelajaran lebih hidup dan peserta didik mudah memahami materi
- c. Apa alasan ibu memilih metode tersebut untuk siswa tingkat MTs yang baru mulai belajar Bahasa Arab?
- Tujuannya yaitu selain menarik minat belajar peserta didik, metode games ini juga menjadikan peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran. Sehingga lebih memudahkan peserta didik dalam menerima pembelajaran, materi yang diajarkan
- d. Kendala apa saja yang ibu hadapi dalam memilih metode mengajar?
- Banyak kendala yang saya hadapi, terutama bagi peserta didik baru pertama mendapatkan bahasa Arab ,masih ada yang belum lancar membaca Al-Qur'an karena tidak adanya TPA di tempat tinggal, dan masih banyak peserta didik yang kesulitan menghafal kosa kata karena masalah utama mereka yang baru pertama mendapatkan bahasa Arab jadi perlu pemilihan metode yang tepat dan bervariasi dalam proses dalam pembelajaran selalu saya upayakan
 - Banyak kendala yang saya alami sebagai guru ketika mengajar bahasa Arab. Salah satunya itu kurangnya minat dan motivasi belajar bahasa Arab, apa lagi yang baru pertama belajar bahasa Arab terlihat kurang

motivasi. Peserta didik cepat jemu dan menurutnya bahasa Arab itu berat, apa lagi ketika menggunakan metode mengajar yang monoton hal itu lebih sulit untuk peserta didik

e. Apakah ibu menggabungkan beberapa metode dalam satu pertemuan? bagaimana cara penerapannya?

- Iya dalam pertemuan itu saya menggunakan beberapa metode bervariasi, tergantung materi yang saya ajarkan, karena setiap peserta didik itu cara tangkap yang berbeda jadi kita menggunakan beberapa metode dalam satu pertemuan

f. Bagaimana ibu membangun motivasi siswa agar tertarik belajar Bahasa Arab?

- Saya tidak henti-hentinya memberikan motivasi kepada peserta didik untuk terus belajar Bahasa Arab, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, saya berusaha memberikan metode yang menarik bagi peserta didik. Saya berusaha menjelaskan kepada peserta didik bahwa bahasa Arab itu adalah Bahasa asing yang menyenangkan untuk dipelajari

g. Bagaimana cara ibu mengatasi tantangan terbesar yang ibu hadapi dalam proses mengajar Bahasa Arab?

- Pertama saya biasanya mengamati terlebih dahulu karakter dan latar belakang peserta didik. Ada peserta didik yang cepat menangkap materi ada yang lebih cocok dengan pendekatan yang berbeda. Dari situ saya menyesuaikan, mulai dari hal-hal paling dasar seperti pengenalan huruf hijaiyah, cara membacanya, dan mengenalkan kosakata yang mudah dan dekat dengan kehidupan sehari-hari peserta

didik. misalnya dengan memperbanyak latihan membaca sederhana, mengulang-ulang materi, atau menggunakan gambar untuk memperkuat pemahaman kosakata, saya menurunkan tingkat kesulitan materi. Dalam hal ini pemilihan metode itu sangat berpengaruh atas keberhasilan pembelajaran dalam hal ini saya menggunakan metode games karena lebih menyenangkan bagi peserta didik

h. Bagaimana ibu mengevaluasi keberhasilan metode yang digunakan?

- Iya, karena pelaksanaan evaluasi dalam metode pembelajaran, sangat penting dilakukan, bukan hanya untuk peserta didik, tetapi juga penting bagi saya selaku guru bahasa Arab. Dengan melakukan evaluasi ini, saya dapat melihat tingkat keberhasilan saya pada saat mengajar. Dan dapat melihat sudah sampai mana yang bisa dicerna oleh peserta didik. Cara saya melakukan evaluasi ini dengan memberikan tanya-jawab, tugas kepada peserta didik di dalam kelas, dan peserta didik pun menjawabnya.

i. Bagaimana upayah ibu dalam mengatasi kendala metode mengajar bahasa arab?

- Saya terkadang memiliki materi yang lebih penting serta mudah dipahami oleh peserta didik, semisal ada materi tambahan saya biasa memebrikan dalam bentuk tugas agar mereka bisa paham. Terkadang saya juga mengirim lewat grup kelas agar mempermudah

- Jujur sebenarnya dalam proses pembelajaran itu waktu yang tersedia seingkali tidak cukup, apa lagi materi yang perlu latihan berulang, seperti menghafal kosa kata, menulis huruf Arab. Apalagi bahasa Arab

itu bahasa asing yang tidak kita gunakan sehari-hari jadi butuh waktu lama

- Sarana dan prasarana disekolah ini masih terbatas, kami belu memiliki lab bahasa dan media pembelajaran yang masih kurang seperti LCD proyektor, speaker. Hal itu sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran karena dalam pembelajaran bahasa Arab kita terkadang membutuhkan media agar proses pembelajaran berjalan dengan efisien

k. Apa harapan ibu terhadap Meningkatkan metode pembelajaran Bahasa Arab di MTsN 1 Enrekang?

- Saya memiliki harapan lebih kepada sekolah untuk memili media meningkatkan sarana prasarana penunjang keberhasilan metode yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE

FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box909 Parepare 91100,website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : MISRAWATI
NIM : 18.1200.008
FAKULTAS : TARBIYAH
PROGRAM STUDI : PENDIDIKAN BAHASA ARAB
JUDUL : ANALISIS METODE MENGAJAR GURU
BAHASA DI MTsN 1 ENREKANG

TRANSKIP WAWANCARA

Peserta didik

- a. Apa sebelum mengajar kamu melihat guru menyiapkan bahan ajar?
 - Iya sebelum mengajar saya melihat guru mempersiapkan bahan ajar seperti buku pelajaran
- a. Apa yang paling kamu sukai dari metode mengajar guru bahasa Arab?
 - Saya menyukai jika guru menggunakan metode yang bervarias dan menarik ketika proses pembelajaran apa lagi di selingi dengan permainan dan metode games yang menimbulkan rasa ingin tahu.

- Metode games merupakan metode yang paling menyenangkan. Selain menghilangkan rasa bosan, saya juga lebih aktif dan fokus dalam mengikuti proses pembelajaran. Saya menyukai metode ini karena kita bermain sambil belajar
- h. Apakah kamu merasa tertarik atau bosan saat pelajaran Bahasa Arab? Mengapa?
- Saya kadang merasa bosan Ketika proses pembelajaran Bahasa Arab apa lagi bagi saya Bahasa Arab itu pelajaranyang berbeda karena Bahasa Asing banyak hal yang baru saya temui, saya juga sulit paham dalam penulisan dan penebutannya.
 - Saya merasa pelajaran bahasa arab itu susah dimengerti, jadi saya kadang kurang semangat. Guru menjelaskan materi langsung dari buku, lalu mencatat dan menghafal, jadi saya cepat merasa bosan. Saya lebih suka ketika proses belajar di selingi dengan metode game atau lagu
- i. Kesulitan Apa saja yang anda alami selama proses pembelajaran Bahasa Arab?
- Dalam proses belajar guru lebih banyak mejelaskan materi di depan sambil kami mendengar dan mencatat, dan sesudah itu dilakukan sesi tanyak jawab, seperti kami bertanyak tentang materi yang belum dipahami
 - Saya kesulitan karena tidak punya dasar bahasa Arab dari sekolah sebelumnya jadi saya benar-benar memulai dari nol, apa lagi saya belum terbiasa menulis huruf Arab, saya juga kesulitan dalam

menghafal kosa kata, belum. Saya butuh lebih banyak penjelasan dasar dan waktu untuk memahami pelajaran

- Iya dalam proses belajar saya butuh waktu yang lebih lama apa lagi dalam penulisan bahasa Arab saya melihat satu-satu, menghafal kosa kata tapi itu terbatas waktu jadi kadang saya kesulitan dalam hal itu
- Saya kesulitan karena tidak punya dasar bahasa Arab dari sekolah sebelumnya jadi saya benar-benar memulai dari nol, pada saat guru mulai mengajar, terutama menggunakan istilah-istilah dalam bahasa Arab, belum terbiasa dengan huruf Arab. Saya butuh lebih banyak penjelasan dasar dan waktu untuk memahami pelajaran

j. Apakah ada kegiatan evaluasi yang dilakukan dalam proses pembelajaran?

- Iya benar ibu guru seing melakukan evaluasi seperti tanyak jawab dalam kelas atau memberikan tugas, menurut saya itu bagus karena kita bisa mengetahui apakah saya sudah paham atau belum tentang materi yang diajarkan.

k. Apa harapan kamu untuk pelajaran Bahasa Arab ke depan?

- Harapan saya Pelajaran Bahasa Arab bisa lebih mudah dipahami seperti dalam proses pembelajaran menampilkan video, menggunakan kartu kosa kata agar tidak bosan.

l. Apa benar guru di sini menggunakan metode yang bervariasi?

- Iya benar guru di sini menggunakan metode yang bervariasi tidak hanya menggunakan satu metode yang monoton.

m. Apakah dalam proses pembelajaran jika anda merasa bosan atau jemu memberika motivasi?

- Iya guru tidak pernah berhenti memberikan motivasi agar semangat dan tidak bosan dalam proses pembelajaran. Motivasi yang diberikan seperti apresiasi, semacam teput tangan ketika menjawab dengan benar dan kata-kata yang bisa membangkitkan rasa semangat kita



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : Saiman, S.Pd., M.M.

Jabatan : Kepala Sekolah

Alamat : Koperksi MTsN 1 Enrekang

Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Misrawati yang sedang melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Metode Mengajar Guru Bahasa Arab di MTs Negeri 1 Enrekang”**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Baraka, 17 Juni 2025

Informan

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : Muslihah, S. Ag.

Jabatan : Guru

Alamat : Baraka

Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Misrawati yang sedang melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Metode Mengajar Guru Bahasa Arab di MTs Negeri 1 Enrekang”**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Baraka, 17 Juni 2025

Informan

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : Herlina, S.Ag.

Jabatan : Guru

Alamat : Balombong

Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Misrawati yang sedang melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Metode Mengajar Guru Bahasa Arab di MTs Negeri 1 Enrekang”**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Baraka, 17 Juni 2025

Informan



PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : Naufa Sofia Azzul

Jabatan : Siswi

Kelas : VII-3

Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Misrawati yang sedang melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Metode Mengajar Guru Bahasa Arab di MTs Negeri 1 Enrekang”**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Baraka, 17 Juni 2025

Informan



PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : Nur Hikma Amelia

Jabatan : Siswa

Kelas : VIII. 7

Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Misrawati yang sedang melakukan penelitian dengan judul “Analisis Metode Mengajar Guru Bahasa Arab di MTs Negeri 1 Enrekang”

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Baraka, 17 Juni 2025

Informan

Hik

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : Nur Qaimah

Jabatan : siswa

Kelas : VII-3

Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Misrawati yang sedang melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Metode Mengajar Guru Bahasa Arab di MTs Negeri 1 Enrekang”**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Baraka, 17 Juni 2025

Informan



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : Najla Nasrullah

Jabatan : Siswa

Kelas : VIII - 5

Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Misrawati yang sedang melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Metode Mengajar Guru Bahasa Arab di MTs Negeri 1 Enrekang”**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Baraka, 17 Juni 2025

Informan

Najla

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : Nur Afiah

Jabatan : Guru

Kelas : VIII. 7

Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Misrawati yang sedang melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Metode Mengajar Guru Bahasa Arab di MTs Negeri 1 Enrekang”**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Baraka, 17 Juni 2025

Informan

Nur Afiah
.....

PAREPARE

Lampiran 7 Profil Sekolah

Profil MTs Negeri 1 Enrekang

A. Profil Madrasah

MTs. Negeri 1 Enrekang yang dulunya dikenal MTs. Negeri Baraka merupakan salah satu Madrasah yang berada dibawah naungan Kementerian Agama. Sama seperti SMP pada umumnya pendidikan sekolah ditempuh tiga tahun pelajaran, mulai dari kelas VII sampai kelas IX. MTs. Negeri 1 Enrekang ini telah memperoleh Akreditasi A. Berikut beberapa profil umum MTs. Negeri 1 Enrekang:81

Nama Sekolah	: MTs. Negeri 1 Enrekang
NSM	: 40320200
NPSN	: 121173160001
Alamat Lngkap MTs	: Jl. Pendidikan No.50 Baraka Bentuk Pendidikan :
Naungan	: Kementerian Agama
Status Sekolah	: Negeri
SK Pendirian	: SK MENAG. RI. NO 137 TH 1991
Tanggal SK Pendirian	: 11 Juli 1991
SK Izin Operasional	: 01 Januari 1996
Akreditasi	: A
Desa	: Baraka
Kecamatan	: Baraka
Kabupaten	: Enrekang
Provinsi	: Sulawesi Selatan
Luas Tanah	: 7500 m
Luas Bangunan	: 2175 m
Status Tanah	: Milik Sendiri
Sertifikat	: Ada

B. Keadaan Sarana Dan Prasarana

Prasarana	Jumlah	Keterangan
Ruang Kelas	28	Terpakai 22, rusak sedang 4, rusak 2
Ruang Kamad	1	Terpakai
Ruang Guru	2	Terpakai
Ruang TU	1	Terpakai
Ruang Lab.IPA	1	Terpakai
Ruang Lab.Komputer	1	Terpakai
Ruang Perpustakaan	1	Terpakai
Ruang UKS	2	Terpakai
Aula	1	Terpakai
Mushola	1	Terpakai

C. Keadaan Administrasi

MTs. Negeri 1 Enrekang memiliki berbagai guru yang berkompeten dibidangnya masing-masing sehingga dapat memberikan pelayanan yang baik bagi peserta didik. Jumlah seluruh tenaga kependidikan adalah sebanyak 73 orang dengan berbagai rincian dari segi profesionalismenya pun cukup karena berlatar belakang lulusan sarjana S1, dan sebagian kecil pun lulusan S2. Sementara jumlah keseluruhan siswa MTs. Negeri 1 Enrekang berjumlah 767 siswa, dengan rincian kelas VII 242 siswa, kelas VIII 283 siswa dan kelas IX 242 orang. Sebagaimana Madrasah lainnya MTs. Negeri 1 enrekang juga memiliki visi,misi dan tujuan. Berikut peneliti memaparkan visi, misi dan tujuan MTs. Negeri 1 Enrekang:

1. Visi MTs. Negeri 1 Enrekang MTs Negeri 1 Enrekang memiliki berbagai guru yang berkompeten dibidangnya masing-masing sehingga dapat memberika Sebagaimana Madrasah lainnya MTs. Negeri 1 enrekang juga memiliki visi,misi dan tujuan. Berikut peneliti memaparkan visi, misi dan tujuan MTs. Negeri 1 Enrekang:

2. Visi MTs Negeri 1 Enrekang

Unggul dalam prestasi, terdepan dalam inovasi, maju dalam kreasi, berbudaya lingkungan dan berakhhlakul karimah dalam bingkai kebersamaan. Dengan Indikator:

- a) Peningkatan hasil ujian nasional
- b) Terwujudnya siswa kreatif serta unggul di bidang akademik kesenian dan olahraga
- c) Terwujudnya lingkungan yang disiplin, sehat dan agamis
- d) Terwujudnya siswa yang beriman, beraqwa dan berakhhlakul karimah
- e) Terwujudnya lulusan yang cerdas, berprestasi dan bersaing di era globalisasi

3. Misi MTs. Negeri 1 Enrekang

- a) Meningkatkan pengalaman ajaran islam dan akhlakul karimah secara optimal
- b) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan efisien

- c) Menstimulasi setiap peserta didik untuk mengenali dan mengembangkan potensi dirinya
 - d) Meningkatkan keterampilan akademik dan non akademik
 - e) Meningkatkan sumber daya peserta didik, pendidik, dan tenaga kependidikan
 - f) Meningkatkan disiplin dan etos kerja yang tinggi dan pelayanan prima
 - g) Menumbuhkan semangat apresiasi seni, olahraga, dan iptek pada seluruh warga madrasah
 - h) Menjalin kerja sama yang harmonis antar warga madrasah dengan lingkungan terkait
 - i) Menumbuhkan sikap pola hidup sehat dan berdaya lingkungan
4. Tujuan Pendidikan
- a) Biasakan patuh dan taat dalam menjalankan ibadah bagi seluruh warga madrasah
 - b) Meningkatkan kemampuan siswa dalam bidang baca tulis Al- Qur'an
 - c) Berusaha meningkatkan perolehan NUN (Nilai Ujian Nasional)
 - d) Pertahankan persetujuan 100%
 - e) Memiliki lulusan yang dapat melanjutkan kesekolah/madrasah yang lebih tinggi
 - f) Meningkatkan kekeluargaan di lingkungan madrasah yang dilandasi akhlak dan budu pekerti yang luhur

Lampiran 8 Dokumentasi Penelitian



Gambar 1: wawancara kepala sekolah



Gambar 2: wawancara guru



Gambar 3: wawancara guru



Gambar 4: wawancara peserta didik



Gambar 5: wawancara peserta didik



Gambar 6: wawancara peserta didik



Gambar 7: wawancara peserta didik



BIODATA PENULIS



Misrawati. Lahir di Wai-wai pada tanggal 01 Juni 2000. Bertempat tinggal di Enrekang. Anak ketujuh dari delapan bersaudara dari pasangan suami istri Uttuh dan Sitti.

Pendidikan penulis pertama kali ditempuh di Kabupaten Enrekang, Provinsi Sulawesi Selatan yang dimulai dari pendidikan di Sekolah Dasar (SD) 81 Kalaciri 2006-2012, Sekolah Menengah Pertama (SMP) Satap 5 Baraka tahun 2012-2015, Sekolah Menengah Atas (SMA) 5 Enrekang tahun 2015-2018. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan strata 1 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare pada tahun 2018 melalui jalur pendaftaran SPAN-PTKIN sebagai mahasiswa

Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan menjadi warga asrama Ma'had al-Jami'ah IAIN Parepare selama kurang lebih 1 tahun.

Penulis melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Desa Lunjen, Kecamatan Buntu Batu, Kabupaten Enrekang. Kemudian melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di MTs Negeri Parepare. Pada tahun 2023 penulis memulai penelitian skripsi dengan mengambil judul *Analisis Metode Mengajar Guru Bahasa Arab di MTs Negeri 1 Enrekang*.

